

Pengadaan Buku Ajar
No. 055/PUNP/1999



KONSTRUKSI POLA BUSANA WANITA



2323/4/2000
Hd
Ki
2323/4/2000-k.19
646.404 sya k.19

Oleh :

Dra. Haswita Syafri

Editor :

Dra. Wildati Zahri

2000
Hd
Ki
2323/4/2000-k.19
646.404 sya k.19

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

DIP Universitas Negeri Padang

Nomor : 071/XXIII/008/4/--/1999

Tanggal : 1 April 1999

MILIK PERPUSTAKAAN
UNV. NEGERI PADANG

PENGANTAR

1. Tujuan matakuliah

Matakuliah Konstruksi Pola Busana merupakan salah satu matakuliah yang ada dalam kurikulum D III Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga dan merupakan yang wajib diambil oleh mahasiswa serta merupakan dasar bagi mata kuliah lainnya seperti matakuliah Grading dan Praktek Usaha Busana.

Matakuliah ini bertujuan agar mahasiswa Program D III Tata Busana dapat memahami pembuatan pola konstruksi, penyesuaian pola standar, serta dapat merubah pola sesuai dengan desain.

2. Penjelasan umum isi buku ajar

Lulusan D III Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga diharapkan akan dapat bekerja pada industri-industri pakaian jadi atau industri-industri terkait. Untuk itu perlu memiliki ketrampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri terutama industri-industri yang memerlukan ketrampilan yang berhubungan dengan ketatabusanaan.

Mengingat sangat kurangnya buku-buku bacaan untuk mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Keluarga terutama mengenai konstruksi pola busana dan walaupun ada pada umumnya ditulis dalam bahasa Inggris, maka untuk memudahkan mahasiswa dan dosen dalam perkuliahan disusunlah buku ajar ini sesuai dengan GBPP.

Buku ini terbagi atas beberapa bab dan berturut-turut dibahas mengenai konstruksi pola dasar wanita, penyesuaian pola standar, pemindahan lipit bentuk pada pola badan serta konstruksi krah, lengan dan rok. Mengenai teknik draping tidak dibicarakan pada buku ini karena hal ini akan dibahas pada mata kuliah Draping.

3. Cara menggunakan buku ajar dan penilaian terhadap hasil belajar

Buku ajar ini diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk mendapatkan buku ajar yang sesuai dengan tujuan perkuliahan. Dalam penyampaian materi perkuliahan, dosen tidak terlalu terikat dengan urutan seperti yang tercantum dalam buku ini. Ada beberapa

bagian yang dapat dibalikkan penyampaiannya seperti konstruksi pola busana dengan penyesuaian pola standar, lengan dengan krah dan juga contoh-contoh desain dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

Buku ini memberikan dasar bagi pembuatan pola pakaian, baik untuk pakaian sendiri maupun untuk dasar pembuatan pakaian pada industri-industri pakaian jadi ataupun pada butik-butik dan rumah mode.

Pada akhir setiap bab dari buku ini, mahasiswa dapat membaca rangkuman dan tugas-tugas/ evaluasi agar mahasiswa lebih memahami materi yang disajikan dan mampu mengembangkannya. Tugas-tugas perlu dikerjakan oleh mahasiswa agar dapat mengevaluasi diri sejauh mana buku ajar ini telah dipahami oleh mahasiswa yang bersangkutan. Baik ditugasi oleh dosen ataupun tidak, para mahasiswa wajib mengerjakan tugas-tugas tersebut. Pencapaian terhadap sasaran belajar dapat dinilai oleh dosen yang bersangkutan.

Daftar Isi

	Hal
Pengantar	i
Daftar Isi	iii
BAB. I. Konstruksi Pola Dasar Busana Wanita	1
A. Sasaran Belajar	1
B. Uraian Materi	1
1. Pendahuluan	1
2. Ukuran dan Cara Mengambilnya	2
Pola Dasar Sistim Soen	5
Pola Dasar Sistim Dressmaking	7
C. Rangkuman	10
D. Tugas - Tugas	10
E. Buku Rujukan	10
BAB. II Penyesuaian Pola Standar	11
A. Sasaran Belajar	11
B. Uraian Materi	11
1. Pendahuluan	11
2. Penyesuaian Pola Standar	12
Penyesuaian Pola untuk Bentuk Badan Biasa	14
Penyesuaian Pola untuk Bentuk Badan Khusus	21
C. Rangkuman	28
D. Tugas - Tugas	28
E. Buku Rujukan	28
BAB. III Pemindahan Lipit Bentuk	29

B. Uraian Materi	29
1. Pendahuluan	29
2. Pemindahan Lipit Bentuk	30
Merubah Pola dengan Satu Lipit Bentuk Sesuai dengan Desain	31
Merubah Pola dengan Dua Lipit Bentuk Sesuai dengan Desain	33
Tuck-Darts, Pleats, Flares, Gathers, dan Stylelines	36
C. Rangkuman	42
D. Tugas - Tugas	42
E. Buku Rujukan	42
BAB. IV Konstruksi Macam - Macam Kerah	43
A. Sasaran Belajar	43
B. Uraian Materi	43
1. Pendahuluan	43
2. Macam - Macam Kerah	43
Kerah Rebah	44
Kerah Berdiri	46
Kerah Setali	49
Kerah dengan Rever	51
C. Rangkuman	55
D. Tugas - Tugas	55
E. Buku Rujukan	55
BAB. V Konstruksi Macam - Macam Lengan	56
A. Sasaran Belajar	56
B. Uraian Materi	56
1. Pendahuluan	56
2. Macam - Macam Lengan	56
Set-in Sleeves	57
Raglan Sleeves	71

Kimono Sleeves	77
C. Rangkuman	84
D. Tugas - Tugas	84
E. Buku Rujukan	84
BAB. VI Konstruksi Macam - Macam Rok	85
A. Sasaran Belajar	85
B. Uraian Materi	85
1. Pendahuluan	85
2. Macam - Macam Rok	85
Rok Suai	86
Rok Pias	87
Rok Kerut	91
Rok Lipit	91
Rok Klok	94
Rok Draperi	97
C. Rangkuman	99
D. Tugas - Tugas	99
E. Buku Rujukan	100

BAB I . Konstruksi Pola Dasar Busana Wanita

A. Sasaran Belajar

Setelah mempelajari bab ini diharapkan mahasiswa dapat :

1. menjelaskan konsep dasar tentang konstruksi pola
2. mengambil ukuran badan dengan tepat sesuai dengan sistem pola konstruksi yang digambarkan
3. membuat pola konstruksi dengan ukuran skala dan sentimeter
4. membuat busana dasar sesuai dengan ukuran yang ditetapkan

B. Uraian Materi

1. Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari dijumpai bermacam-macam model pakaian yang menarik. Pakaian tersebut dibuat dengan mempergunakan pola dasar yang digambarkan di atas kertas, kemudian dirubah sesuai dengan desain yang diinginkan.

Untuk memperoleh pola dasar ada tiga cara yang dapat kita lakukan:

1. Menggambarkan pola dasar di atas kertas
2. Dengan teknik draping (menggunakan dress form)
3. Penyesuaian ukuran dengan pola dasar standar yang ada

Pada bab ini yang akan kita bicarakan adalah mengenai pembuatan pola konstruksi dengan dua sistem yaitu sistem Soen dan sistem Dressmaking.

Pola konstruksi adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran perorangan atau khusus dibuat untuk seseorang dan cara mengambil ukuran serta perhitungannya sesuai dengan sistem pola yang kita buat.

Semua pakaian , baik pakaian luar maupun pakaian dalam digambarkan atau dikembangkan dari pola dasar. Dapat dikatakan bahwa pola dasar adalah dasar dari pembuatan pakaian dengan bermacam-macam model.

2. Ukuran dan cara mengambilnya

Sebelum membuat pola dasar, bagian dari tubuh harus diukur dengan tepat sesuai dengan sistem pola dasar yang dipakai. Jadi setiap sistem pola mempunyai cara yang berbeda dalam pengambilan ukuran badan. Pada waktu pengambilan ukuran sebaiknya memakai pakaian dengan model dasar atau boleh juga memakai pakaian dalam atau renang agar ukuran yang diambil tepat sekali.

Mengambil ukuran dimulai dari bagian depan dan perhatikan pula bentuk tubuh orang yang akan dibuatkan pakaiannya ; apakah bentuk bahunya agak lurus, miring, dada terlalu tinggi, dada yang besar atau terlalu kecil. Hal ini dapat disesuaikan dengan pola yang ada. Pola dasar yang akan dibuat atau digambarkan adalah pola dasar wanita dengan sistem Soen dan sistem Dressmaking yaitu pola dasar dengan satu lipit bentuk dan pola dasar dengan dua lipit bentuk. Kedua sistem pola ini berasal dari Jepang. Pola yang berasal dari Jepang kelihatannya lebih cocok untuk bentuk tubuh orang Indonesia. Khusus untuk pola Dressmaking, ada sedikit perubahan dari pola aslinya yaitu mengenai penurunan garis bahu pada pola. Berdasarkan pengalaman, sering garis bahu kurang tepat jatuhnya. Untuk itu ditambahkan ukuran kontrol muka dan ukuran kontrol belakang.

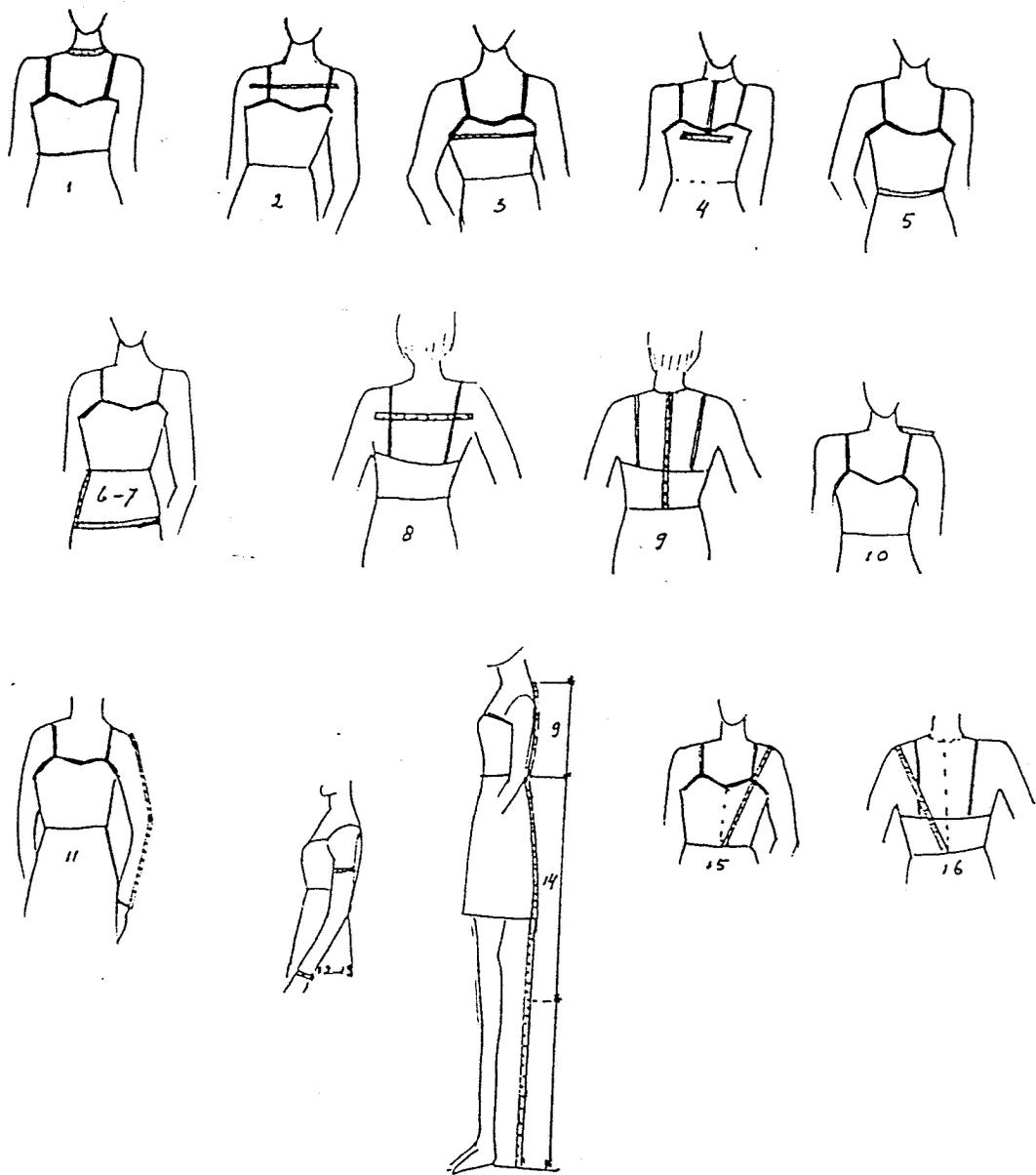
Cara mengambil ukuran dengan sistem Soen

1. lingkaran badan: diambil pas pada badan
2. lingkaran pinggang: diukur pas pada bagian pinggang
3. panjang punggung: diukur dari bagian tengah garis leher belakang sampai ke garis pinggang.
4. lingkaran kerung lengan diukur dari kerung lengan pada pola badan
5. lingkaran panggul diukur pas pada bagian yang paling tebal dari panggul
6. tinggi panggul diukur dari pinggang ke garis lingkaran panggul

Cara mengambil ukuran dengan sistem Dressmaking

1. lingkaran leher: diukur sekeliling leher paling bawah
2. lebar muka: diukur 6-7 cm dari leher terendah, kemudian ukur lagi dari bagian lengan kiri ke lengan kanan.

3. lingkaran badan : diukur sekeliling bagian badan yang tertinggi tetapi diberi sedikit kelonggaran.
4. Titik dada: diukur dari leher depan sampai ke pertengahan dari kedua puncak dada. Lebar dari kedua titik dada juga diukur.
5. lingkaran pinggang: diukur pada bagian terkecil dari pinggang secara horizontal dengan sedikit lebih ketat.
6. lingkaran panggul: diukur pada bagian yang paling tebal dari panggul dan agak dilonggarkan.
7. tinggi panggul: diukur dari pinggang sampai ke garis panggul.
8. lebar punggung: diukur dari titik antara badan dengan lengan mulai dari bagian kiri ke
9. panjang punggung: diukur dari leher belakang sampai ke garis pinggang
10. bahu: diukur dari titik terendah dari bagian leher ke titik batas lengan dengan bahu.
11. panjang lengan: lengan dibengkokkan sedikit lalu diukur dari ujung bahu keujung ilengan.
12. lingkaran lengan atas: diukur sedikit agak longgar pada bagian paling berotot (tebal) pada lengan.
13. lingkaran ujung lengan: diukur sekeliling ujung lengan.
14. panjang rok: diukur dari garis pinggang belakang ke panjang rok yang diinginkan
15. ukuran kontrol muka: diukur dari garis tengah muka pada bagian pinggang melalui dada terus ke titik bahu terendah.
16. ukuran kontrol belakang: diukur dari garis tengah belakang pada bagian pinggang, terus ke titik bahu terendah.



Gambar I-1. Cara mengambil ukuran.

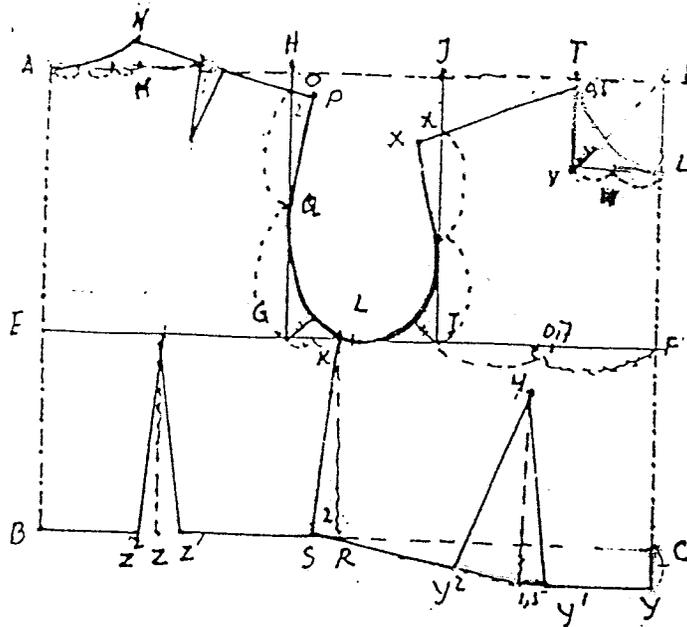
Keterangan gambar:

Gambar nomor 1 sampai dengan 16 memperlihatkan cara mengambil ukuran dengan sistem Dressmaking. Untuk sistem Soen dapat dipedomani gambar di atas tetapi untuk ukuran lingkaran badan, lingkaran panggul, dan lingkaran pinggang di ukur pas pada lingkaran artinya tanpa tambahan untuk kelonggaran. Lingkaran kerung lengan di ukur dari pola badan muka dan belakang.

Pola dasar sistem Soen - skala 1:6

Ukuran badan:

1. lingkar badan (LB) 89 cm
2. lingkar pinggang (LP) 74 cm
3. panjang punggung (Ppu) 37 cm



Gambar I-2 Pola dasar badan sistem Soen

Keterangan:

Garis dasar pola badan:

- A - B = panjang punggung
- B - C = LB : 2 + 5 = D - J cm
- A - E = LB : 6 + 7 cm
- Tarik garis E - F sejajar dgn A - D
- A - D = E - F = B - C
- E - G = LB : 6 + 4,5 cm
- F - I = LB : 6 + 3 cm
- E - G = A - H; F - I = D - J
- E - L = L - F
- E - K = E - L - 0,5 cm
- Tarik grs tegak lurus dari K ke B - C

Badan belakang:

- A - M = LB : 20 + 2,7 cm
- M - N = 1/3 dari A - M
- H - O = N - M
- Dari O ukur 2 cm ke P
- Hubungkan garis P dengan N;
- Gambarkan lipit bentuk
- O - Q = Q - G
- K - G dibagi 2; R - S = 2 cm; E - L = (F - K) - 0,5
- Tarik grs untuk lipit bentuk;
- Z - Z1 = Z - Z2 = 1,5 cm

Pola dasar lengan - Skala 1:6

Ukuran lengan:

1. Lingkar kerung lengan (L Kr L) 42 cm *41*
2. Panjang lengan (PL) 47 cm *30*
3. Panjang punggung (PP) 37 cm *27*

Keterangan:

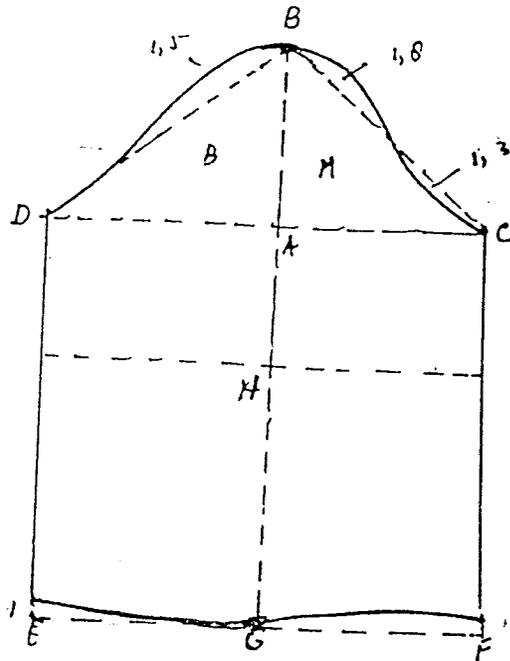
$B - D = \frac{1}{2} L Kr L + 1,5 \text{ cm}$

$A - B = \frac{1}{4} L Kr L + 3$

$B - C = \frac{1}{2} L Kr L$

$B - H = PL : 2 + 2,5 \text{ cm}$

$B - G = \text{panjang lengan}$

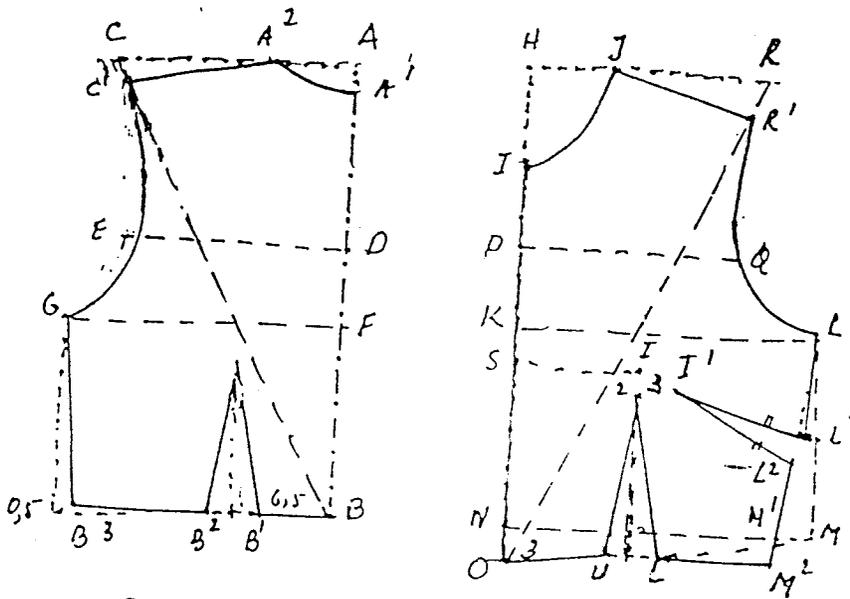


Gambar I-4. Pola dasar lengan sistem Soen

Pola dasar sistem Dressmaking - Skala 1:6

Ukuran badan

- | | | | |
|-------------------------------------|-------|---|-------|
| 1. Lingkar leher (LL) <i>36</i> | 36 cm | 7. Lebar dada (LD) <i>18</i> | 18 cm |
| 2. Lingkar badan (LB) <i>90</i> | 90 cm | 8. Lebar bahu (LB) <i>12</i> | 12 cm |
| 3. Lingkar pinggang (Lpi) <i>68</i> | 68 cm | 9. Panjang punggung (Ppu) <i>37</i> | 37 cm |
| 4. Lebar muka (LM) <i>33</i> | 33 cm | 10. Lebar punggung (Lpu) <i>34</i> | 34 cm |
| 5. Panjang muka (PM) <i>31</i> | 31 cm | 11. Ukr. kontrol muka (UkM) <i>38</i> | 38 cm |
| 6. Tinggi dada (Tdd) <i>15</i> | 15 cm | 12. Ukr. kontrol belakang (UkB) <i>39</i> | 39 cm |



Gambar I-5. Pola dasar badan sistem Dressmaking

Keterangan:

Badan belakang

- Buat sudut siku dari titik A
- A - A1 = 1,8 cm
- A - A2 = $\frac{1}{6} LL + 0,5$ cm
- Hubung kan grs lengkung A1-A2
- A1 - B = Panjang punggung
- A2 - C = Panjang bahu
- Tarik garis B - C
- B - C1 = Ukuran kontrol belakang
- A2 - C1 = Panjang bahu
- A1 - D = A2 - C = Panjang bahu
- D - E = $\frac{1}{2}$ lebar punggung
- A1 F = $\frac{1}{2}$ panjang punggung + 1cm
- F - G = $\frac{1}{4} LB - 1,5$ cm
- Bentuk kerung lengan
- B - B1 = 6,5 cm
- B - B2 = 4 cm

Badan muka

- H - I = 7,5 cm
- H - J = 6,5 cm
- Bentuk kerung lengan
- H - K = $\frac{1}{2} Ppu + 1 \frac{1}{2}$ cm
- K - L = $\frac{1}{4} LB + 1,5$ cm
- L - M = F - B
- N - O = 3 cm; hubungkan titik O ke M
- P - Q = $\frac{1}{2}$ lebar muka
- J - R = Panjang bahu muka
- Tarik grs O - R1 = Garis kontrol muka
- Bentuk kerung lengan
- O - U = (S-I) - 2 cm
- O-M2 = $\frac{1}{4} Lpi + 4$ cm
- L - L1 = 9 cm
- M-M1 = 2 cm
- I - I1 = 3 cm

$$B - B_3 = \frac{1}{4} L_{pi} + 4 \text{ cm}$$

$$U - L = 4 \text{ cm}$$

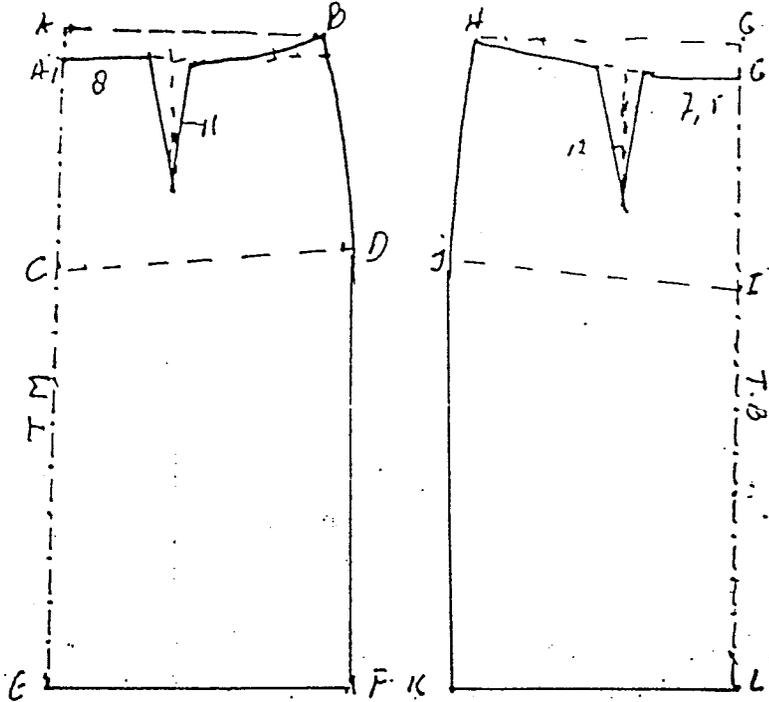
$$M_1 - M_2 = 2 \text{ cm}$$

$$L_1 - I_1 = I_1 - L_2$$

Pola dasar rok - skala 1: 6

Ukuran :

1. Lingkar pinggang (L_{pi}) 68 cm
2. Lingkar panggul (L_{pa}) 94 cm
3. Tinggi panggul (T_{pa}) 17 cm
4. Panjang rok (PR) 50 cm



Gambar I-6. Pola dasar rok sistem Dressmaking

Keterangan:

Muka

$$A - A_1 = 1,5 \text{ cm}$$

$$A - B = \frac{1}{4} L_{pi} + 4 \text{ cm}$$

$$A_1 - C = \text{Tinggi panggul}$$

$$C - D = \frac{1}{4} L_{pa}$$

$$A_1 - E = \text{Panjang rok}$$

Belakang

$$G - G_1 = 2,5 \text{ cm}$$

$$G - H = \frac{1}{4} L_{pi} + 4 \text{ cm}$$

$$G - I = \text{Tinggi panggul}$$

$$I - J = \frac{1}{4} L_{pa}$$

$$G_1 - L = \text{Panjang rok}$$

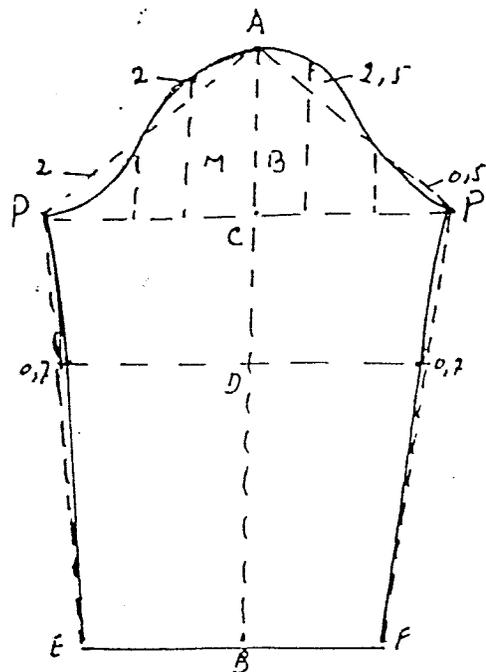
Pola dasar lengan - skala 1: 6

Ukuran:

1. Panjang lengan (PL) 48 cm
2. Tinggi puncak lengan (Tpl) 13 cm
3. Besar lengan (BL) 30 cm

Keterangan:

- A - C = tinggi puncak lengan
A - B = panjang lengan
A - D = $\frac{1}{2}$ panjang lengan + $2\frac{1}{2}$ cm
C - P = $\frac{1}{2}$ besar lengan + $3\frac{1}{2}$ c
C - P dibagi 3 ; E - F = besar ujung lengan



GambarI-7. Pola dasar lengan sistem Dressmaking

C. Rangkuman

Dari kedua sistem pola dasar yang telah dipelajari pada bab ini dapat dilihat perbedaan dari keduanya baik dari cara mengambil ukuran maupun cara menggambarkan pola dasarnya. Mengambil ukuran pada sistem Soen harus pas sekali tanpa tambahan kelonggaran. Bila dicermati, kelonggaran sebenarnya ditambahkan pada waktu menggambarkan polanya.

D. Tugas - tugas

1. Gambarkanlah konstruksi pola dasar dengan sistem Soen dan sistem Dressmaking dengan skala 1 : 4.
2. Gambarkanlah pola dari kedua sistem di atas dengan ukuran centimeter (gunakan ukuran dress form yang ada).
3. Buatlah pakaian dasar dari sistem pola Soen dan Dressmaking dan bandingkan hasil dari kedua sistem tersebut.

E. Buku rujukan

1. Dressmaking. (1970). *Pattern Drafting*. Tokyo: Kamakura Shobo Publishing Limited
2. Soen's. (1974). *Original Home Sewing Book*. Tokyo: Bunka Publishing Bureau

BAB II. Penyesuaian Pola Standar

A. Sasaran Belajar

Setelah mempelajari bab ini diharapkan mahasiswa dapat:

1. menyesuaikan ukuran pola standar dengan ukuran sebenarnya pada pola badan, rok dan lengan, dengan bentuk badan biasa.
2. menyesuaikan ukuran pola standar dengan ukuran sebenarnya pada pola badan, rok, dan lengan, dengan bentuk badan khusus.

B. Uraian Materi

1. Pendahuluan

Pola standar adalah pola pakaian atau pola jadi yang dibuat berdasarkan ukuran standar. Pola ini berupa pola rader, lembaran pola dan pola cetak (berupa pola amplop). Standar ukuran yang berlaku untuk pola jadi tergantung dari negara asal dimana pola tersebut diproduksi.

Pola rader yaitu pola yang dilampirkan pada majalah mode yang berisi kumpulan pola-pola pakaian menurut mode yang ada pada majalah tertentu. Untuk memperoleh satu perangkat pola sesuai dengan model, terlebih dahulu pola harus dikutip dengan cara merader tanda tertentu sesuai dengan model yang diinginkan.

Pola yang berupa lembaran, terlampir pada majalah bulanan seperti pada majalah-majalah wanita. Pola yang ada pada majalah bulanan terbatas pada satu atau dua model saja dengan ukuran S, M, dan L.

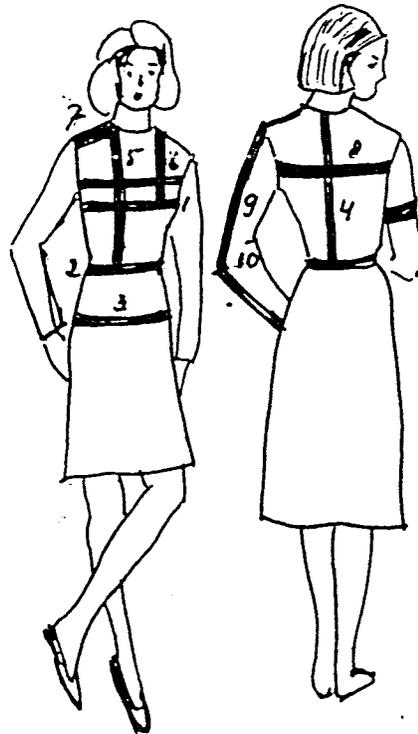
Pola cetak yang dijual, sering juga disebut dengan pola amplop karena memang dijual dalam amplop(sampul) dan dapat dibeli pada toko-toko buku. Pada sampul depan ada gambar model pakaian, harga dan nomor style serta ukuran (size). Pada bagian dalam berisi satu atau dua perangkat pola sesuai dengan model pada bagian luar sampul. Di belakang amplop terdapat secara rinci informasi yang diperlukan Pola yang dicetak di Indonesia biasanya menggunakan ukuran S, M, dan L; tetapi pola produksi Mc Call atau Simplicity misalnya, menggunakan ukuran dengan angka berdasarkan ukuran standar

untuk pola industri pakaian dan mengelompokkan ukuran menjadi delapan kelompok (lihat lampiran 1)

2. Penyesuaian pola standar

Pola standar yang akan digunakan dapat dipilih sesuai dengan tipe atau kelompok ukuran dan ukuran yang paling mendekati. Jenis ukuran yang diperlukan disesuaikan dengan jumlah ukuran yang tercantum pada pola standar yang akan disesuaikan. Contoh: pada tabel ukuran pola Simplicity ada 10 ukuran untuk disesuaikan antara lain:

1. lingkar badan
2. lingkar pinggang
3. lingkar panggul
- 4 panjang punggung
5. panjang dari ujung bahu ke grs pinggang
6. panjang dari ujung bahu ke titik dada
7. panjang bahu
8. lebar punggung
9. panjang lengan
10. panjang siku



Gambar II-1. Contoh ukuran untuk penyesuaian pola Simplicity

Pada umumnya untuk ukuran standar dicantumkan hanya empat ukuran yaitu ukuran lingkar badan, lingkar pinggang, lingkar panggul, dan panjang punggung. Tentu saudara harus mengambil ukuran setepat mungkin agar penyesuaiannyapun menghasilkan pola yang baik atau sesuai dengan bentuk tubuh dan ukuran pola yang diperlukan. Selanjutnya perhatikan contoh daftar ukuran berikut ini:

No: Nama ukuran	Ukuran		Selisih
	Standar	Sebenarnya	
1. lingkar badan	92	94	$+ 2 : 4 = + 1/2$
2. lingkar pinggang	70	69	$- 1 : 4 = - 1/4$
3. panjang muka	32	34	$+ 2 = +2$
4. lebar muka	32	34	$+ 2 : 2 = + 1$
5. panjang punggung	35	37	$+ 2 = + 2$
6. lebar punggung	34	36	$+ 2 : 2 = + 1$
7. lingkar panggul	96	98	$+ 2 : 4 = + 1/2$

Tabel II-1.Penyesuaian ukuran pola

Pada tabel ukuran di atas dapat dilihat bahwa untuk ukuran melingkar, selisih selalu dibagi dengan empat karena pola badan dibuat seperempat dari ukuran lingkaran atau setengah dari badan muka dan badan belakang.

Ukuran panjang, selisihnya tidak perlu dibagi karena ukuran panjang pada pola dibuat sesuai dengan ukuran yang diambil sedangkan untuk ukuran melebar selisih ukurannya selalu dibagi dua karena pada pola, ukuran melebar hanya dipakai setengahnya.

Bagi pemula, dapat menggunakan empat ukuran saja seperti ukuran lingkar badan, lingkar pinggang, lingkar panggul, dan panjang punggung. Selanjutnya gunakan ukuran yang lebih banyak seperti contoh sebelumnya. Bila saudara akan menyesuaikan pola rok dan lengan, jangan lupa mengambil ukuran harus selalu tepat seperti pada ukuran bagian badan.

Pada waktu menyesuaikan pola, harus diperhatikan beberapa hal:

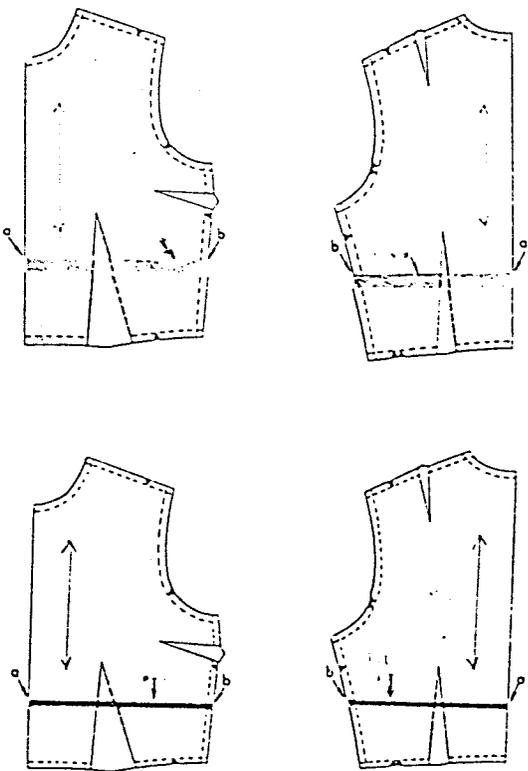
1. Memelihara garis-garis siluet, atau tidak merubah bentuk siluet pakaian sedapat mungkin

2. Menjaga tanda arah benang (serat kain).
3. Memelihara desain dasar dari pola dengan penyesuaian lipit - lipit bentuk pada pola
4. Setelah penyesuaian selesai atau dilengkapi, ukur pola kembali untuk memastikan ketepatan dari penyesuaian .
5. Bila sistem melipat digunakan untuk memperkecil , lipatan harus tepat setengah dari jumlah yang dikurangi.

Selanjutnya kita akan membicarakan tentang penyesuaian pola untuk bentuk badan biasa dan bentuk badan khusus.

Penyesuaian pola untuk bentuk badan biasa

1. Memanjangkan dan memendekkan ukuran badan.



Memanjangkan ukuran badan:

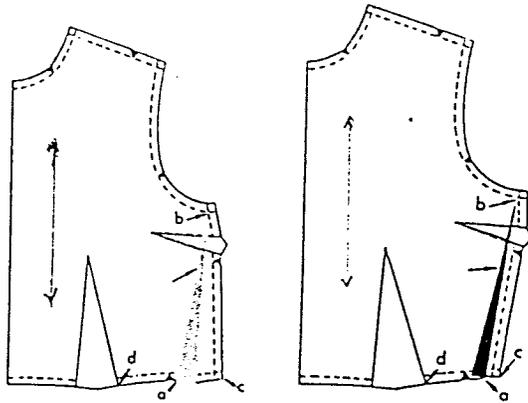
- a. Gunting pola badan muka dan belakang di atas garis pinggang (*a-b*)
- b. Pisahkan pola sebesar ukuran yang perlu dipanjangkan
- c. Tempelkan kertas di bawahh pola yang digunting
- d. Tutup lipit bentuk dan gambarkan kembali garis sisi
- e. Perbaiki garis lipit bentuk pada pinggang.

Gambar II-2. Memanjangkan dan memendekkan badan

Memendekkan ukuran badan:

- Gambarkan garis paralel di atas garis pinggang pada pola badan muka dan belakang, tegak lurus pada tanda arah panjang kain.
- Buatlah jarak diantara garis paralel sama dengan besarnya ukuran yang akan dipendekkan.
- Dempetkan dengan tepat sesuai dengan ukuran yang perlu dicecilkan ($a-b$)
- Betulan garis setikan lipit bentuk pada garis pinggang

2. Membesar dan mengecilkan garis pinggang pada badan



Gambar II-3. Membesar dan mengecilkan garis pinggang pada badan

Membesar ukuran pinggang pada badan:

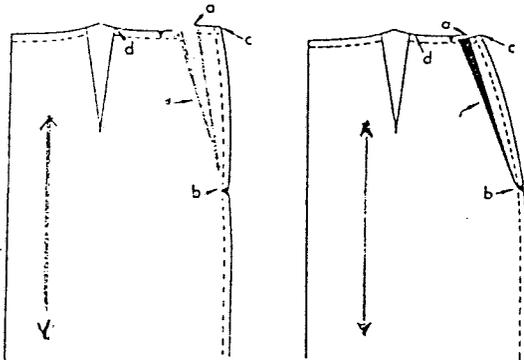
- Ukur 5 cm dari sisi, dan gunting arah diagonal ke titik pertemuan kerung lengan dan sisi badan ($a-b$)
- Gunting garis kampuh pada titik b agar pola datar.
- Besarkan pada a seperempat dari jumlah yang akan dibesarkan
- Perbaiki garis pinggang ($c-d$)
- Bila guntingan garis diagonal melewati lipit bentuk, gambarkan kembali garis setikannya
- Lakukan cara yang sama untuk pola badan belakang.

Mengecilkan ukuran pinggang pada badan:

- ukur 5 cm dari sisi, buat garis diagonal ke titik pertemuan antara garis kerung lengan dengan sisi badan ($a-b$)
- Gunting pada garis kampuh (b) agar pola datar
- Dempetkan seperempat dari jumlah yang akan dicecilkan pada garis pinggang
- Perbaiki garis pinggang dengan menggambar kembali garis ($c-d$)

- e. Bila garis guntingan diagonal melewati lipit bentuk, gambarkan kembali garis setikannya
- f. Lakukan cara yang sama untuk untuk pola belakang

3. Membesarkan dan mengecilkan ukuran pinggang pada rok



Gambar II- 4. Membesarkan dan mengecilkan ukuran pinggang pada rok.

Membesarkan ukuran pinggang pada rok:

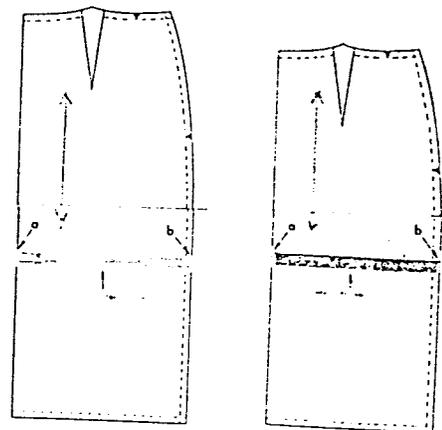
- a. Ukur 5 cm dari sisi rok , gunting dengan arah diagonal garis sisi dekat tanda garis panggul (*a-b*)
- b. Gunting garis kampuh pada (*b*) agar pola menjadi datar.
- c. Tambahkan pada (*a*) seperempat dari jumlah yng akan dibesarkan.
- d. Periksa garis pinggang dengan menggambar kembali garis sisi (*c-d*).

- e. Perbaiki lekukan pada titik *b*.
- f. Lakukan langkah ini untuk pola bagian belakang.

Mengecilkan ukuran pinggang pada rok:

- a. Mulai dengan mengukur 5 cm dari sisi rok, lalu gunting dengan diagonal ke sisi dekat tanda garis panggul.
- b. Gunting garis panggul pada titik *b* agar pola datar.
- c. Dempetkan seperempat dari jumlah yang akan dikecilkan pada garis pinggang.
- d. Perbaiki garis pinggang dan gambarkan garis (*c-d*).
- e. Lakukan langkah ini pada pola bagian belakang.

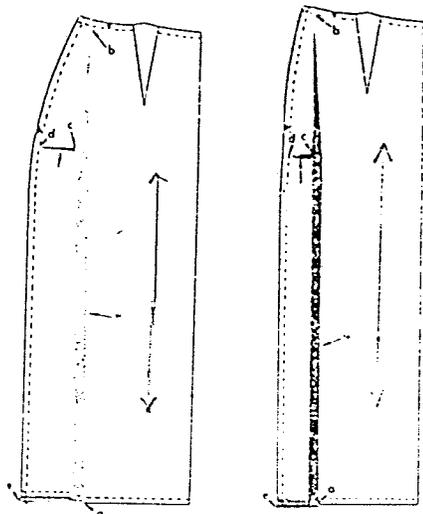
4 .Memanjangkan dan memendekkan ukuran panjang rok



Gambar II-5.Memanjangkan dan memendekkan rok

Memanjangkan rok:

- a. Buat garis diantara panggul dan ujung rok. Gunting dari (a-b).
- b. Tambahkan sejumlah yang harus dipanjangkan.
- c. Lemkan kertas pada bagian yang digunting .
- d. Periksa garis sisi rok dengan menggambar garis lurus dari panggul ke ujung rok.
- e. Samakan panjang rok muka dan belakang.



Gambar II-6. Membesarkan dan mengecilkan ukuran panggul.

Memendekkan rok:

- a. Buat dua garis paralel antara panggul dengan ujung rok yang jaraknya sama dengan besar rok yang akan dipendekkan.
- b. Lipit pola pada garis paralel dan jaga agar tetap lurus.
- c. Perbaiki garis sisi dengan menggambar garis lurus dari panggul ke ujung rok.

5. Membesarkan dan mengecilkan ukuran panggul

- a. Gambarkan garis sejajar dengan tanda arah panjang kain, mulai dari bawah rok ketitik 5 cm dari sisi (a-b).Gunting pada garis ini.
- b. Pada bagian terbesar dari panggul, gunting lurus ke arah sisi (c-d).
- c. Gunting garis setikan pada c dan d agar pola menjadi datar.
- d. Besarkan garis vertikal sebesar yang diperlukan pada garis panggul (c) dan pada garis ujung rok (a). Jaga agar garis yang dilebarkan sama besarnya. Akibat dibesarkannya garis (c-a), garis (c-d) menjadi berdempet dan garis sisi menjadi lebih pendek.
- e. Perbaiki garis ujung rok dengan menambahkan panjang pada bagian

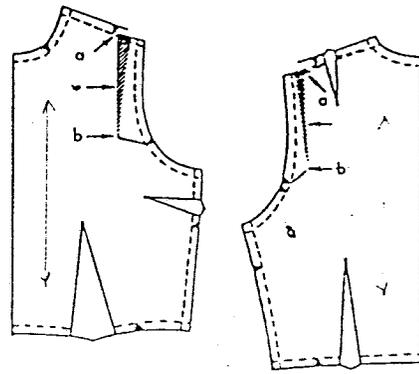
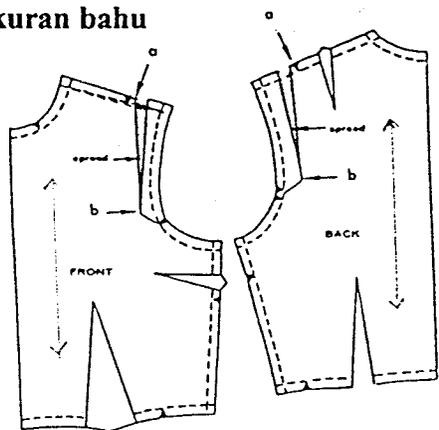
sisi untuk disesuaikan dengan garis aslinya.

- f. Bila lekukan terlalu tajam atau menonjol pada bagian sisi panggul, bentuk kembali garis sisi.

Mengecilkan ukuran panggul :

- a. Gambarkan garis sejajar dengan tanda arah panjang kain, mulai dari bawah rok ke titik 5 cm dari sisi (*a-b*).
- b. Pada bagian terbesar dari panggul toreh / gunting dengan arah vertikal ke garis sisi.
- c. Gunting pada titik *b* dan *d* agar pola menjadi datar.
- d. Dempetkan pada garis vertikal sebesar yang akan dikecilkan. Jaga agar lipatan sama dari *c* ke *a*. Lipatan akan membuat (*c-d*) berdempet.
- e. Perbaiki ujung rok dengan membuang kelebihan dari (*a-e*).
- f. Gambarkan kembali garis sisi pada bagian panggul.

6. Memanjangkan dan memendekkan ukuran bahu



Gambar II-7. Memanjangkan dan memendekkan ukuran bahu

Memanjangkan ukuran bahu:

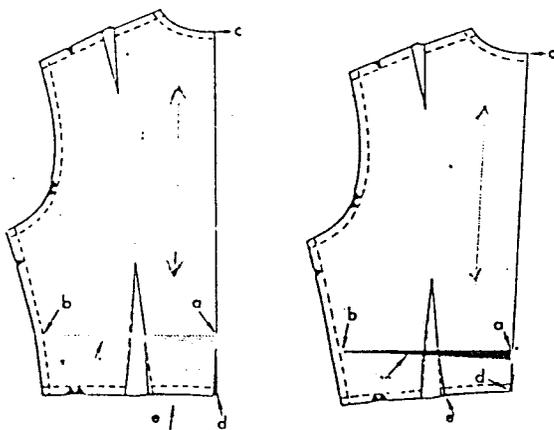
- a. Mulai dengan mengukur 5 cm dari ujung bahu pada kerung lengan; buat garis pada pola muka dan belakang tegak lurus pada tengah muka dan belakang (*a-b*), diagonal ke arah garis dekat kerung lengan dekat tanda pola.
- b. Gunting garis yang telah ditandai di atas.
- c. Lebarkan garis yang telah digunting sesuai dengan panjang yang diperlukan.
- d. Betulkan garis bahu dengan menggambarkan garis bahu dari leher ke kerung lengan. Bila ada lipit bentuk, tutup lipit bentuk sebelum menggambarkan kembali garis bahu.

Memendekkan ukuran bahu :



- Ukur 5cm dari ujung bahu pada bagian kerung lengan; buat garis tegak lurus pada tengah muka dan tengah belakang (*a-b*) dan garis diagonal ke garis kerung lengan dekat tanda pola.
- Gunting garis yang telah digambar di atas.
- Lipat atau dempetkan untuk disesuaikan ukurannya dengan panjang yang diinginkan.
- Perbaiki garis bahu dengan menggambar garis bahu baru dari bagian leher ke arah lengan. Tutup lipit bentuk sebelum menggambar kembali garis bahu.

7. Menambah dan mengurangi panjang punggung tanpa menambah panjang sisi



Gambar II-8. Menambah dan mengurangi ukuran panjang punggung

Menambah ukuran panjang punggung :

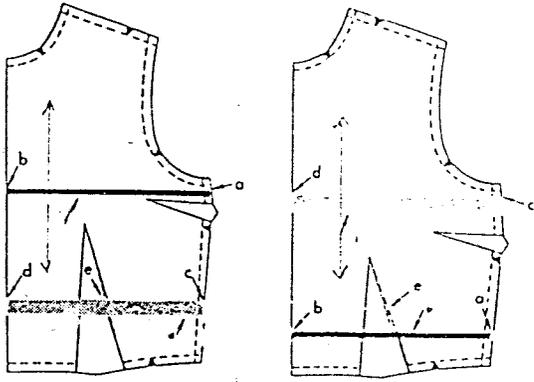
- Gambarkan garis 5 cm di atas garis pinggang (*a-b*).
- Gunting pola pada titik *b* , agar pola menjadi datar.
- Buka sejumlah yang diperlukan dan tempelkan kertas di bawahnya.
- Gambarkan kembali garis tengah belakang dengan memperbesar garis dari (*c-a*).
- Tambahkan besar lipit bentuk (*e*) sejumlah atau sebesar yang ditambahkan pada (*d*) dan gambarkan garis setikan baru pada lipit bentuk pinggang.
- Lakukan hal yang sama pada pola muka.

Mengurangi ukuran panjang punggung:

- Buat garis 5 cm di atas garis pinggang (*a-b*).
- Gunting pada titik *b* agar pola datar.
- Dempetkan ujung *a* sejumlah yang perlu dipendekkan.
- Gambarkan kembali tengah belakang .
- Kurangi besar lipit bentuk pada (*e*) sejumlah yang dikurangi pada garis pinggang (*d*) dan gambarkan kembali garis setikan lipit bentuk baru.

f. Lakukan hal yang sama pada pola muka.

8. Merubah posisi lipit bentuk dengan panjang badan normal



Gambar II-9. Merubah posisi lipit bentuk dgn panjang badan normal

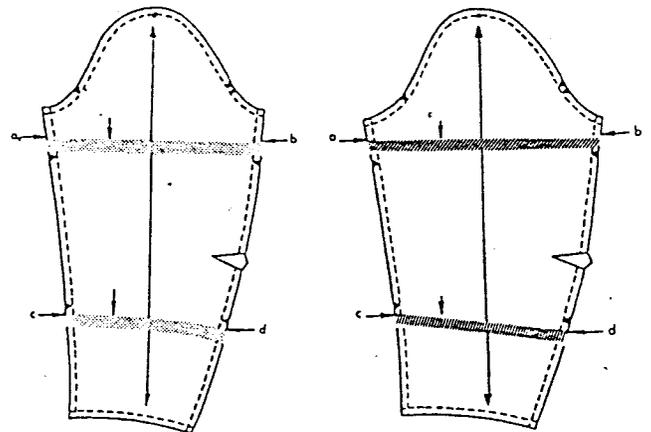
Meninggikan posisi lipit bentuk dengan panjang badan normal:

- Buat lipatan di atas lipit bentuk dan pastikan tinggi lipit bentuk yang akan di naikan (*a-b*).
- Gambarkan garis di bawah lipit bentuk sisi, tegak lurus pada tengah muka.
- Lebarkan garis (*c-d*) sebesar yang telah dilipat di atas lipit bentuk sisi. Ini akan mengembalikan panjang semula dari pola. Letakkan kertas di bawah pola, dan beri perekat.
- Perbaiki garis sisi dengan menutup lipit bentuk sisi dan gambarkan kembali garis sisi baru.
- Gambarkan kembali garis setiksn (*e*)

Memurunkan posisi lipit bentuk dengan panjang badan normal:

- Lipat di bawah lipit bentuk, sebesar yang akan diturunkan (*a-b*).
- Gunting dan pisahkan pola di atas lipit bentuk (*c-d*) tegak lurus pada garis tengah muka yang besarnya sama dengan jumlah yang dikurangi pada (*a-b*).
- Perbaiki garis sisi dengan menutup lipit bentuk dan gambarkan kembali garis sisi.
- Gambarkan garis setikan pada lipit bentuk pinggang (*e*).

9. Memanjangkan dan memendekkan ukuran panjang lengan



Gambar II-10. Memanjangkan dan memendekkan lengan

Memanjangkan ukuran panjang lengan:

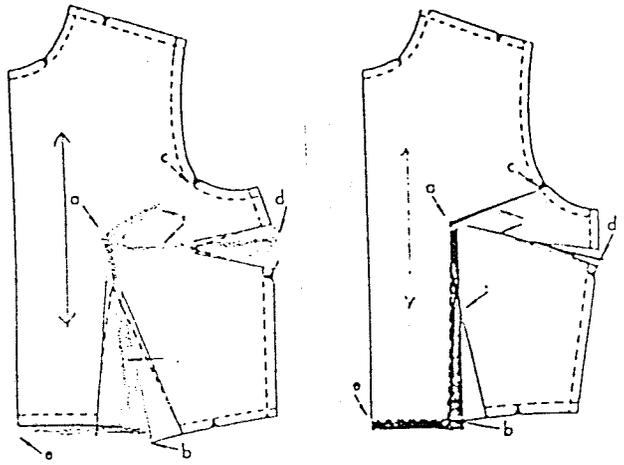
- Gambarkan garis melintang pada pola di tempat penambahan yang diperlukan. Bila penambahan di atas siku ($a-b$), garis harus tegak lurus pada tanda arah benang ; tetapi bila penambahan di bawah siku ($c-d$), garis harus sejajar dengan kemiringan ujung lengan.
- Gunting dan panjangkan sejumlah yang diperlukan ($a-b$) dan ($c-d$).
Letakkan kertas di bawah pola beri pentul atau perekat.
- Perbaiki dan gambarkan kembali garis sisi lengan pada a , b , c dan d .

Memendekkan ukuran panjang lengan:

- Lipat ($a-b$) tegak lurus pada tanda arah benang.
- Lipat ($c-d$) sejajar dengan ujung lengan
Setiap lipatan harus setengah dari besar yang dipendekkan.
- Gambarkan kembali garis sisi lengan.

Penyesuaian pola untuk bentuk badan khusus

1. Penyesuaian pola untuk ukuran dada besar dan kecil



Gambar II-11. Penyesuaian pola untuk ukuran dada besar dan kecil.

Membesarkan badan muka untuk yang berdada besar:

- Tentukan titik dada dengan memanjangkan garis tengah lipit bentuk sisi dan garis tengah lipit bentuk pinggang ke titik pertemuan (titik dada).
- Mulai dari lipit bentuk pada pinggang, gunting dari ($b-a$) kemudian ke (c).
- Gunting dari sisi tetapi jangan sampai ke titik dada.
- Gunting kampuh pada (c) agar pola jadi datar.
- Lebarkan pada (a) setengah dari jumlah yang akan dibesarkan dan lebarkan secara vertikal dengan besar yang sama dengan ($a-b$).

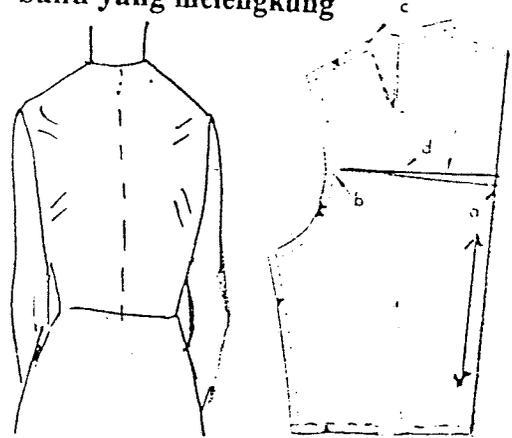
- f. Gambarkan titik dada dan garis setikan baru pada garis pinggang.
- g. Gambarkan titik dada dan garis setikan baru pada sisi.
- h. Perbaiki garis pinggang dengan menutup lipit bentuk dan menambahkan panjang pada tengah muka (b-e).

Mengecilkan badan muka untuk yang berdada kecil:

- a. Tentukan titik dada dengan memanjangkan garis tengah lipit bentuk sisi dan garis tengah lipit bentuk pinggang ke (a).
- b. Mulai dari pertengahan lipit bentuk pada pinggang, gunting dengan arah vertikal ke titik pertemuan (b-a). Lalu secara diagonal ke arah (c).
- c. Gunting dari pertengahan lipit bentuk sisi (d-a).
- d. Gunting kampuh pada titik (c) agar pola datar.
- e. Lipat ujung (a) setengah dari jumlah yang perlu dikecilkan dan terus lipat dengan jumlah yang sama menuju (a-b).
- f. Gambarkan ujung lipit bentuk dan garis setikan garis pinggang yang baru.

- g. Perbaiki garis pinggang dengan menutup lipit bentuk dan memendekkan bagian depan (b-e).

2. Penyesuaian pola pada bentuk bahu yang melengkung



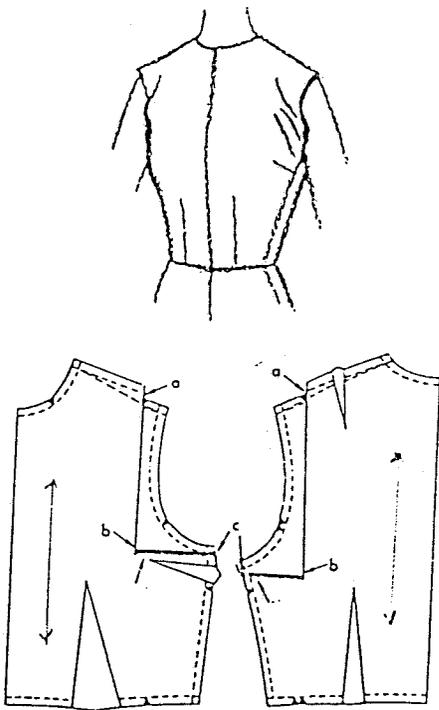
Gambar II-12. Penyesuaian pola untuk bahu melengkung.

Penyesuaian badan belakang pada bahu yang melengkung:

- a. Dari titik leher belakang ukur 10-12,5 cm, kemudian gambarkan garis lurus ke kerung lengan (a-b) tetapi jangan sampai ke garis setikan kerung lengan.
- b. Gunting garis kampuh pada (b).
- c. Dari pertengahan lipit bentuk bahu gunting dengan arah diagonal ke garis (c-d). Bila tidak ada lipit bentuk pada bahu, gunting pada pertengahan bahu.
- d. Lebarkan (a-d) sebesar yang perlu di panjangkan pada tengah belakang.
- e. Perbaiki garis tengah belakang dengan melebarkan garis diagonal (c-d).

f. Gambarkan kembali lipit bentuk bahu untuk menata panjang bahu sebenarnya. Bila pelebaran lebih dari 1,3 cm, buatlah lipit bentuk kedua untuk menyamakan dengan bahu depan.

3. Penyesuaian pola untuk bahu yang terlalu miring



Gambar II-13. Penyesuaian pola pada bahu yang terlalu miring

Menyesuaikan ukuran pola pada bahu yang terlalu miring:

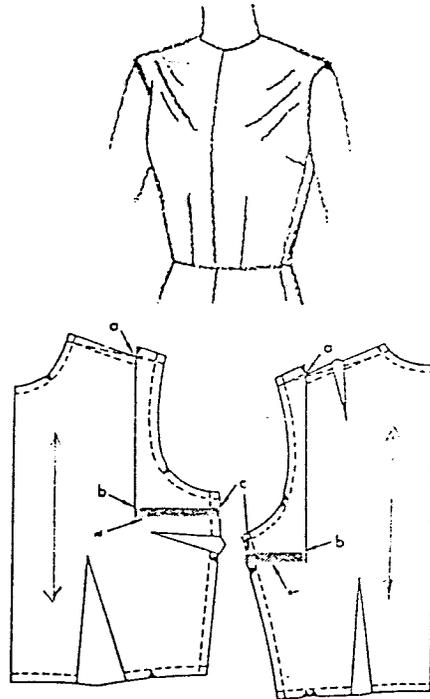
a. Mulai dengan mengukur 5 cm dari ujung bahu bagian lengan, pada pola muka dan belakang. Buat garis tegak lurus pada tengah muka dan belakang

sampai ke titik di bawah garis kerung lengan (a-b).

b. Dari sudut siku, lipat (b-c) sama dengan setengah dari jumlah yang perlu diturunkan dari titik bahu terendah.

c. Tutup lipit bentuk dan gambarkan garis bahu baru.

4. Penyesuaian pola pada bahu datar



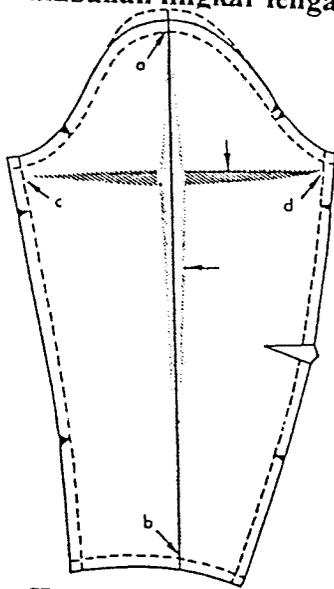
Gambar II-14. Penyesuaian pola pada bahu yang datar.

Menyesuaikan pola pada bahu yang datar:

a. Mulai dengan mengukur 5 cm dari ujung bahu bagian lengan pada pola muka dan belakang, dan buat garis dari (c) paralel dan tegak lurus pada tengah muka dan belakang.

- b. Lebarkan garis $(b-c)$ sebesar yang diperlukan untuk menaikkan ujung bahu.
- c. Perbaiki garis bahu dengan menutup lipit bentuk terlebih dahulu dan kemudian menggambarkan kembali garis bahu baru dari leher ke kerung lengan.

5. Penambahan lingkaran lengan atas



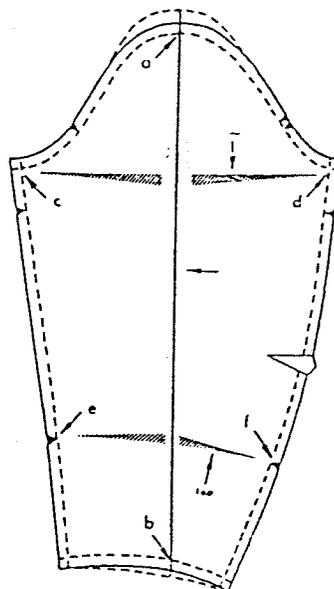
Gambar II-15. Penyesuaian lingkaran lengan bagian atas

Menyesuaikan lingkaran lengan atas:

- a. Pada kertas pola, tandakan garis potong dari puncak lengan.
- b. Gambarkan garis sejajar dengan tanda arah benang, mulai dari puncak lengan ke ujung lengan $(a-b)$.
- c. Ukur dari puncak lengan ke bagian terbesar dari lengan atas dan gambarkan garis $(c-d)$ tegak lurus pada $(a-b)$.

- d. Potong garis vertikal dan horizontal (a) , (c) , dan (d) .
- e. Gunting kampuh pada titik (a) , (c) , dan (d) agar pola datar.
- f. Lebarkan garis vertikal sejumlah yang diperlukan. Letakkan kertas di bawah pola, beri pentul atau perekat.
- g. Gambarkan kembali bentuk puncak lengan semula dengan menciplak pola asli. Tinggi puncak lengan tergantung dari bentuk lengan atas.
- h. Gambarkan tanda atau garis arah benang yang baru.

6. Penambahan lingkaran lengan atas dan di bawah siku



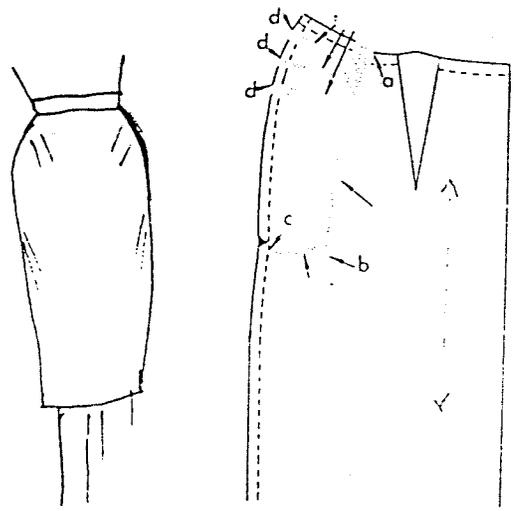
Gambar II-16. Penyesuaian lingkaran lengan atas dan di bawah siku

Menyesuaikan lingkaran lengan atas dan di bawah siku:

Menyesuaikan lingkaran lengan atas dan di bawah siku:

- a. Ciplak pola lengan
- b. Gambarkan garis vertikal sejajar dengan tanda arah benang, mulai dari puncak lengan sampai ke ujung lengan (*a-b*).
- c. Pada bagian terbesar dari lengan atas, gambarkan garis (*c-d*) tegak lurus pada (*a*). Pada bagian terbesar dari lengan bawah, gambarkan garis (*e-f*) sejajar dengan ujung lengan.
- d. Potong garis vertikal dan horizontal ke arah garis setikan.
- e. Gunting kampuh pada bagian titik (*a*), (*c*), (*d*), (*e*) dan (*f*) pada garis setikan.
- f. Gunting garis vertikal melalui kedua garis horizontal dan buka sebesar yang diperlukan. Letakkan kertas di bawah pola, dan beri perekat.
- g. Gambarkan kembali puncak lengan dan bandingkan dengan gambar yang diciplak pada langkah a. Sesuaikan tinggi puncak dan panjang lengan dengan ukuran yang diperlukan.
- h. Gambarkan tanda arah benang baru pada lengan yang telah disesuaikan.

7. Penyesuaian ukuran panggul yang lekukan sisinya tinggi



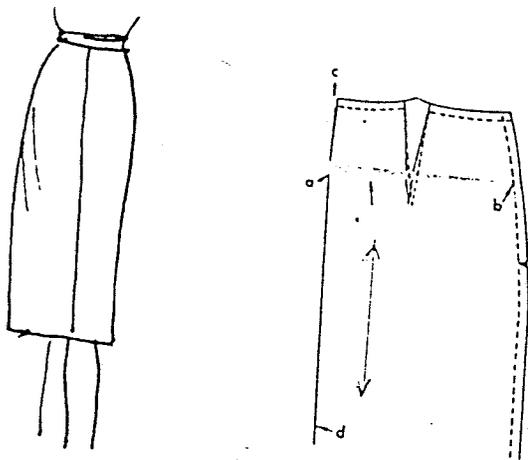
Gambar II- 17. Penyesuaian panggul dgn lekukan sisi yang tinggi.

Menyesuaikan ukuran panggul dengan lekukan sisi yang tinggi:

- a. Gambarkan garis vertikal sejajar dengan sisi dari garis pinggang ke titik di bawah garis panggul (*a-b*).
- b. Gambarkan garis horizontal pada sisi (*b-c*).
- c. Gunting garis setikan sampai ke titik (*c*) agar pola mendatar.
- d. Buat dua atau lebih guntingan dari sisi tetapi tidak melalui guntingan vertikal (*d*). Garis ini harus lebih dekat ke garis pinggang dari pada garis panggul.
- e. Lebarkan garis horizontal (*d*) untuk menambah panjang dan buat lekukan yang diinginkan.

- f. Letakkan kertas di bawah pola, beri pentul atau perekat.
- g. Perbaiki lekukan garis pinggang dan bila perlu juga garis sisi (c).
- h. Gambarkan lekukan yang sama pada bagian muka dan belakang dari pola.

8. Penyesuaian pola untuk bentuk perut yang besar



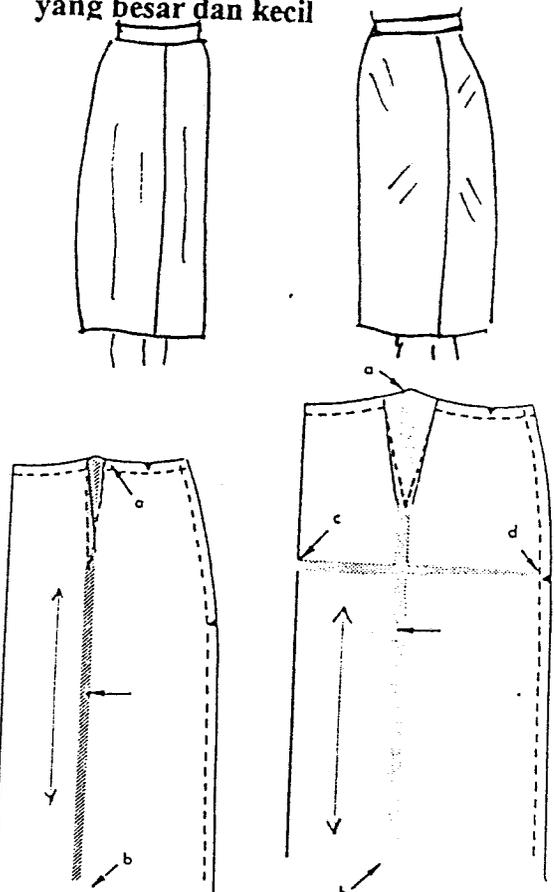
Gambar II-18. Penyesuaian rok muka untuk perut yang besar.

Menyesuaikan pola rok muka untuk perut yang besar:

- a. Gunting garis lurus dari tengah muka ke garis sisi (a-b).
- b. Gunting kampuh pada titik (b).
- c. Gunting dan lebarkan garis horizontal untuk menambah ukuran yang diperlukan. Hal ini akan merubah posisi lipit bentuk.
- d. Gambarkan kembali garis tengah muka dengan memanjangkan garis (d-

- a) terus ke garis pinggang (c). Hal ini akan menambah besar pinggang,
- e. Letakkan kertas di bawah pola, beri pentul atau perekat.
- f. Perbaiki sudut lipit bentuk dan kelonggaran yang ada pada garis pinggang, atau hilangkan lipit bentuk dan buat dua lipatan menuju tengah muka.

9. Penyesuaian pola rok pada bokong yang besar dan kecil



Gambar II-19. Penyesuaian pola pada bokong yang besar dan kecil.

Menyesuaikan pola rok belakang untuk

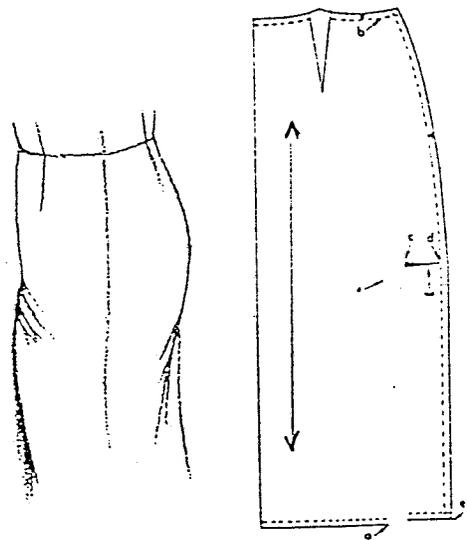
bentuk bokong yang besar:

- a. Gambarkan garis, sejajar dengan tanda arah benang mulai dari pertengahan lipit bentuk pinggang sampai ke ujung rok (a-b). Dari garis pinggang ukur (18-23 cm) ke bawah (c-d).
- b. Gunting garis (a-b) dan lebarkan, kemudian gunting lagi garis mendatar ke sisi.
- c. Gunting garis kampuh agar pola datar.
- d. Lebarkan kedua garis yang telah dipotong dengan menambahkan ukuran setengah dari besar yang diperlukan melalui panggul. Jaga agar tengah belakang tetap lurus.
- e. Letakkan kertas di bawah pola, beri pentul atau perekat.
- f. Gambarkan garis setikan lipit bentuk baru.

Menyesuaikan pola rok belakang untuk bokong kecil:

- a. Gambarkan garis sejajar dengan tanda arah benang dari pertengahan lipit bentuk pada garis pinggang ke ujung rok.
- b. Lipat pada garis ini setengah dari ukuran yang perlu dikecilkan. Lipit bentuk menjadi lebih kecil.
- c. Gambarkan setikan garis lipit bentuk baru.

10. Penyesuaian pola rok yang sempit pada bagian paha



Gambar II-20. Penyesuaian pola rok yang sempit pada bagian paha.

Menyesuaikan pola rok depan untuk yang sempit pada bagian paha:

- a. Dari titik pertemuan garis panggul dan garis pinggang, ukur 5 cm. Tarik garis sejajar dengan tengah muka sampai ke ujung rok.
- b. Gunting garis (a-b). Pada bagian terbesar dari paha, gunting garis (c-d).
- c. Gunting garis kampuh pada titik (b) dan (d).
- d. Lebarkan garis (c-a) setengah dari jumlah yang dibesarkan untuk bagian paha. Hal ini akan mengakibatkan guntingan garis horizontal berdempet

C. Rangkuman

1. Menggunakan pola standar dapat menghemat waktu dalam pembuatan pola.
2. Sebagus atau sebaik apapun sehelai pakaian, tetapi bila tidak pas atau sesuai bagi sipemakai tidaklah ada artinya. Untuk itu perlu sekali pola disesuaikan dengan ukuran dan bentuk tubuh sipemakai. Dalam hal ini sangat penting melakukan penyesuaian pola pakaian.
3. Pola standar yang digunakan dapat dipilih sesuai dengan tipe atau kelompok ukuran yang paling mendekati ukuran badan yang akan disesuaikan.
4. Bagi yang mempunyai bentuk tubuh yang bermasalah dapat menggunakan muslin untuk uji coba sebelum menggunting bahan pakaian. Setelah dicobakan pada kain muslin, pola dapat digunakan untuk pembuatan pakaian lainnya.
5. Arah kerutan pada pakaian yang sempit dapat menentukan bagian mana yang harus diperbaiki atau disesuaikan.

D. Tugas-tugas

1. Carilah ukuran dari bermacam-macam bentuk tubuh sesuai dengan apa yang telah saudara pelajari sebelum ini. Kemudian siapkan seperangkat pola standar yang dapat saudara peroleh dari dosen atau dibeli di toko-toko buku.
2. Sesuaikan ukuran dari bermacam-macam bentuk tubuh yang ada dengan pola standar.

E. Buku rujukan

1. Aldrich, Winifred. (1993). *Metric Pattern Cutting*. London: Bill & Hyman Ltd.
2. Erwin, Mabel D dan Kinchen Lila A. (1974). *Clothing for Moderns*. London: Collier Macmillan Publishers.
3. The Iowa Home Economics Association (1983). *Unit Method of Clothing Construction. Women's and Men's Wear*. Sixth Edition. Iowa: The Iowa State Press.

BAB III. Pemindahan Lipit Bentuk

A. Sasaran Belajar

Setelah mempelajari bab ini diharapkan mahasiswa dapat:

1. Merubah pola badan dengan satu lipit bentuk sesuai dengan desain.
2. Merubah pola badan dengan dua lipit bentuk sesuai dengan desain.
3. Merubah pola badan dengan model tuck-darts, lipit, kerut, garis hias, dan model yang dikembangkan (flare).

B. Uraian Materi

1. Pendahuluan

Setelah mempelajari bab I, yaitu mengenai pola dasar dan bab II mengenai penyesuaian pola standar, selanjutnya saudara dapat menggunakan salah satu dari pola dasar tersebut dan bila akan digunakan untuk membuat pola pakaian, pola dasar ini diciplak terlebih dahulu kemudian baru dirubah sesuai dengan model. Pola dasar yang saudara buat dapat digunakan untuk membuat bermacam-macam model pakaian dengan memindahkan lipit bentuk sesuai dengan desain. Pemindahan lipit bentuk dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, dengan teknik menggunting dan dikembangkan (slash-spread technique). Kedua dengan teknik transfer sumbu (Pivotal-transfer technique). Pada bab ini akan dipelajari teknik atau cara yang pertama. Cara ini lebih cocok untuk pemula sedangkan cara kedua lebih sulit dan ini akan dipelajari untuk tingkat lanjutan. Untuk memperoleh ketrampilan merubah pola pakaian saudara harus lebih banyak latihan dan disamping itu harus dapat mengembangkan ketrampilan menganalisa desain.

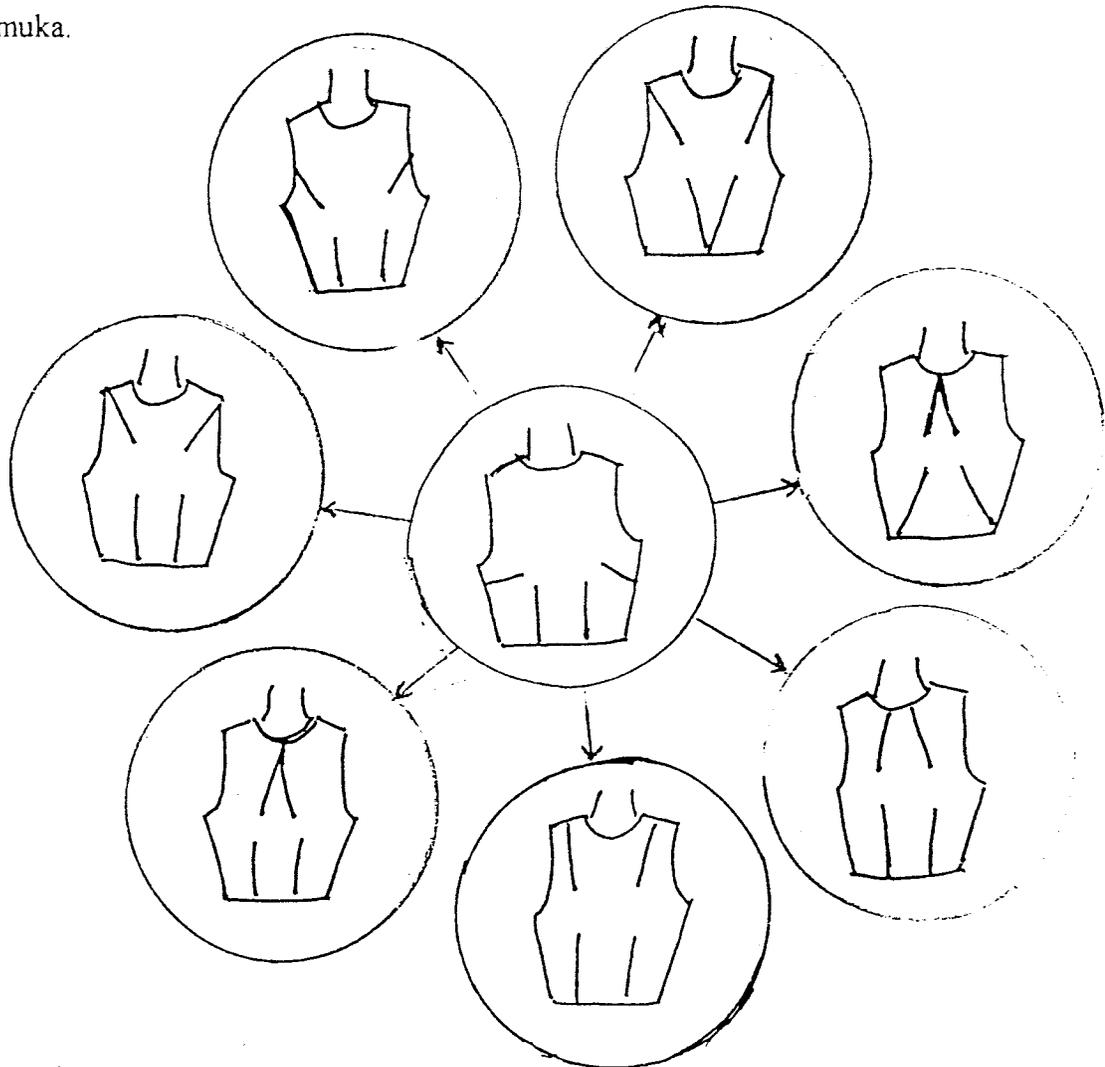
Seorang pembuat pola harus dapat menganalisa dengan rinci bagian-bagian dari desain. Analisa desain merupakan pengamatan gambar atau sket untuk menetapkan bagaimana penggunaan lipit bentuk pada pola.

Desain-desain yang ditampilkan pada buku ini adalah contoh - contoh yang merupakan konsep umum dan bila dapat dikuasai akan dapat membantu dalam mengerjakan desain -desain yang hampir sama.

2. Pemindahan Lipit Bentuk

Pemindahan lipit bentuk adalah merupakan prinsip pokok dalam pembuatan pola pakaian. Di sini akan dibicarakan langkah-langkah pemindahan lipit bentuk sesuai dengan desain. Ini adalah pelajaran awal bagi yang ingin menjadi ahli pembuat pola pada industri-industri pakaian jadi atau pengetahuan dasar bagi yang ingin mendalami tentang konstruksi pola pada pakaian wanita dewasa. Untuk ini diperlukan estetika dan ketrampilan dalam mengelola dan mengontrol keseluruhan proses pembuatan pola.

Lipit bentuk dapat dipindahkan ke sekitar garis pola seperti pada pertengahan bahu, ujung bahu, pertengahan leher, kerung lengan, sisi, pada garis pinggang, dan tengah muka.



Gambar III-1. Pemindahan lipit bentuk

Lipit bentuk dapat berupa kerutan, lipit, tuck-darts, garis hias dan model yang lipit bentuknya lepas tanpa jahitan (flare). Disamping itu kelebihan dari lipit bentuk dapat dijadikan dua atau lebih lipit bentuk atau disebut juga "style darts". Dari kelebihan lipit bentuk dapat pula divariasikan menjadi bermacam-macam desain.

Merubah pola dengan satu lipit bentuk sesuai dengan desain

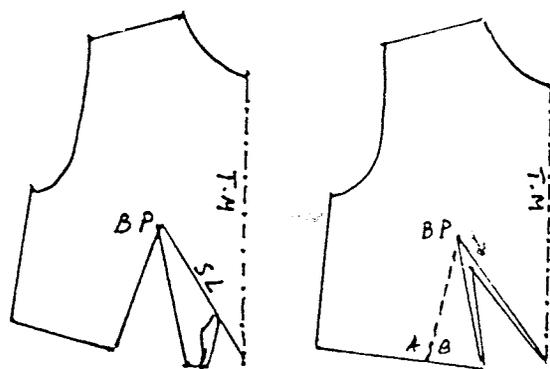
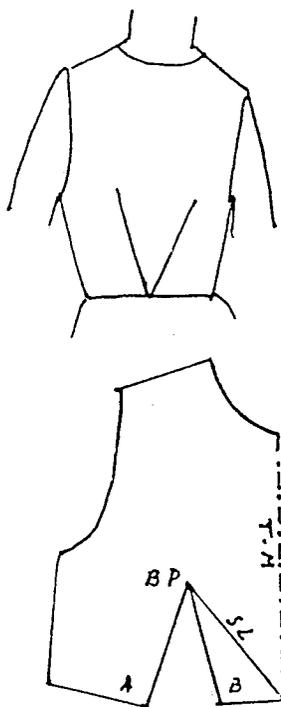
Satu lipit bentuk yang dimaksudkan disini adalah pola yang mempunyai satu lipit bentuk di kanan dan satu di kiri.

Merubah pola dimulai dengan meniplak pola pada kertas pola atau kertas karton yang biasa digunakan untuk industri. Kemudian di rubah sesuai dengan desain dan diberi tanda atau keterangan yang diperlukan untuk melengkapi pola setelah melalui uji kesesuaian.

Di bawah ini akan diberikan contoh-contoh pemindahan lipit bentuk dengan menggunakan pola dasar dengan satu lipit bentuk.

1. Lipit bentuk pada pinggang

Lipit bentuk pada garis pinggang diletakkan di tengah muka.

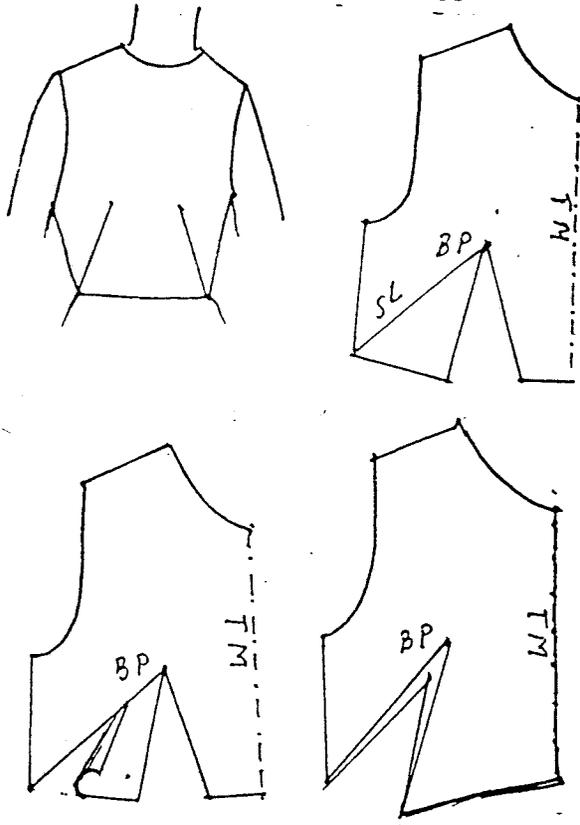


Gambar III-2. Pemindahan lipit bentuk ke tengah muka pada garis pinggang

Keterangan:

1. Ciplak pola dasar dan gambarkan garis SL dari tengah muka
2. Beri tanda titik A dan B
3. Gunting garis SL sampai BP

Lipit bentuk terletak dari batas garis lurus puncak dada (BP) sampai ke pertemuan garis sisi dan garis pinggang.



Gambar III-5. Lipit bentuk Perancis

(French dart).

Keterangan:

1. Ciplak pola dasar badan muka
2. Gambarkan atau tempatkan garis yang akan digunting (SL) dari sudut sisi
3. Gunting garis SL
4. Tutup garis AB dan beri lem
5. Turunkan garis BP 2 cm
6. Gambarkan lipit bentuk baru.
7. Tambahkan kampuh untuk uji kesesuaian

Merubah pola dengan dua lipit bentuk sesuai dengan desain

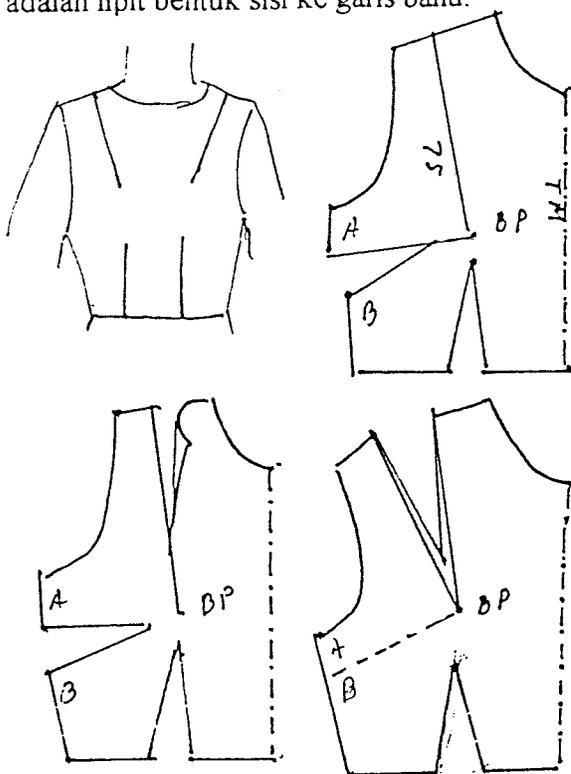
Dua lipit bentuk pada pola yaitu pada pinggang dan sisi seperti pada pola dasar Dressmaking. Pola dengan dua lipit bentuk lebih sering digunakan pada industri garment. Bila saudara mempunyai pola dengan satu lipit bentuk dapat dirubah terlebih dahulu menjadi dua lipit bentuk yaitu dengan menggunting bagian sisi dan menutup sebagian lipit bentuk pinggang, sebelum digunakan untuk merubah pola dengan bermacam-macam desain.

Banyak keuntungannya dengan membagi lipit bentuk lebih dari satu antara lain: penyusunan potongan-potongan pola pada waktu memarker lebih ekonomis pada industri, dan kesesuaian dari pola dapat lebih ditingkatkan dengan memberikan kelonggaran disekitar puncak dada.

Pola dengan dua lipit bentuk ini diciplak atau dipindahkan pada carton manila dengan tanda-tanda yang lengkap. Ini akan digunakan sebagai pola dasar atau sebagai dasar untuk membuat desain baru. Berikut ini akan diberikan contoh-contoh pemindahan lipit bentuk yang menggunakan pola dasar badan muka dengan dua lipit bentuk.

1. Lipit bentuk pada bahu dan garis pinggang

Lipit bentuk yang akan dipindahkan adalah lipit bentuk sisi ke garis bahu.



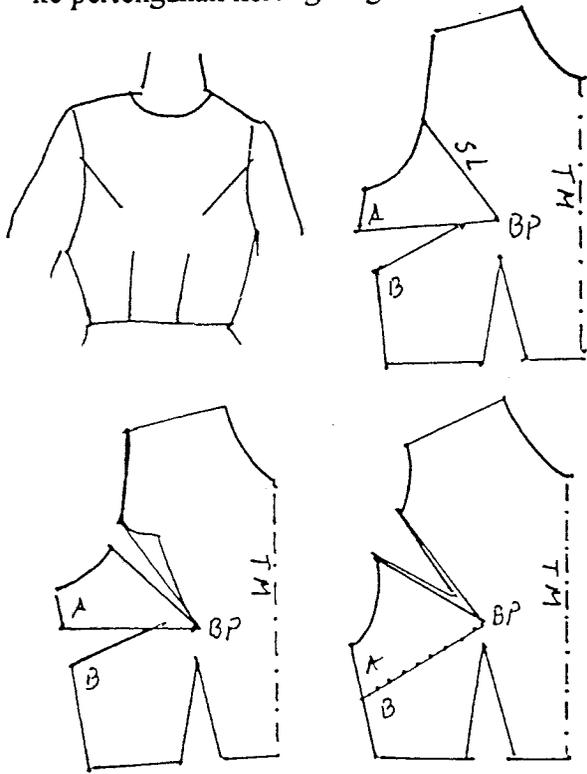
Gambar III-6. Pemindahan lipit bentuk dari sisi ke pertengahan bahu.

Keterangan:

1. Ciplak pola dasar dengan dua lipit bentuk
2. Pelajari bentuk desain dan tetapkan lipit bentuk mana yang akan dipindahkan untuk lipit bentuk bahu.
3. Tetapkan tempat dari lipit bentuk baru. Apakah terletak pada pertengahan bahu ? Apakah lebih dekat ke kerung lengan ? Atau lebih dekat ke garis leher ?
4. Gambarkan garis SL sampai BP dan perpanjang garis A sampai BP
5. Gunting garis SL sampai BP
6. Tutup A dan B. Beri tape atau lem.
7. Dari BP ukur 3 cm lalu bentuk lipit bentuk baru.
8. Tambahkan kampuh untuk uji kesesuaian.

2. Lipit bentuk pada pertengahan lengan dan garis pinggang

Disini lipit bentuk sisi akan dipindahkan ke pertengahan kerung lengan muka.



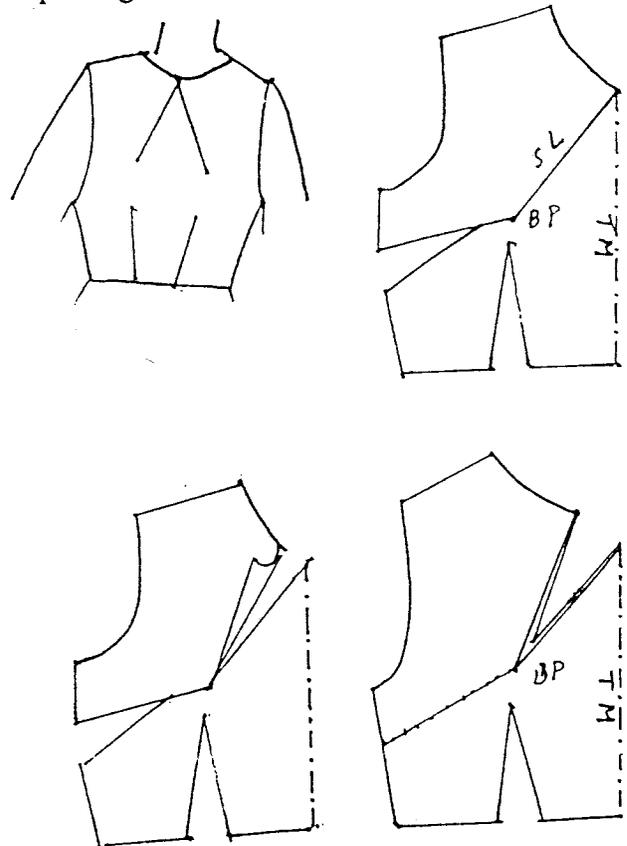
Gambar III-7. Pemindahan lipit bentuk sisi ke pertengahan kerung lengan muka.

Keterangan:

1. Ciplak pola dasar muka
2. Buat garis pada pertengahan lengan muka ke BP dan dari A ke BP
3. Gunting garis SL sampai BP
4. Tutup AB dan tape/lem
5. Tempatkan di atas kertas pola, ciplak lalu angkat.
6. Ukur dari BP 3 cm
7. Gambarkan lipit bentuk baru.
8. Tambahkan kampuh untuk uji coba.

3. Lipit bentuk pada pertengahan leher dan garis pinggang

Lipit bentuk sisi akan dipindahkan ke pertengahan leher muka.



Gambar III-8. Pemindahan lipit bentuk sisi ke pertengahan leher muka.

Keterangan:

1. Ciplak pola dasar muka
2. Gambarkan garis SL dan perpanjang garis A sampai BP
3. Gunting garis SL dan tutup lipit bentuk sisi
4. Ukur 3 cm dari BP dan buat lipit bentuk baru
5. Tambahkan kampuh untuk uji coba.

Tuck-darts, Pleats, Flares, Gathers, dan Stylelines

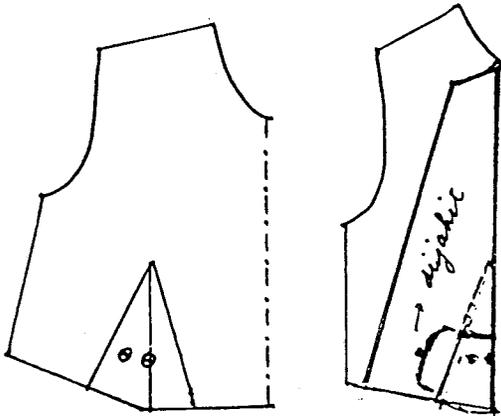
Lipit bentuk sangat luwes dan dapat dikreasikan pada bermacam-macam desain seperti yang kita lihat pada pelajaran sebelumnya. Selain dijahitkan, lipit bentuk digunakan untuk kreasi desain yang lebih rinci. Hal ini juga dikenal dengan istilah **dart equivalent**.

Padanan lipit bentuk muncul dengan tuck-darts, pleats, flares, gathers, dan stylelines. Pada bentuk-bentuk ini lipit bentuk ditempatkan sebagai kontrol dan padanan lipit bentuk yang juga berakhir pada puncak dada (bust point). Perbedaan antara lipit bentuk dan padanan lipit bentuk ini hanya pada tanda yang diberikan dan kemudian setikannya.

Lipit bentuk disetik dari ujung ke ujung; tuck-darts sebagian saja yang disetik; pleats hanya dilipit atau dilipat.

Tuck-darts

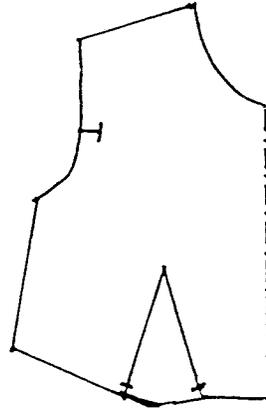
Pada tuck-darts hanya sebahagian saja yang disetik dan lipatan pada bahagian dalam harus ditandai dengan lingkaran kecil pada lipatan tengah muka dan 0,3 cm masuk ke dalam dari garis setikan, kemudian 1,3 cm di bawah batas setikan (gambar III-9).



Gambar III-10. Cara memberikan tanda pada tuck-darts.

Pleats

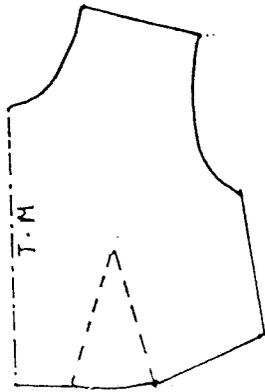
Pleats atau lipit tidak disetik, lipatan lipit bentuk dikuatkan sepanjang garis jahitan. Kaki lipit bentuk hanya diberi garis tanda titik-titik yang menunjukkan lipit bentuk asli.



Gambar III-11. Tanda untuk lipit.

Flare

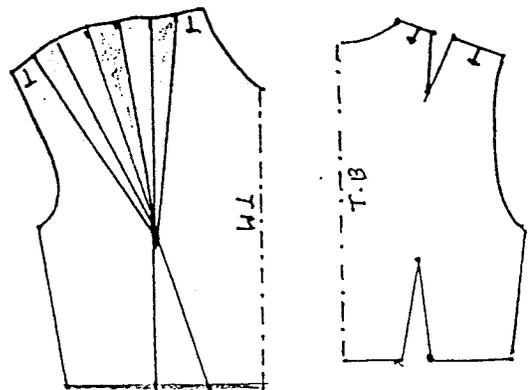
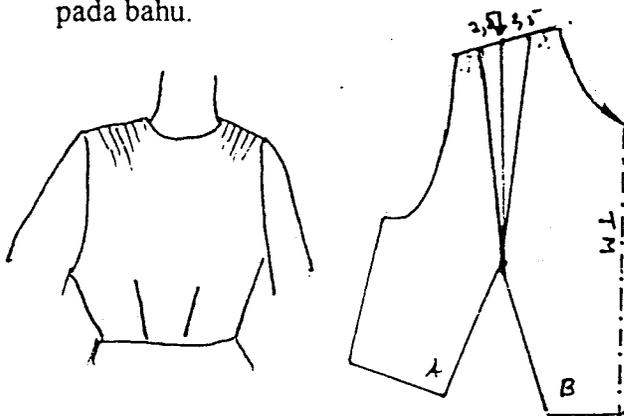
Flare disebut juga dengan **release dart**. Pada flare lipit bentuk terbuka tidak dijahit sama sekali.



Gambar III-12. Pemberian tanda pada flare.

Gathers atau kerutan

Lipit bentuk dapat dijadikan kerutan tanpa mempengaruhi kesesuaian pakaian. Mungkin ada orang yang membayangkan bahwa pakaian yang diberi kerutan akan menambah kelonggaran suatu pakaian. Se jauh kerutan masih berasal dari lipit bentuk, pakaian tidak akan berubah kesesuaiannya kecuali pakaian didesain dengan memberi kelonggaran pada kerutan seperti pada model balon. Berikut ini akan diberikan contoh pemindahan lipit bentuk menjadi kerutan pada bahu.



Gambar III-13. Pemindahan lipit bentuk menjadi kerutan pada bahu.

Keterangan:

1. Ciplak pola dasar badan
2. Beri tanda kaki lipit bentuk dengan A dan B
3. Dari pertengahan bahu ukur 2,5 cm ke kiri dan 2,5 cm ke kanan
4. Gambarkan garis yang akan digunting dengan menghubungkannya dengan BP (puncak dada)
5. Gunting ketiga garis yang menuju puncak dada
6. Letakkan di atas kertas pola dan tutup setengah dari AB
7. Lebarakan bagian yang telah dipotong sama besar dan beri tanda pada bagian 2,5 cm ke kiri dan 2,5 cm ke kanan untuk kontrol kerutan
8. Gambarkan garis luar pola pada bagian bahu dan beri tanda ()
9. Beri tanda pada bahu belakang sama dengan bahu muka.

Stylelines (garis hias / garis gaya)

Garis hias dapat ditempatkan pada garis yang melewati puncak dada, titik pada lipit bentuk atau tempat lainnya. Garis hias yang menyerap kelebihan dari lipit bentuk dalam setikan garis, mengontrol pas atau tidaknya pakaian. Ukuran semula (size) dan kecocokan dari pakaian tidak berubah melalui bentuk-bentuk potongan dari pola yang telah dirubah dan dipisahkan.

Garis hias yang tidak melewati puncak dada dan titik lipit bentuk, tidak mengontrol kecocokan atau kesesuaian dari pakaian.

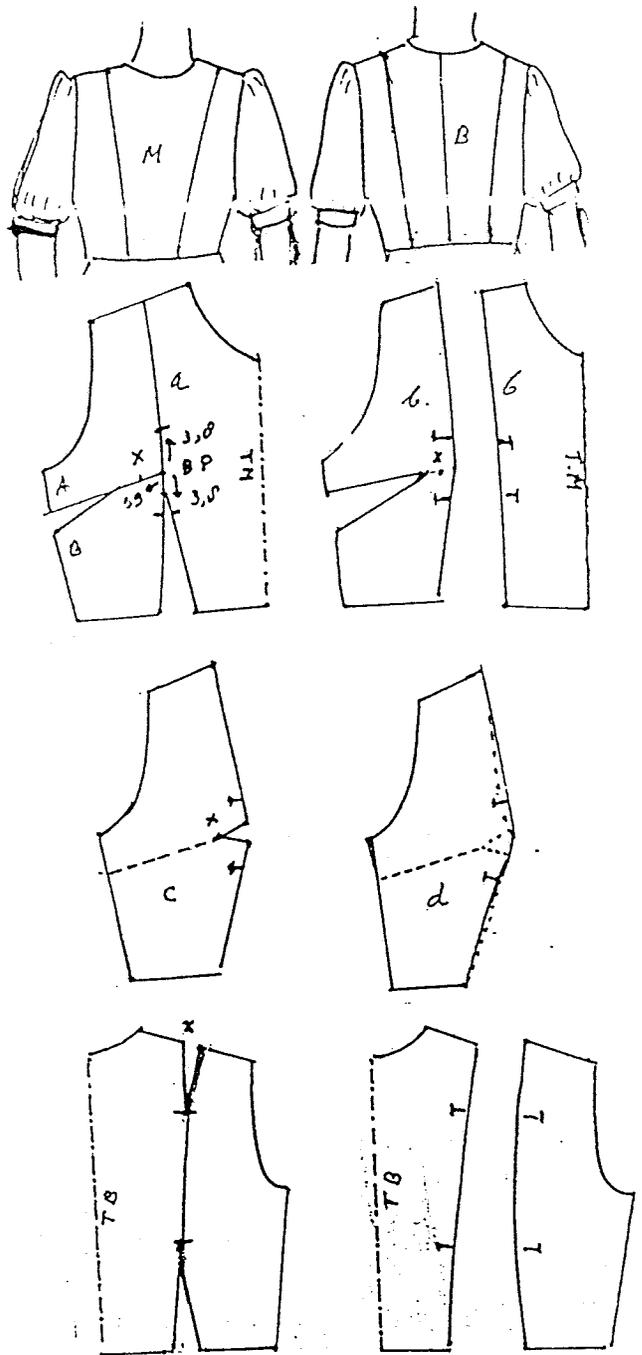
Desin panel atau yang berbentuk bingkai adalah contoh dari garis hias yang tidak melewati puncak dada.

1. Garis gaya prinses klasik (Classic Princess Styleline)

Model klasik pada contoh ini adalah model tanpa lengan. Bagian lengan akan dikembangkan pada bab IV. Kampuh untuk jahitan ditambahkan pada pola untuk uji kesesuaian. Besarnya kampuh untuk semua model dengan garis hias adalah sebagai berikut:

- Garis leher 0,6 cm
- Garis lengan 1,3 cm (tanpa lengan)

- Garis sisi 2 cm
- Semua kampuh lainnya 1,5 cm kecuali ada ketentuan lain atau pengecualian.



Gambar III-14. Pengembangan pola pada model garis hias prinses klasik.

Garis prinses klasik ditandai dengan garis hias yang dimulai pada bagian muka dan belakang lipit bentuk pada garis pinggang. Garis hias diteruskan melewati puncak dada dan tulang belikat dan berakhir pada pertengahan lipit bentuk bahu belakang (posisi dari titik lipit bentuk dapat bervariasi). Garis hias ini menempati semua lipit bentuk. Desain dapat dikembangkan dari pola dengan satu atau dua lipit bentuk. Disini akan diberikan contoh dengan menggunakan dua lipit bentuk.

Keterangan:

Badan bagian muka

1. Ciplak pola dasar dengan dua lipit bentuk
2. Gambarkan garis hias dari tengah - bahu muka, segaris dengan lipit bentuk bahu belakang menuju puncak dada (BP) dan dari BP ke kaki lipit bentuk pada garis pinggang
3. Beri tanda dari BP ke atas 3,8 cm dan ke bawah 3,8 cm untuk kontrol kelonggaran. Untuk dada dengan cup C ke atas, kontrol kelonggarannya 5 cm
4. Dari ujung lipit bentuk sisi tarik garis ke BP. Dari BP ukur 1,9 cm ke X

5. Gunting dan pisahkan pola sepanjang garis sisi (b)
6. Untuk kelonggaran dada pada bagian sisi, gunting dari BP sampai X
7. Tutup lipit bentuk pada sisi lalu beri lem. Ini akan memberi kelonggaran pada dada bagian sisi
8. Untuk pembentukan garis hias, ciplak kembali bagian sisi dari pola muka
9. Bentuk lekukan dada seperti pada gambar (gambar III-14). Garis putus-putus menghadirkan kembali bentuk asali dari pola (d)

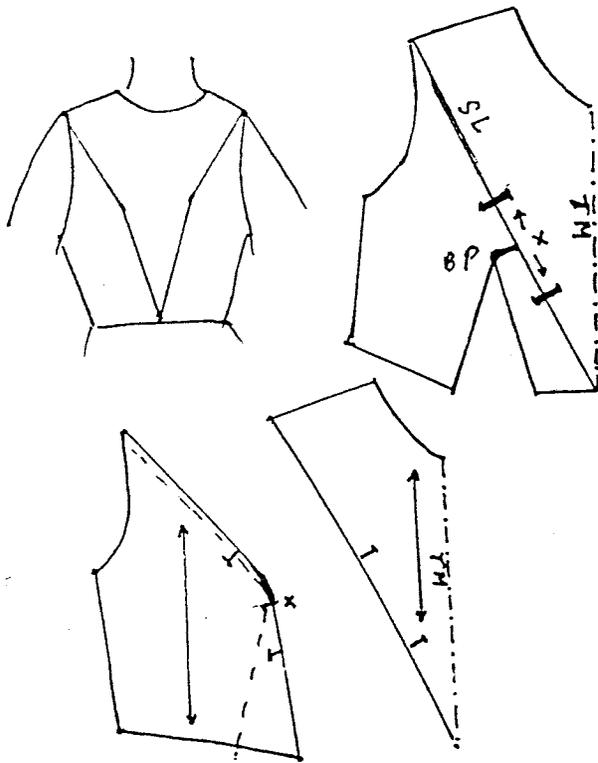
Badan bagian belakang

1. Ciplak pola badan belakang
2. Dari X tarik garis ke lipit bentuk pada pinggang
3. Gambarkan lengkungan untuk garis hias
4. Beri tanda titik lipit bentuk () pada garis hias
5. Gunting dan pisahkan potongan-potongan pola
6. Setelah pola muka dan belakang selesai, tambahkan pada pola untuk kampuh jahitan

2. Variasi garis hias

Garis hias dapat ditempatkan di mana saja pada garis pola sepanjang kedua

garis melewati / melalui titik puncak dada atau titik ujung dada, dan tidak lebih dari 2,5 cm dari puncak dada atau ujung lipit bentuk (gambar III-15)



Gambar III-15. Variasi garis hias.

Keterangan:

1. Ciplak pola dasar muka
2. Tarik garis lurus dengan jarak 2,5 cm dari BP dan beri tanda X
3. Gambarkan / tempatkan garis hias seperti pada gambar
4. Beri tanda ()
5. Gunting dan pisahkan pola sepanjang garis hias

6. Gunting dari X ke BP. Tutup lipit bentuk
7. Satukan pola bagian sekitar puncak dada dan bentuk bila perlu
8. Gambarkan tanda arah serat kain

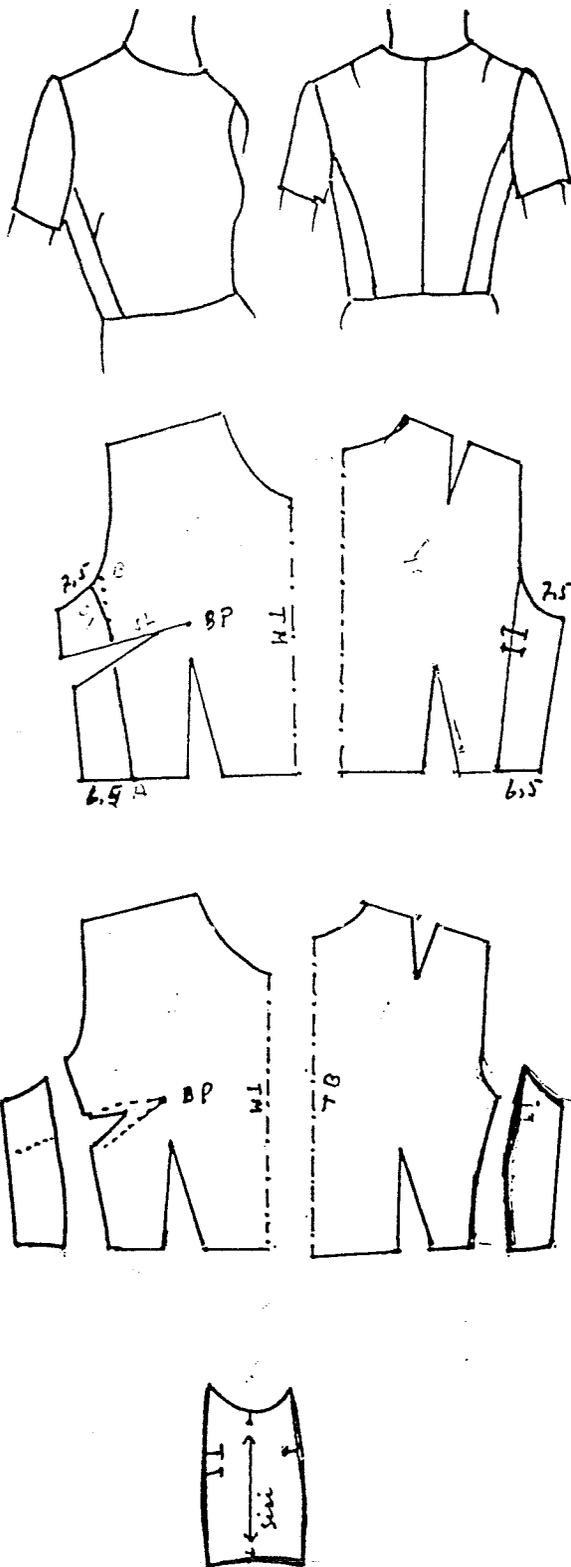
3. Garis hias berbentuk bingkai /panel (Panel Stylelines)

Garis hias ini berbentuk bingkai dimana pada garis hiasnya tidak ada padanan lipit bentuk karena garis hias tidak melalui puncak dada (BP).

Disini garis panel tidak melalui puncak dada atau punggung belakang. Garis hias ini memanjang dari lekukan lengan ke garis pinggang muka dan belakang, membentuk sebuah bingkai yang memisahkan bagian muka dan belakang. Panel dapat didesain dengan garis sisi atau tidak. Pada gambar dapat dilihat lipit bentuk yang pendek pada bagian depan dan lipit bentuk pada babu belakang.

Catatan:

Bila lipit bentuk pada pola belakang berdekatan letaknya dengan garis panel, maka dalam hal ini garis hias panel menempati lipit bentuk.



Keterangan:

1. Ciplak pola muka dan belakang dengan (dua lipit bentuk), lengkap dengan tanda-tandanya
2. Ukur 7,5 cm dari sudut garis sisi ke arah lipit bentuk pada garis pinggang dan 7,5 cm ke atas dari sudut kerung lengan bawah dan beri tanda
3. Tarik garis dari A ke B.
4. Bentuk lengkungan
5. Gambarkan garis SL dari ujung lipit bentuk ke BP
6. Gunting pola dan pisahkan pola muka dan belakang
7. Tambahkan 2,5 cm pada pola belakang untuk tutup tarik
8. Tutup lipit bentuk pada garis pinggang
9. Selesaikan ujung lipit bentuk seperti pada gambar
10. Satukan panel muka dan belakang dan beri tanda arah benang
11. Tambahkan kampuh untuk uji kesesuaian.

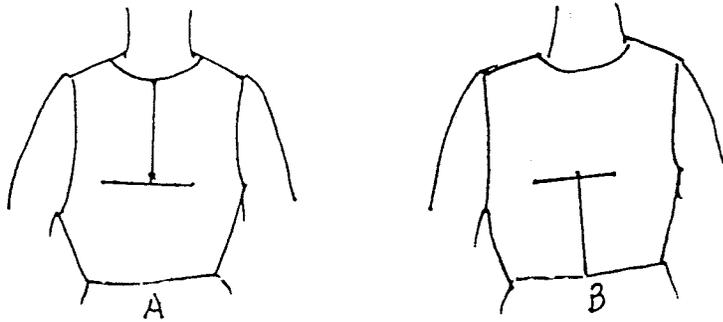
Gambar III-16. Garis hias panel

C. Rangkuman

1. Lipit bentuk dapat dipindahkan disekitar garis pola seperti pada garis leher, garis bahu, garis kerung lengan, garis sisi, garis pinggang dan garis tengah muka.
2. Lipit bentuk dapat dirubah menjadi kerutan, lipit, garis hias, tuck- darts, dan flare.
3. Lipit bentuk dapat dijadikan satu lipit bentuk yang besar dan sebaliknya lipit bentuk yang besar dapat dijadikan lebih dari satu lipit bentuk.

D. Tugas-tugas

1. Diskusikan dengan teman-teman saudara perbedaan antara desain A dengan desain B dan gambarkan pengembangan polanya.



2. Carilah tiga contoh untuk model variasi garis hias dengan bentuk panel dan diskusikan dengan teman-teman saudara cara pengembangan polanya.
3. Carilah masing-masing satu contoh desain untuk tuck-darts, lipit, flare dan kerutan. Gambarkan pengembangan polanya.

E. Buku rujukan

1. Armstrong, Helen Joseph. (1976). *Patternmaking for Fashion Design*. New York: Harper and Row Publisher.
2. Helen, R. Norma (1981). *Patternmaking by Flat Pattern Method*. Minnesota: Burges Publishing Company.

BAB IV. Konstruksi Macam-macam Kerah

A. Sasaran Belajar

Setelah mempelajari bab ini diharapkan mahasiswa dapat:

1. menggambarkan pengembangan pola kerah rebah, kerah tegak, kerah setali, dan kerah rever
2. menggambarkan pengembangan variasi dari kerah rebah, kerah tegak, kerah setali dan kerah rever

B. Uraian Materi

1. Pendahuluan

Kerah adalah bagian dari pakaian yang melingkari leher dan dapat menambah atau memberikan variasi yang banyak sekali pada suatu desain. Kerah dapat didesain dan dibentuk dekat atau jauh dari kerung leher ; juga bisa lebar, sempit, datar, tinggi, serta dengan dan tanpa penegak.

Kerah terbagi atas beberapa kelompok dasar (Aldrich 1994:124) yaitu kerah rebah, kerah berdiri, kerah setali dan kerah rever. Pada bab ini saudara akan mempelajari beberapa contoh pengembangan dari macam-macam kerah dan dari contoh- contoh ini saudara akan dapat pula membuat beberapa variasi dari keempat dasar kerah di atas.

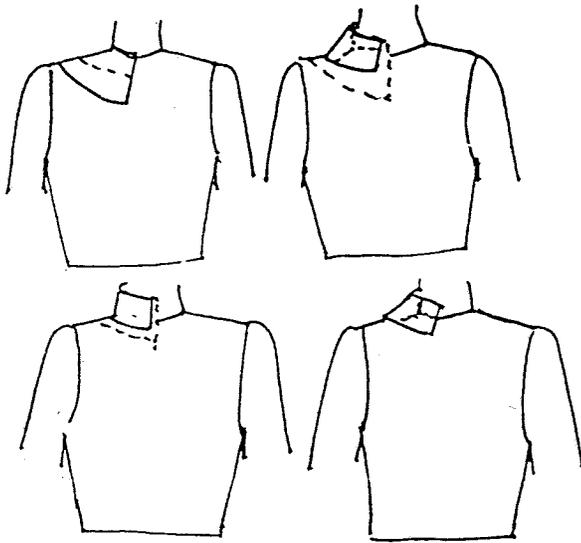
2. Macam-macam kerah

Sebelum mulai dengan menggambar beberapa konstruksi kerah, ada ketentuan- ketentuan yang perlu diingat antara lain:

- a. Bila pinggiran atau garis luar dari *kerah berdiri* dilebarkan, kerah akan lebih rebah pada bagian leher dan akan mengurangi berdirinya kerah (gambar IV-1)
- b. Bila pinggiran luar dari *kerah rebah* dikurangi, kerah akan naik lebih tinggi pada bagian leher dengan demikian kerah akan lebih tegak (gambar IV-1)

Berdasarkan prinsip di atas saudara dapat mengkonstruksi kerah setengah berdiri dan macam- macam variasi kerah lainnya. Dari dasar empat kelompok kerah yang telah

disebutkan sebelumnya, dapat juga dikreasikan bermacam-macam desain kerah yang menarik.

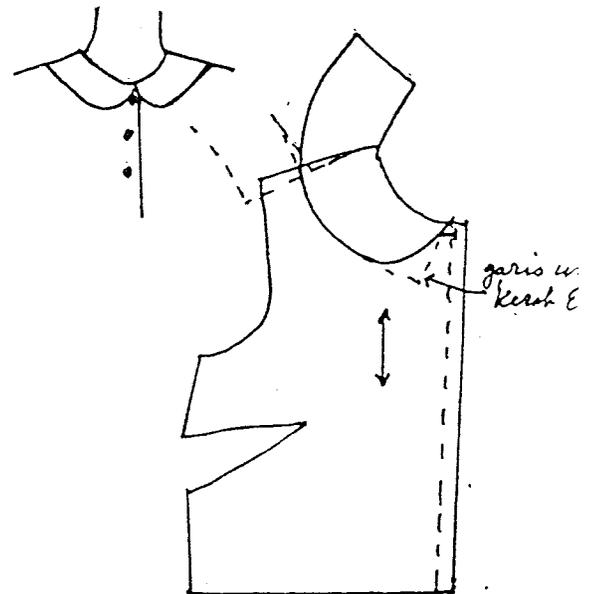


Gambar IV-1. Pengaruh penambahan dan pengurangan lebar kerah.

1. Kerah rebah

Kerah rebah terletak datar pada bahu. Kerah ini sedikit atau tidak berdiri sama sekali (Hollen 1983:84). Jatuhnya kerah pada bahu sebagian besar sejajar dengan bahu (Muliawan 1985: 24). Jadi kerah rebah adalah kerah yang terletak datar pada bahu atau badan dan walaupun ada kesan berdiri, itu sangat sedikit sekali. Yang kelihatan sedikit berdiri itu adalah karena pengaruh kampuh pada jahitan leher. Selanjutnya mari kita lihat beberapa contoh dari kerah rebah .

Kerah Peter Pan

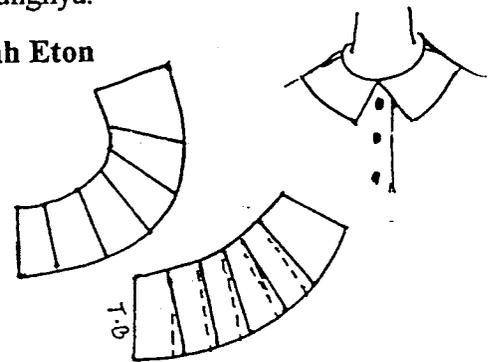


Gambar IV-2. Kerah Peter Pan

Keterangan:

1. Ciplak pola dasar muka
2. Letakkan pola muka sejajar garis lurus
3. Ambil pola belakang dan satukan titik bahu bagian leher dengan pola muka
4. Dempetkan ujung bahu bagian lengan 2 cm
5. Ukur lebar kerah dan bentuk ujungnya.

Kerah Eton

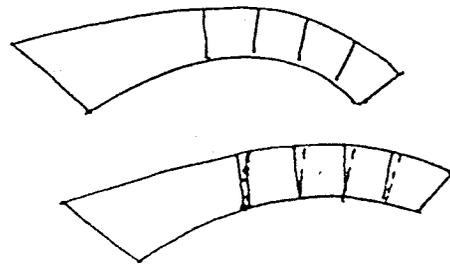
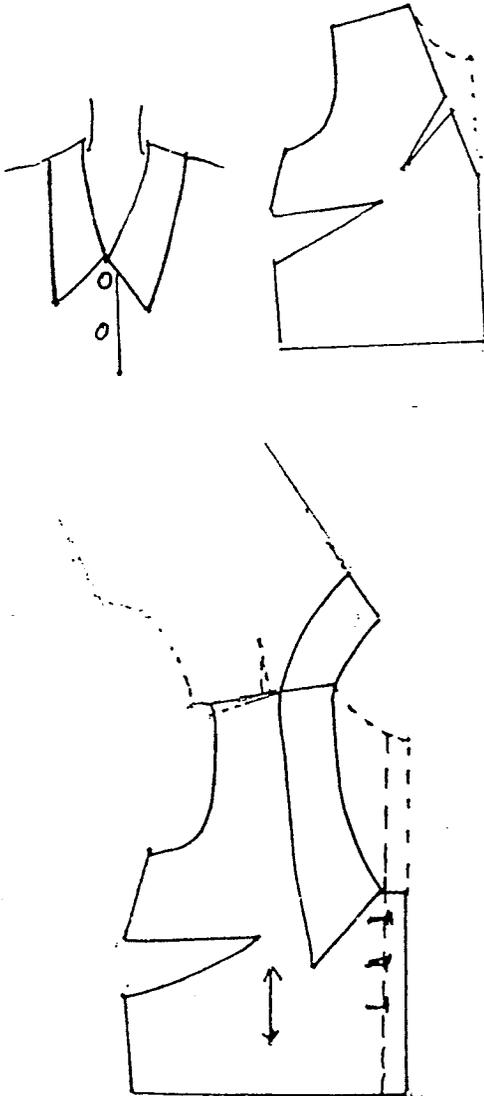


Gambar IV-3. Kerah Eton.

Keterangan:

1. Buat konstruksi kerah Peter Pan
2. Bagi kerah menjadi enam bagian
3. Gunting pada bagian yang telah dibagi
4. Dempetkan ujung luar, masing-masing 0,75 cm
5. Gambarkan sekeliling kerah.

Variasi kerah rebah (leher rendah)

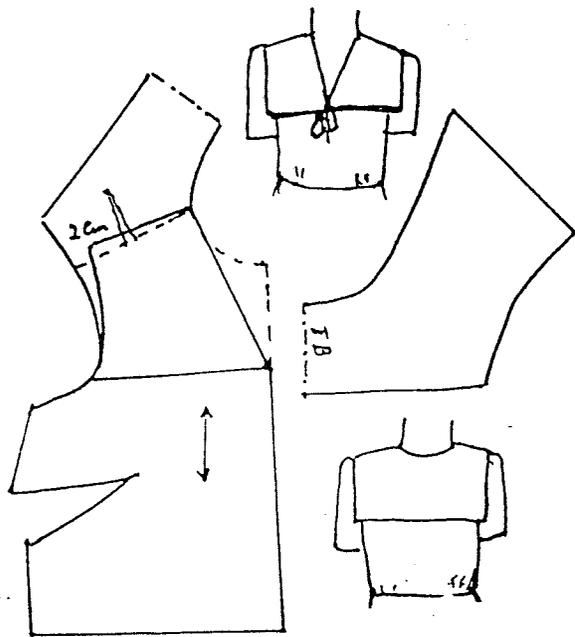


Gambar IV-4. Variasi kerah rebah.

Keterangan:

1. Ciplak pola muka dan letakkan tengah muka pada garis lurus
2. Garis leher rendah biasanya akan membuka /tidak datar pada bagian dada. Untuk ini, Gambarkan garis leher dengan mengukur kira-kira 13 cm (tergantung model) dari titik bahu ke tengah muka
3. Buat lipit bentuk kecil (0,6 cm) dari garis leher menuju ke titik dada
4. Tutup lipit bentuk kecil dan perbaiki lipit bentuk sisi
5. Letakkan bahu belakang dan bahu muka dengan titik leher bersentuhan
6. Dempetkan ujung bahu 1,5 cm
7. Gambarkan kerah dan bagi lima bagian
8. Gunting tiap bagian dan dempetkan 1 cm
9. Gambarkan garis luar kerah

Kerah kelasi



Gambar IV-5. Kerah kelasi

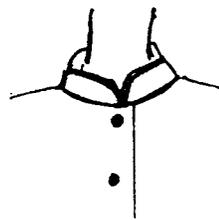
Keterangan:

1. Gambarkan pola badan muka
2. Letakkan pola muka dan belakang seperti pada pola Peter Pan
3. Gambarkan garis leher berbentuk V
4. Gambarkan pola kerah

2. Kerah berdiri

Semua kerah tegak atau berdiri dikonstruksi berdasarkan lingkaran leher. Bila garis leher ingin lebih turun, sebelum diukur turunkan terlebih dahulu. Untuk kerah berdiri, kerung leher harus diukur pada pola. Caranya adalah dengan menggandengkan bahu badan muka dan belakang dan ukur dari tengah belakang ke tengah muka ($\frac{1}{2}$ lingkaran leher).

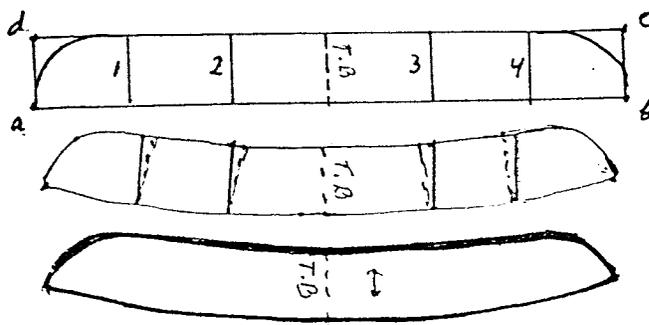
Kerah Mandarin



Cara pertama:



Cara kedua :



Gambar IV-6. Kerah Mandarin

Keterangan :

Cara Pertama

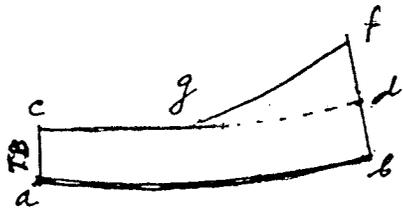
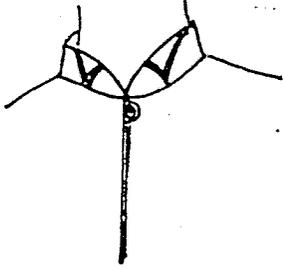
1. Buat garis $a-b = \frac{1}{2}$ lingkaran leher
2. Tentukan lebar kerah 3 cm ($a-c$)
3. $b-d = 1,5$ cm
4. Bentuk lekukan dari d sampai setengah dari ($a-b$)
5. $d-e = a-c$. Hubungkan $e-f$
6. Bentuk sudut e

Cara kedua

1. Ukur $a-b =$ lingkaran leher

2. Tentukan lebar kerah pada tengah belakang
3. Gambarkan segi empat $a b c d$
4. $a-b$ dibagi enam
5. Beri tanda tengah belakang
6. Gunting garis 1, 2, 3, dan 4 (tidak putus)
7. Dempetkan tiap garis 0,5 cm
8. Ciplak sekeliling kerah

Variasi kerah Mandarin

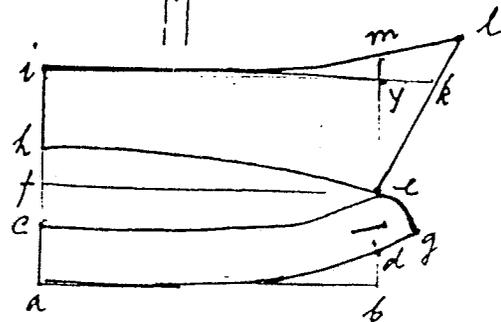
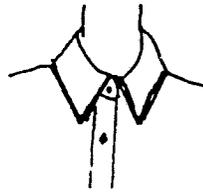


Gambar IV-7. Variasi kerah Mandarin

Keterangan:

1. Gambarkan kerah Mandarin dengan cara I
2. Tentukan lebar kerah 3,5 cm ($a - c$)
3. Dari d naikkan 3 cm ($d - f$)
4. $e - g = g - d$
5. Bentuk lekukan dari f ke g

Kerah kemeja

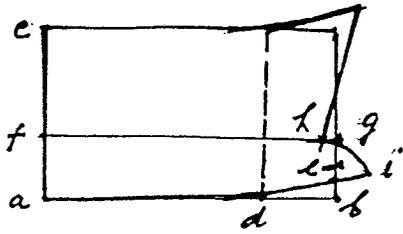


Gambar IV-8. Kerah kemeja.

Keterangan:

1. $a - b = \frac{1}{2}$ lingkar leher
2. $b - d = 1,5$ cm
3. $a - c = 3$ cm
4. $c - f = 2$ cm; buat segi empat $a b e f$
5. Hubungkan $c - e$ dengan lengkungan
6. $d - g = 1,5$ cm; bentuk $e - g$ dengan lengkungan
7. $f - h = 2$ cm
8. $h - i = 5$ cm. Buat segi empat $f e y i$
9. $y - k = 2,5$ cm. Hubungkan $k - e$ dan perpanjang
10. ukur $m - y = 1$ cm
11. Perpanjang $i - m$ dengan lekukan hingga berpotongan dengan garis $e - k$ yang diperpanjang

Kerah kemeja setali dengan penagak

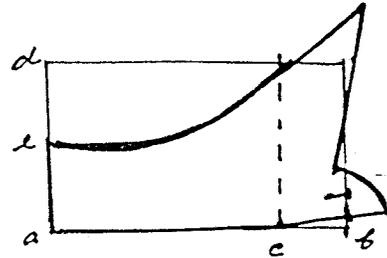


Gambar IV-9. Kerah kemeja setali dengan penegak

Keterangan:

1. Turunkan garis leher 0,5 cm
2. $a-b = \frac{1}{2}$ lingkar leher ; buat sudut siku dari b
3. $a - c =$ besar kerah; buat sudut siku dari c
4. $a - d = \frac{3}{4}$ dari $a - b$; buat $b - e = 0,5$ cm
5. $a - f = \frac{1}{2} (a - b) - 1$ cm ; tarik garis tegak lurus ke g
6. $h - g = 0,75$ cm; bentuk segi empat $fgcj$
7. Bentuk ujung kerah dan bentuk pula lengkungan hgi

Kerah sayap (Wing collar)

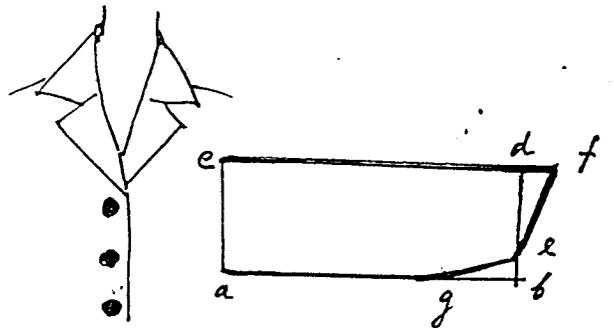


Gambar IV- 10. Kerah sayap.

Keterangan:

1. Buat segi empat dan penegak untuk kerah dasar kemeja
2. Beri tanda titik $a, b, c,$ dan d
3. $a - e = \frac{1}{2}$ dari $a - d$
4. bentuk kerah seperti pada gambar di atas

Kerah shiller



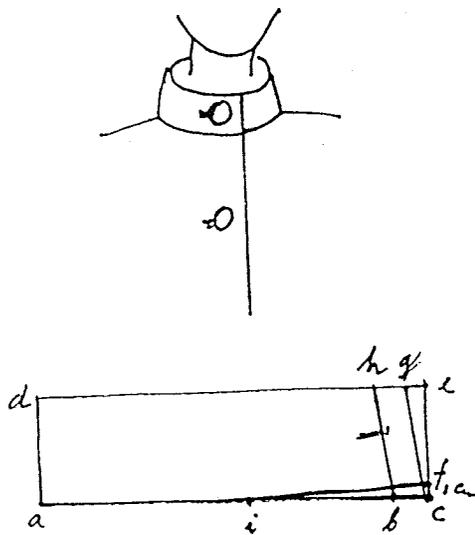
Gambar IV- 11. Kerah shiller.

Keterangan:

1. $a - b = \frac{1}{2}$ lingkar leher
2. $a - c = 5$ sampai 8 cm
3. $a - b = c - d$
4. $d - f = 3$ atau 4 cm

5. Bentuk lengkungan dari $\frac{3}{4}(a - b)$ ke e
6. Hubungkan titik e dengan f dan c

Kerah tegak lurus



Gambar IV- 12.Kerah tegak lurus.

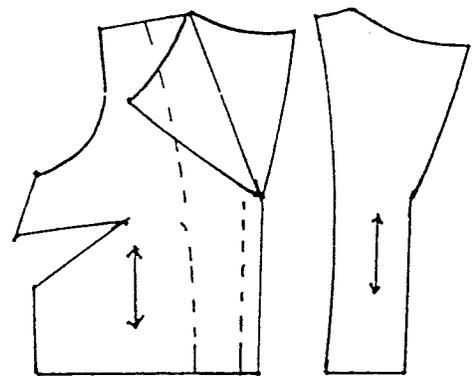
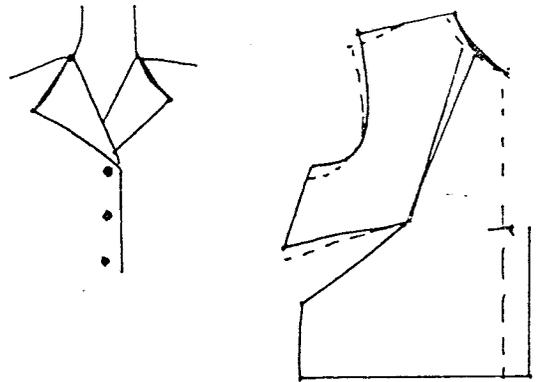
Keterangan:

1. Turunkan garis leher tengah belakang dan bahu 1 cm
2. Turunkan garis leher tengah muka 2,5 cm dan pada bahu 1 cm
3. Ukur garis leher baru
4. Gambarkan garis tegak lurus dari a
5. $a - b = \frac{1}{2}$ lingkaran leher baru (setelah diturunkan)
6. $b - c = 2$ cm; $a - d =$ tinggi kerah
7. Dari c tarik garis tegak lurus ke e
8. $g - e = 1,5$ cm ; $c - f = 1$ cm
9. Tarik garis $c - g$ sejajar $b - h$
10. Lengkungkan garis $f - i$

3. Kerah setali

Sebelum menggambarkan kerah pas dengan rever rendah, buat lipit bentuk leher 0,6 cm dan transfer ke lipit bentuk sisi.

Kerah kelepak depan



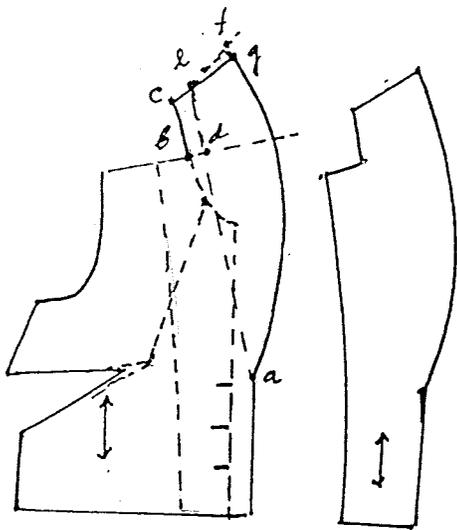
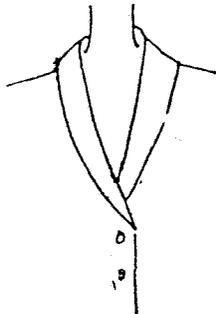
Gambar IV-13. Kerah kelepak depan.

Keterangan:

1. Ciplak pola dasar badan muka
2. Beri tanda tengah muka dan tambahkan 2 cm untuk lidah belahan
3. Gambarkan garis dari ujung bahu untuk lipatan kerah

4. Gambarkan bentuk kelepak pada pola badan muka
5. Pindahkan gambar kelepak ke kanan tengah muka seperti pada gambar di atas
6. Ciplak lapisan kerah

Kerah selendang klasik



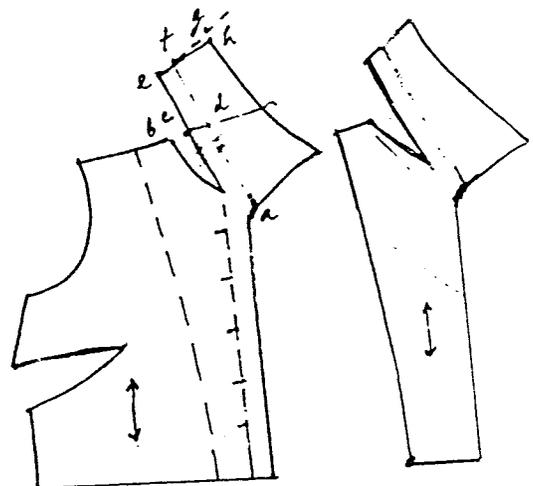
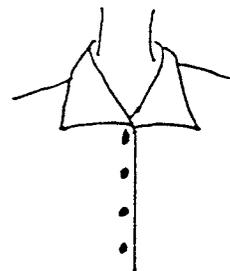
Gambar IV-14. Kerah selendang klasik.

Keterangan:

1. Pindahkan pola dasar muka pada kertas pola
2. Beri tanda tengah muka dan tambahkan 2 cm untuk belahan

3. Tentukan garis patah kerah dengan menentukan titik *a*
4. Perpanjang bahu muka dengan garis titik- titik dan ukur dari $b = 8,5$ cm
5. Pindahkan garis leher pola belakang ke garis leher pola muka ($b - c$)
6. Ukur $b - d = 2$ cm; $c - e = 3$ cm; $e - f = 6$ cm ; $f - g = 0,5$ cm
7. Gambarkan garis $e - d$ dan $d - a$
8. Gambarkan garis lengkungan dari g ke a
9. Ciplak lapisan kerah

Variasi kerah setali (bentuk tinggi)



Gambar IV- 15. Variasi kerah setali

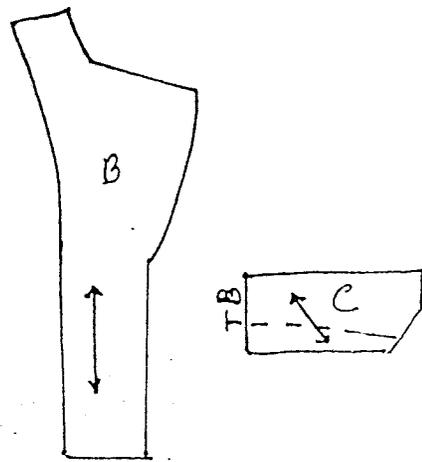
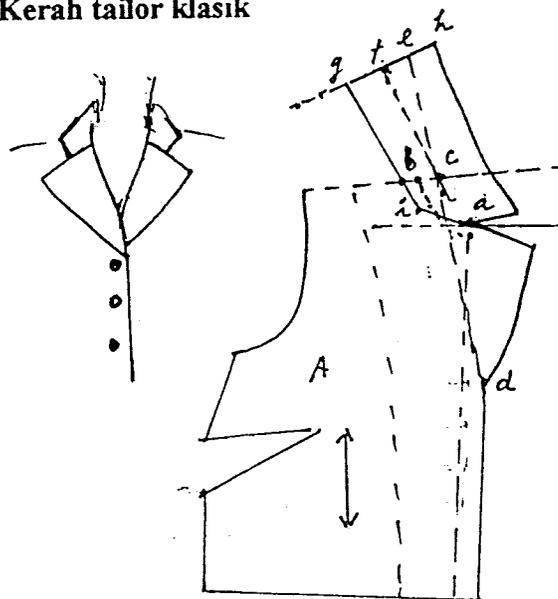
Keterangan:

1. Pindahkan pola dasar muka ke kertas pola
2. Berikan tanda pada tengah muka dan tambahkan 2 cm untuk lidah belahan
3. Tentukan titik a dengan mengukur kira-kira 5 cm dari garis leher
4. Ukur $b - c = 1,5$ cm
5. Gambarkan garis lipit sejajar dengan garis $a - f$
6. Gambarkan penegak kerah dengan menggunakan titik c sebagai garis leher
7. Gambarkan leher belakang seperti kerah selendang klasik dan bentuk garis kerah.

4. Kerah dengan rever

Untuk kerah rever dengan leher rendah, buat lipit bentuk leher 0,6 cm lalu dipindahkan ke lipit bentuk sisi.

Kerah tailor klasik



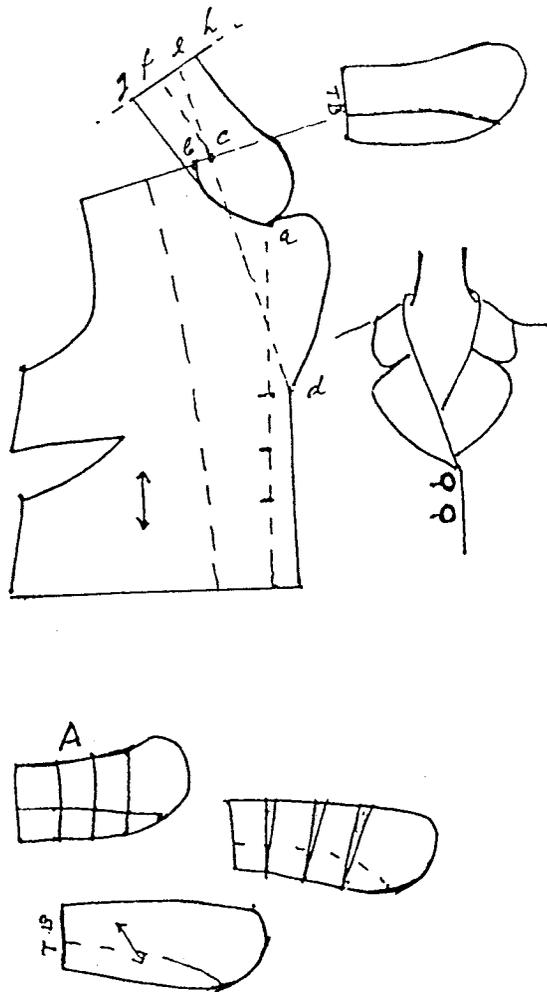
Gambar IV-16. Kerah tailor klasik.

Keterangan:

1. Pindahkan pola dasar muka pada kertas pola
2. Naikkan dari leher 0,5 cm
3. Perpanjang garis bahu 2 cm
4. Berikan tanda pada tengah muka dan tambahkan 2 cm untuk lidah belahan
5. Tentukan garis patah d (jatuhnya kerah)
6. Perpanjang garis $d - c$
7. $c - e =$ leher pola belakang ditambah 1 cm
8. $e - f = 2$ cm; $f - c = e - c$
9. $f - g = 3$ cm; $f - h = 5$ cm
10. Gambarkan penegak dari f ke garis patah
11. $i = 1,5$ cm dari garis datar a
12. Gambarkan garis leher $b - i - a$ dan garis luar rever.

13. Periksa bentuk rever dengan melipat kebelakang pada garis patah
14. Gambarkan garis *a - i - g - h* dan garis luarnya
15. Ciplak untuk lapisan bagian badan (B)
16. Ciplak kerah untuk lapisan belakang (C).

Kerah rever standar

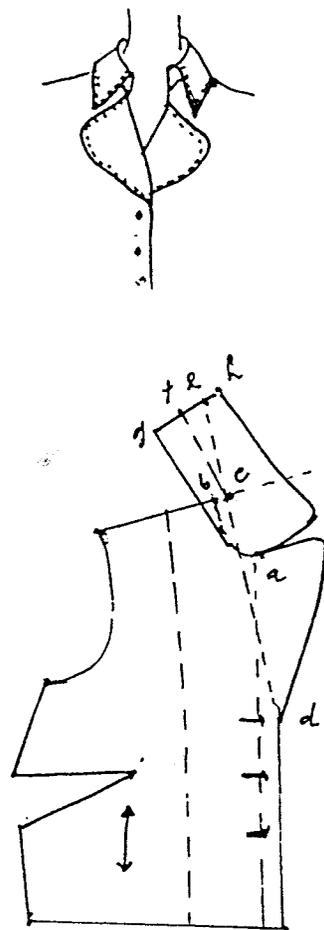


Gambar IV- 17. Kerah rever standar.

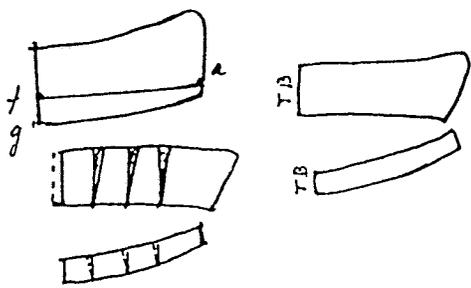
Keterangan:

1. Buat konstruksi kerah tailor dan buat garis leher yang lebih menarik dari pola dasar dasar
2. Hubungkan *g* dan *a* dengan lekukan. Bila menginginkan kerah yang lebih rendah, caranya adalah:
 - a. Bagi A menjadi empat bagian.
 - b. Gunting dan buka tiap guntingan 0,5 cm (untuk melebarkan kerah)
 - c. Ciplak sekeliling kerah

Kerah dan rever dengan penegak



WILKIN PERKUSAN
UNW. ROBERT FLEANG

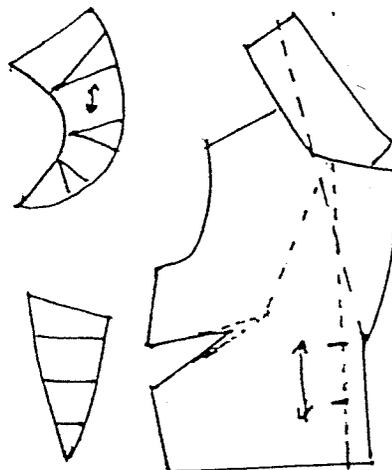
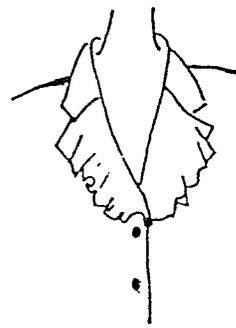


Gambar IV-18. Kerah dan rever dengan dengan penegak.

Keterangan:

1. Gambarkan konstruksi kerah rever standar dengan kerah . Kerah harus bertemu dengan rever pada garis patah *a*
2. $b - c = 2,5$ cm (tinggi penegak yang diperlukan).
3. Untuk menggambarkan kerah serta penegak, ciplak kerah dan hubungkan garis *f* dengan *a*
4. Dari *a* ukur ke bawah 2,5 cm (lihat gambar kerah)
5. Gunting *f - a*
6. Gunting kerah dan penegak menjadi empat bagian (tidak putus)
7. Tambahkan 0,4 cm untuk tiap guntingan pada kerah
8. Tambahkan 0,2 cm untuk tiap guntingan pada penegak
9. Masukkan garis 0,6 cm dari tengah belakang kerah
10. Ciplak gambar kerah dan penegak

Kerah dengan rever jumbai

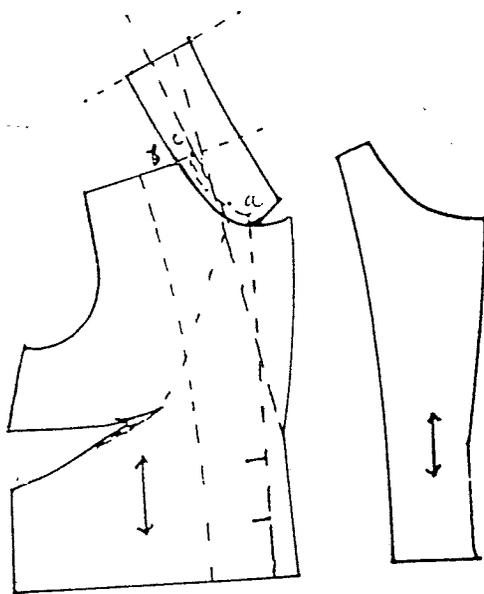
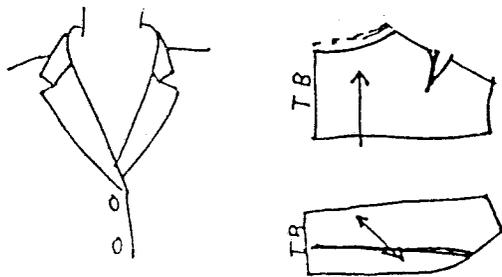


Gambar IV-19. Kerah rever dgn jumbai.

Keterangan:

1. Pindahkan gambar pola dasar pada kertas pola
2. Gambarkan konstruksi kerah dan rever seperti pada kerah tailor
3. Gunting bagian rever dan bagi atas empat bagian
4. Bagian yang telah dibagi, digunting (tidak putus)
5. Tiap bagian dibesarkan 6 cm seperti pada gambar
6. Ciplak sekeliling pola.

Kerah yang ditempatkan jauh dari leher



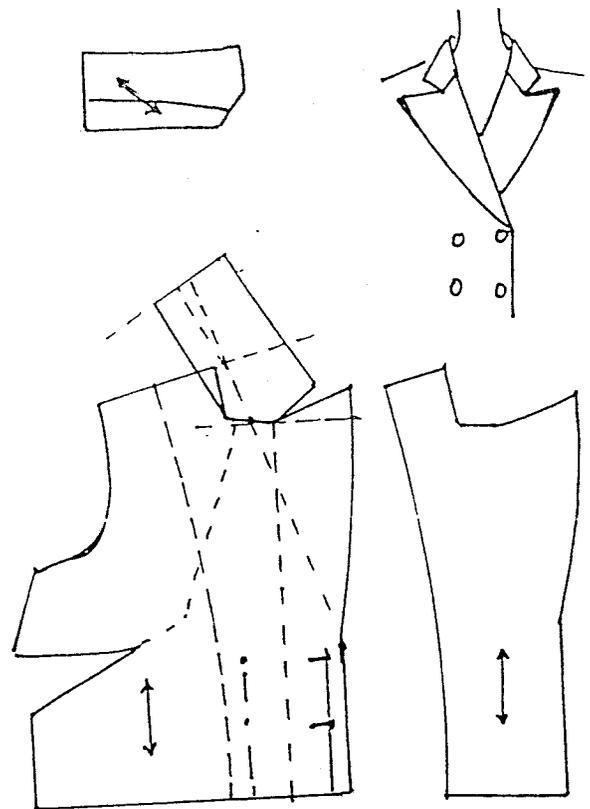
Gambar IV- 20. Kerah yang ditempatkan jauh dari leher.

Keterangan:

1. Pindahkan gambar pola dasar muka pada kertas pola
2. Turunkan garis leher pada pola muka $b - c = 1,5$ cm; turunkan dari $a = 1$ cm
3. Turunkan garis leher dari tengah belakang dan ujung bahu 1cm. Penurunan garis leher dapat di sesuaikan keinginan atau desain

4. Gambarkan konstruksi kerah rever standar dengan ukuran garis leher baru bagian muka dan belakang.
5. Gunting bahagian kerah
6. Ciplak lapisan kerah sesuai dengan tanda.

Kerah tailor (double breasted)



Gambar IV-21. Kerah tailor double breasted.

Keterangan:

1. Pindahkan pola dasar muka pada kertas pola
2. Beri tanda tengah muka dan tambahkan 6,5 - 8 cm

3. Konstruksi seperti pada pola kerah tailor. Perbedaannya hanya pada rever bagian atas.
4. Gunting kerah
5. Ciplak pada pola badan untuk lapisan sesuai dengan tanda.

C. Rangkuman

1. Secara garis besar kerah dapat dibagi atas kerah rebah, kerah berdiri, kerah setali dan kerah dengan rever (yang setali dan terpisah)
2. Bila garis luar dari kerah *berdiri* dilebarkan, kerah akan lebih rebah (rendah) dan mengurangi tegaknya kerah
3. Bila garis luar dari kerah *rebah* dikurangi, kerah akan naik lebih tinggi dibagian leher dan kerah akan lebih tegak
4. Kerah dapat memperkaya desain dari pakaian ; dengan banyaknya macam kerah kita dapat memilih serta memvariasikannya dengan bermacam- macam desain pakaian

D. Tugas-tugas

1. Gambarkan 4 konstruksi kerah rebah dengan variasi lebarnya.
2. Gambarkan 3 konstruksi kerah setengah berdiri dengan variasi jarak kerah dengan leher (diskusi kelompok)
3. Gambarkan 3 konstruksi dari kerah Mandarin dengan variasi bentuknya.

E. Buku rujukan

1. Aldrich, Winifred. (1994). *Metric Pattern Cutting*. London: Bill & Hyman Ltd.
2. Armstrong, Helen Joseph. (1976). *Patternmaking for Fashion Design*. New York: Harper & Row Publisher.
3. Muliawan, Porrie. (1985). *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.



BAB V. Konstruksi Macam-macam Lengan

A. Sasaran Belajar

Setelah mempelajari bab ini diharapkan mahasiswa dapat:

1. menggambarkan pengembangan pola lengan yang dijahitkan pada kerung lengan bagian badan (*set-in sleeve*), lengan setali, dan lengan reglan (*raglan sleeve*)
2. menggambarkan pengembangan pola lengan dengan variasi macam-macam lengan.

B. Uraian Materi

1. Pendahuluan

Lengan merupakan bagian yang penting dalam sejarah busana dan digunakan sebagai alat atau pelengkap untuk merubah siluet pakaian (Amstrong 1976:350). *Rider's Digest* (1985:254), secara garis besar membagi lengan atas tiga bagian besar yaitu: *set-in sleeves*, *raglan sleeves*, dan *kimono sleeves*. Dari tiga kelompok dasar lengan di atas saudara dapat membuat bermacam-macam desain atau variasi desain yang menarik.

Pada bab ini saudara akan mempelajari beberapa contoh-contoh pengembangan dari macam-macam lengan dan variasinya.

2. Macam-macam lengan

Set-in sleeves adalah lengan yang dipasangkan pada kerung lengan dan dibuat terpisah dengan bahagian badan. Pada kerung lengan mempunyai jahitan atau kampuh. *Set-in sleeves* dapat dipasang licin atau dengan kerutan pada kerung lengan atau ujung lengan, dapat didesain pas atau dilebarkan, dan dapat dibuat panjang atau pendek. Penyelesaian ujung lenganpun dapat bervariasi sesuai dengan desain.

Raglan sleeves adalah lengan yang tidak mempunyai kampuh pada kerung lengan atas, tetapi ada kampuh yang berupa lekukan dari garis leher menuju kerung lengan atau bawah lengan (sesuai dengan desain).

Kimono sleeves sering juga disebut dengan lengan setali. Lengan ini dibuat bersatu dengan badan dan tidak ada kampuh atau jahitan pada kerung lengan.

Berikut ini, mari kita lihat beberapa contoh lengan dasar dan variasi dari ketiga kelompok lengan yang telah disebutkan sebelumnya.

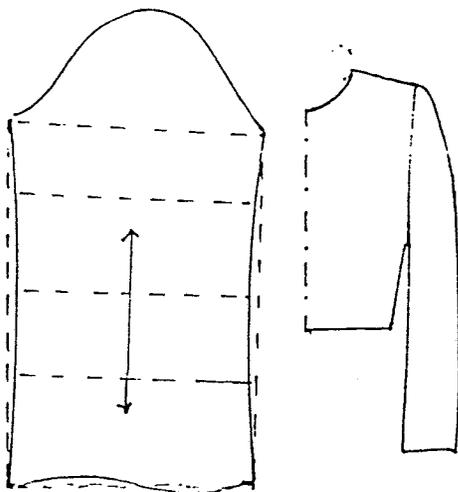
1. Set-in sleeves

Lengan tipe ini cirinya mempunyai jahitan pada kerung lengan, lengan dibuat terpisah dengan bagian badan.

Berikut ini akan dijelaskan beberapa contoh lengan dasar dan variasinya

2. Bila saudara menggunakan sistem Soen (baca: so-en), pada bagian sisi masukkan 0,5 cm
3. Pada ujung lengan muka, naikkan 0,5 cm dan pada ujung lengan belakang, turunkan 1 cm.
4. Bentuk ujung lengan seperti pada gambar.

Lengan panjang lurus (licin)

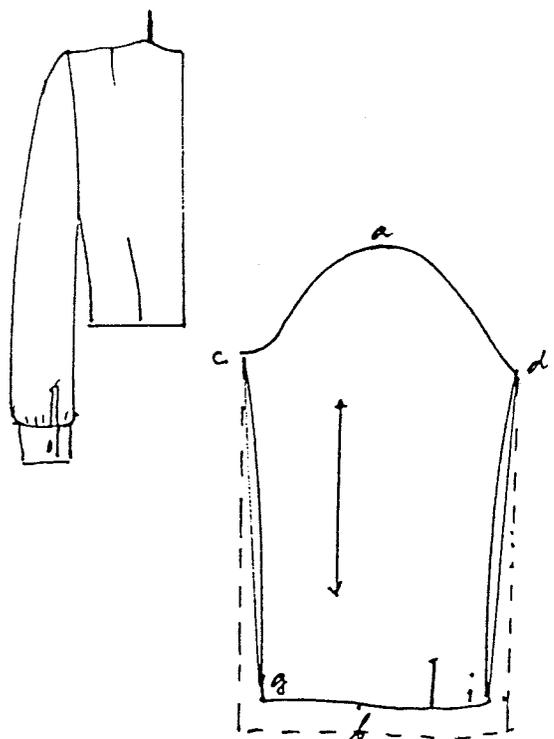


Gambar V-1. Lengan panjang lurus.

Keterangan:

1. Ciplakkan pola dasar lengan panjang dari salah satu sistem yang telah saudara pelajari sebelum ini

Lengan kemeja



Gambar V-2. Lengan kemeja.

Keterangan:

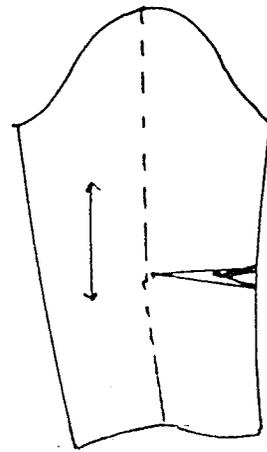
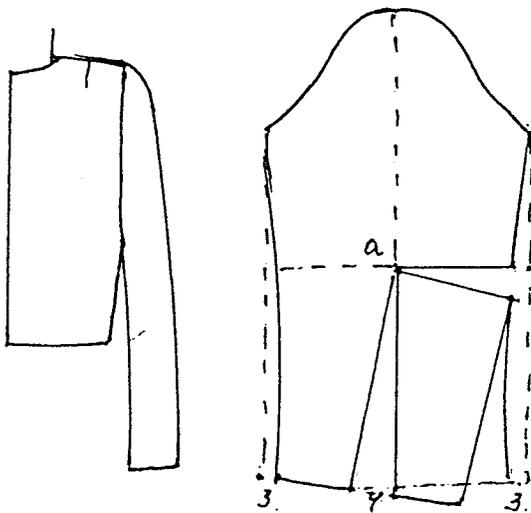
1. Ciplakkan pola dasar lengan panjang
2. $a - b =$ panjang lengan

3. Kurangi panjang lengan selebar manset yang diperlukan
4. Masukkan 2,5 cm dari ujung lengan kiri dan kanan
5. Tarik garis dari titik *c* ke *g* dan dari titik *d* ke *i*
6. Bentuk sisi lengan muka dan belakang
7. Untuk manset, gambarkan empat persegi panjang dua kali panjang manset. Lebar manset = lingkaran ujung lengan ditambah 5 cm

Lengan panjang suai

Bentuk lengan ini agak kecil pada ujung lengan bila dibandingkan dengan lengan panjang lurus. Lengan panjang suai di sebut juga dengan "semi-fitted sleeve".

Pada bahagian belakang siku ada lipit bentuk.

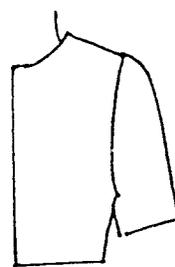


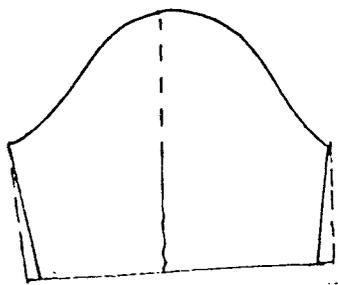
Gambar V-3. Lengan panjang suai.

Keteerangan:

1. Ciplak pola lengan panjang lurus
2. Masukkan dari sisi kiri dan kanan ujung lengan 3 cm
3. Gunting dari garis siku sampai ke titik *a* dan dari titik *a* ke pertengahan garis ujung lengan
4. Satukan kembali titik *a* dan geser garis *a - b* sebesar 4 cm seperti pada gambar (untuk membuat lipit bentuk pada garis siku)
5. Panjang lipit bentuk dibagi dua, lalu dikurangi 1 cm
6. Gambarkan lipit bentuk baru
7. Beri tanda garis pertengahan lengan baru.

Lengan pendek licin



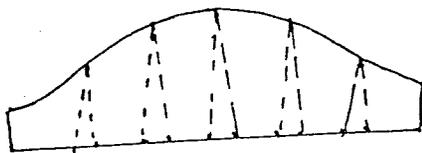
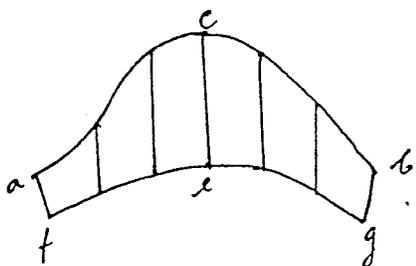
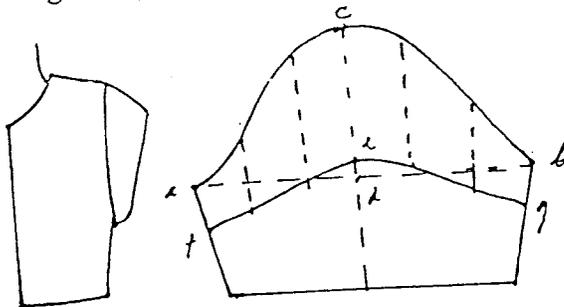


Gambar V-4. Lengan pendek licin.

Keterangan:

1. Ciplak pola dasar lengan
2. Ukur panjang lengan sesuai dengan gambar
3. Pada lingkaran ujung lengan kiri dan kanan dimasukkan 1,5 cm
4. Bentuk garis sisi lengan yang baru.

Lengan kep (cap)



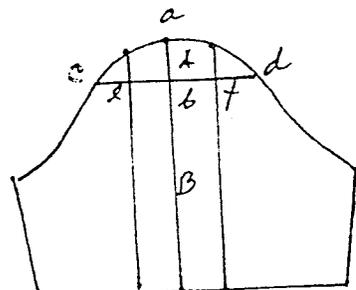
Gambar V-5. Lengan kep.

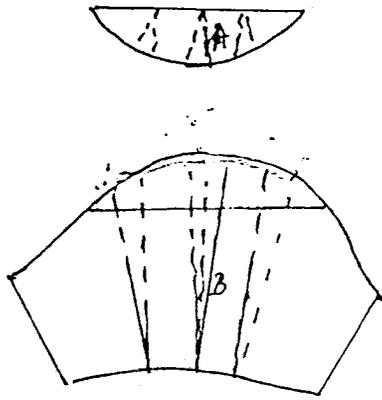
Keterangan:

1. Ciplakkan pola dasar lengan pendek
2. $d - e = 1 \text{ cm}$
3. $a - f = b - g = 5$ atau 6 cm
4. Hubungkan $f - e - g$ dengan garis lengkung
5. Bagi garis lengkungan menjadi enam bahagian
6. Buat garis tegak lurus pada tiap titik
7. Ciplak pola lengan atas sampai garis $f - e - g$
8. Gunting masing-masing garis dari arah $f - e - g$ (tidak putus)
9. Kembangkan tiap guntingan hingga garis lengkung $f - e - g$ menjadi datar

Lengan pendek dgn variasi jahitan di kepala lengan

Lengan ini mempunyai jahitan pada kepala lengan.





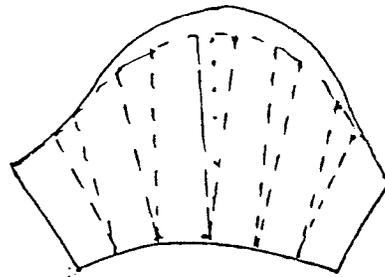
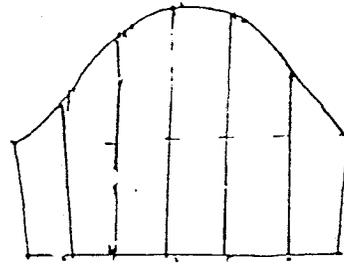
Gambar V-6. Lengan pendek dgn variasi jahitan di kepala lengan

Keterangan:

1. Gambarkan pola dasar lengan pendek pada kertas pola
2. Dari puncak lengan ukur $a - b = 4$ cm; buat garis mendatar
3. $c - d$ dibagi menjadi empat bahagian yang sama
4. Teruskan garis bagi $c - d$ ke lengan bawah
5. Beri tanda A untuk puncak lengan dan B untuk lengan bawah
6. Gunting garis $c - d$
7. Kembangkan guntingan pada bagian A, sebesar 1,5 cm hingga $c - a - d$ menjadi datar
8. Lengkapi pola B kembali dengan menambah puncak lengan 4 cm
9. Gunting bahagian B (tidak putus)
10. Kembangkan guntingan pada B, dan kembangkan masing-masing 0,7 cm

Lengan gembung pada puncak

Lengan ini sering juga disebut dengan lengan kop.



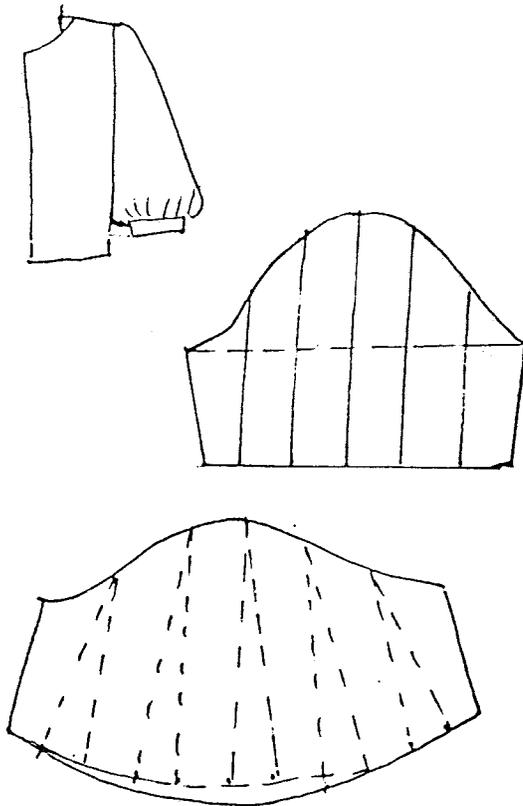
Gambar V-7. Lengan gembung pada puncak lengan.

Keterangan:

1. Ciplak pola dasar lengan pendek
2. Bagi dari ujung lengan menjadi enam bagian yang sama
3. Gunting dari arah puncak (tidak putus)
4. Kembangkan tiap guntingan sesuai dengan desain

5. Tambahkan pada puncak lengan 3 cm.
Lebih banyak tambahan pada puncak lengan, maka lengan akan lebih menggebu.

Lengan gembung pada ujung lengan

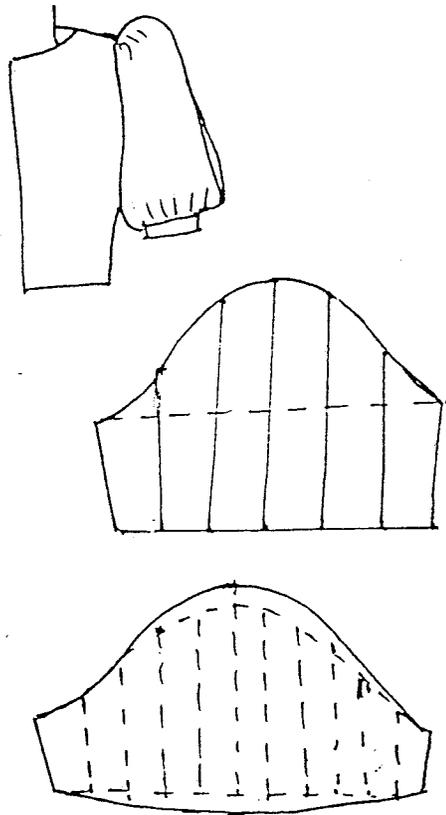


Gambar V-7. Lengan gembung pada ujung lengan.

Keterangan:

1. Ciplak pola dasar lengan pendek
2. Bagi enam pada ujung lengan
3. Gunting (tidak putus)
4. Kembangkan tiap guntingan sesuai dengan desain (5 - 8 cm)
5. Bentuk lengkungan pada ujung lengan

Lengan puff (baca: paf)



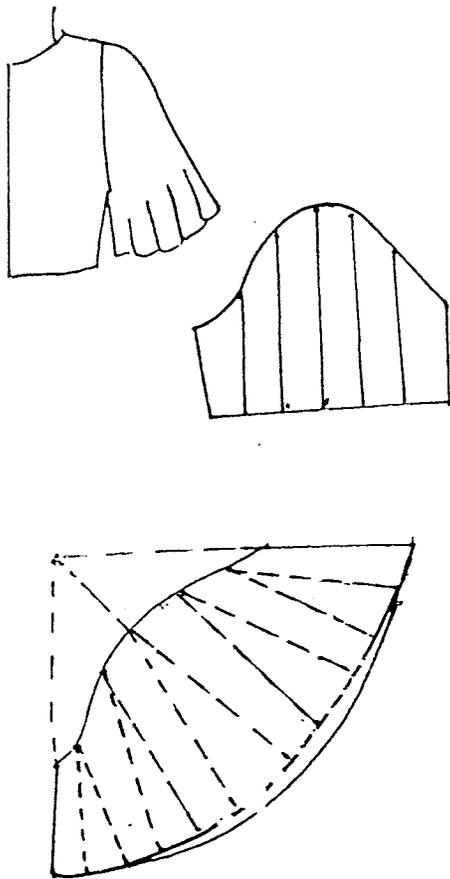
Gambar V-9. Lengan puff

Keterangan:

1. Ciplak pola dasar lengan
2. Ukur panjang lengan sesuai dengan desain
3. Bagi garis datar pada ujung lengan menjadi enam bahagian
4. Gunting sampai putus masing-masing garis
5. Kembangkan tiap guntingan 3-5 cm (sesuai dengan desain)
6. Pada puncak lengan ditambahkan 3 cm, lalu bentuk lingkaran kerung lengan

7. Pada ujung lengan, turunkan 1 cm, kemudian bentuk lingkaran ujung lengan.

Lengan lonceng



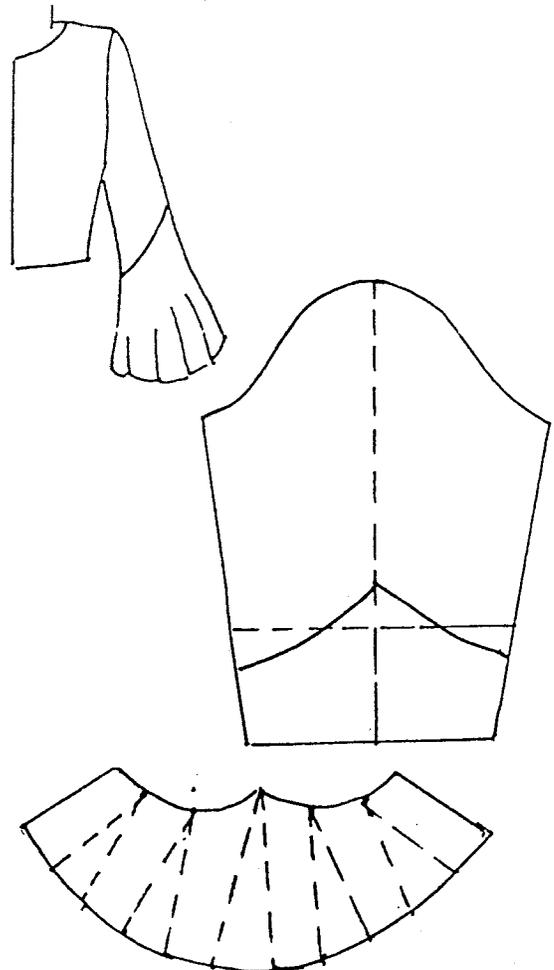
Gambar V- 10. Lengan lonceng.

Keterangan:

1. Ciplakkan pola dasar lengan dan sesuaikan panjang lengan dengan desain

2. Bagi garis ujung lengan menjadi enam bagian dan buat garis lurus
3. Gunting (tidak putus) garis-garis dari arah ujung lengan
4. Buat sudut siku dan kembangkan tiap guntingan sehingga kedua sisi lengan berada pada garis datar
5. Pada ujung lengan, turunkan 2 cm dan bentuk garis ujung lengan.

Lengan lonceng variasi



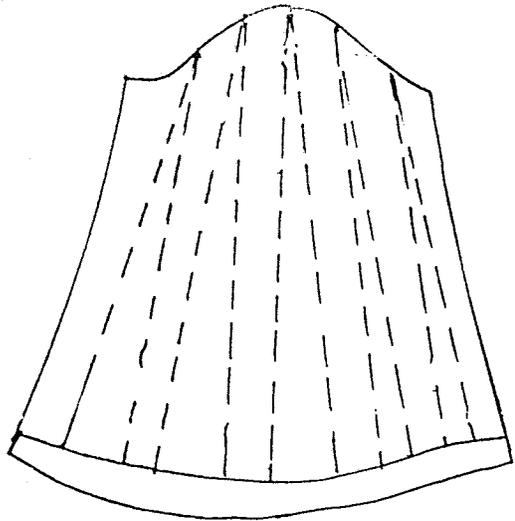
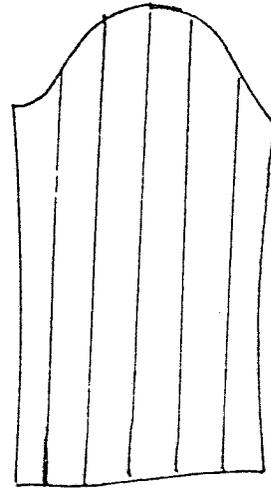
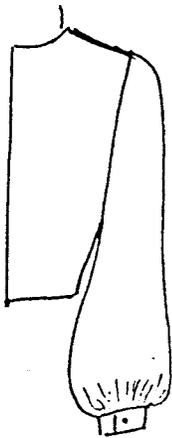
Gambar V-11. Lengan lonceng variasi

Keterangan:

1. Ciplak pola lengan lurus panjang
2. $c - e = d - f = 1/3 a - c$
3. Buat garis lurus dari c ke pertengahan $e - f$
4. Dari h naikkan 4 cm
5. Bentuk $c - h$ dan $h - d$ dengan lengkungan (sesuai dengan desain)
6. Gunting pola B dan bagi enam
7. Buat garis lurus pada titik pembagian
8. Gunting (tidak putus) garis lurus di atas
9. Kembangkan tiap garis yang digunting 5 cm
10. Turunkan ujung lengan 2 cm
11. Bentuk dengan lengkungan ujung lengan.

Lengan bishop

Lengan bishop panjangnya ada yang tiga perempat atau sepanjang lengan panjang lurus. Pada contoh di bawah ini akan dikembangkan lengan bishop dengan model panjang.



Gambar V-12. Lengan bishop.

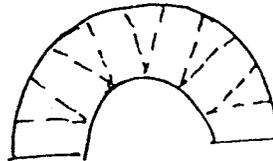
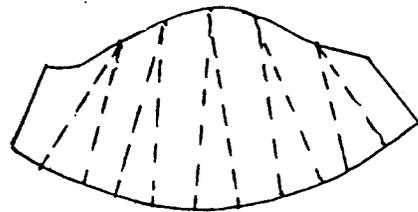
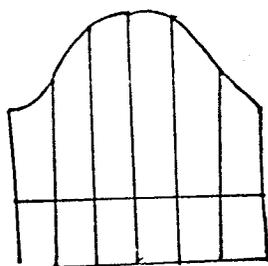
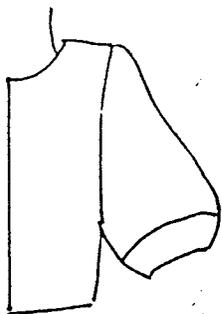
Keterangan:

1. Ciplakkan pola lengan panjang lurus
2. Kurangi panjang lengan selebar manset yang diperlukan
3. Bagi pola menjadi enam bagian dan buat garis tegak lurus
4. Gunting (tidak putus) masing-masing garis
5. Kembangkan pola dengan masing-masing guntingan, kiri dan kanan pola

4 cm; pola muka 4 cm dan pola belakang 8 cm

6. Turunkan dari ujung lengan depan 1,5 cm dan pada ujung lengan belakang 3 cm
7. Turunkan pada kedua sisi lengan 1,5 cm
8. Bentuk lingkaran ujung lengan
9. Buat manset sepanjang ukuran ujung lengan
10. Ukur lebar manset dua kali lebar yang diperlukan.

Lengan lampion

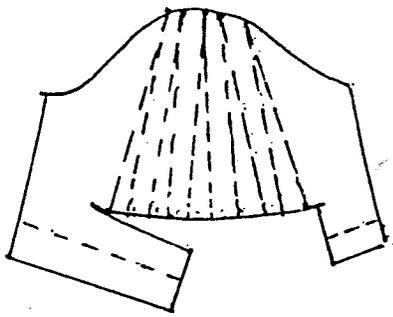
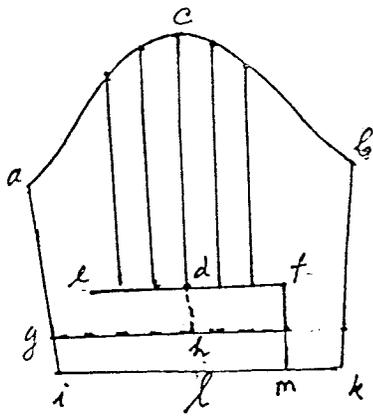
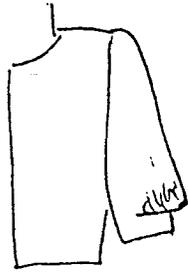


Gambar V-13. Lengan lampion.

Keterangan:

1. Ciplakkan pola dasar lengan dan ukur panjangnya sesuai dengan desain
2. Bagi ujung lengan menjadi enam bahagian dan buat garis tegak lurus
3. $a - f = g - e = 6$ cm (sesuai dengan desain)
4. Garis $h - g$ digunting terpisah sehingga pola terbagi menjadi dua bahagian (pola A dan B)
5. Gunting pola B arah ke ujung lengan (tidak putus)
6. Kembangkan pola B sampai garis $h - f$ dan $g - e$ terletak pada garis datar
7. Gunting pola A, arah ke kerung lengan
8. Kembangkan sesuai dengan lingkaran pola B

Lengan paf dengan manset langsung



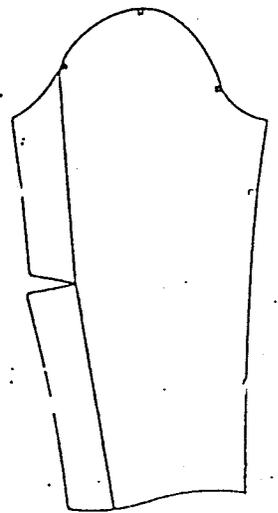
Gambar V- 14. Lengan paf dengan manset langsung.

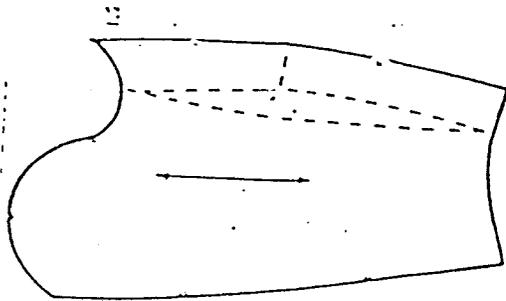
Keterangan:

1. Ciplak pola dasar lengan pendek
2. $c - d =$ panjang lengan
3. $d - h = 4$ cm

4. $d - h = h - l = 4$ cm (untuk lapisan manset)
5. $d - e = d - f = 10$ cm
6. Ukur lingkaran ujung lengan (pas pada lengan)
7. Hubungkan titik i dengan a dan titik k dengan b
8. Gunting garis $m - f$ terus ke e
9. Gunting garis tegak lurus (tidak putus)
10. Kembangkan tiap guntingan 2 atau 3 cm.

Lengan panjang dengan jahitan di belakang



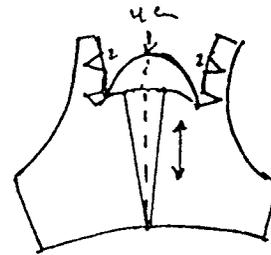
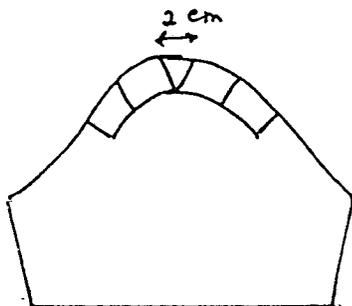


Gambar V- 15. Lengan panjang dengan jahitan di belakang.

Keterangan:

1. Ciplak pola lengan panjang suai
2. Gambarkan garis dari titik tengah kerung lengan belakang ke ujung lipit terus ke titik seperempat dari ujung lengan
3. Satukan sisi seperti pada gambar
4. Tutup lipit bentuk.

Lengan Strap (baca: strep)



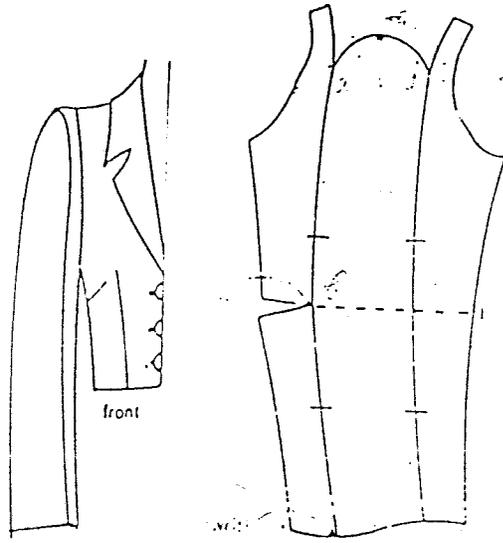
Gambar V- 16. Lengan strap.

Keterangan:

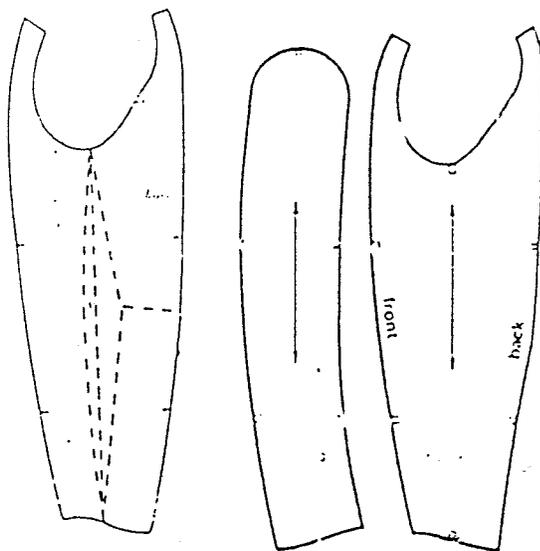
1. Ciplak pola dasar lengan pendek
2. Gambarkan strap selebar 3 cm
3. Bagi strap menjadi empat bagian yang sama
4. Beri untuk kelonggaran 2 cm pada kepala lengan (lihat gambar)
5. Gunting garis strap dan garis tengah lengan
6. Naikkan dari titik puncak lengan 4 cm dan buat lengkungan
7. Kembangkan guntingan bagian kiri dan kanan masing-masing 2 cm seperti pada gambar

Lengan panjang dengan jahitan di bagian luar

Lengan ini tidak mempunyai jahitan pada bagian dalam. Jahitan dipindahkan ke luar atau bagian atas lengan sehingga menjadi garis hias. Lengan seperti ini disebut juga **raised seam sleeve**.



4. Lakukan hal yang sama pada garis d - e - f
5. Gunting kedua garis di atas
6. Ciplak bahagian tengah lengan
7. Tutup lipit bentuk belakang
8. Satukan garis bahagian luar lengan, yaitu pada kerung lengan bawah dan ujung lengan
9. Masukkan sisi lengan depan 1 cm dan bentuk dengan sedikit lengkungan



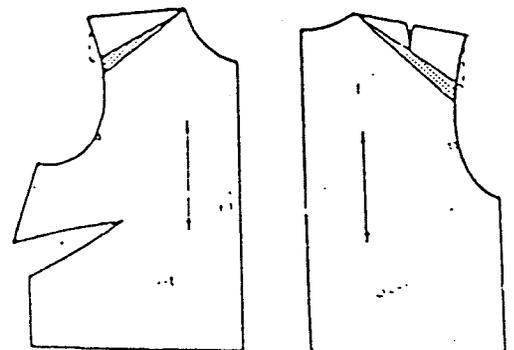
Lengan licin dengan bantal bahu

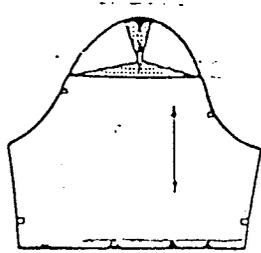


Gambar V-17. Lengan panjang dengan jahitan di bahagian luar.

Keterangan:

1. Ciplak pola lengan panjang suai
2. Gambarkan puncak lengan seperti pada lengan strap
3. Dari titik *a* turunkan garis ke titik seperempat dari garis siku (*b*) terus ke titik seperempat garis ujung lengan (*c*)



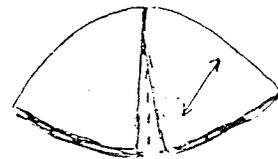
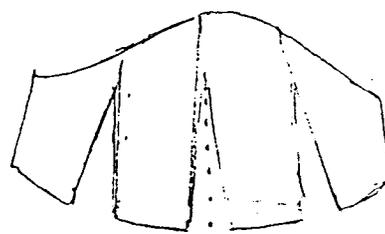
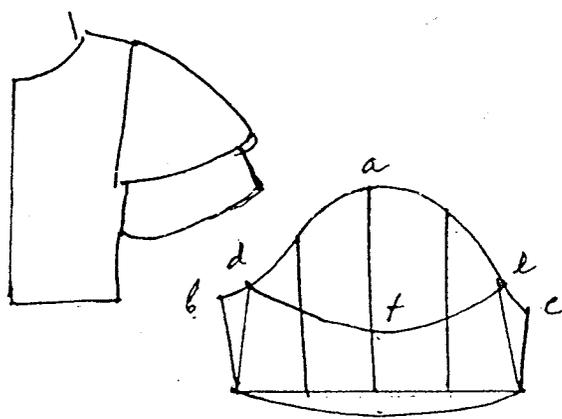


Gambar V- 18. Lengan licin dengan bantal bahu.

Keterangan:

1. Ciplak pola dasar badan muka, belakang dan lengan
2. Buat garis dari sepertiga kerung lengan ke ujung bahu
3. Buka setebal bantal bahu yang diperlukan
4. Beri tanda puncak lengan dan titik sepertiga dari kerung lengan kanan dan kiri
5. Gunting dari puncak lengan terus ke *b* dan ke *c* (tidak putus)
6. Kembangkan sebesar yang dilebarkan pada kerung lengan.

Lengan klok bersusun



Gambar V- 19. Lengan klok bersusun.

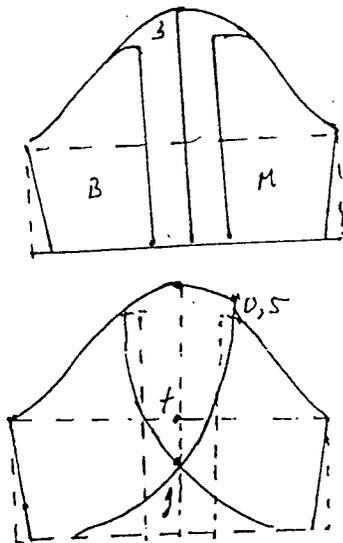
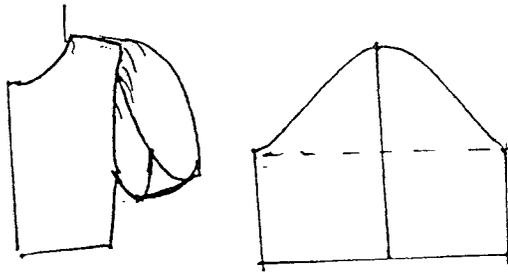
Keterangan:

1. Ciplak pola dasar lengan pendek
2. Gambarkan garis tegak lurus dari puncak lengan
3. Tambahkan pada ujung lengan 2 cm
4. Bentuk dengan lengkungan
5. Ukur dari ujung lengan 9 cm
6. Ukur dari $d - b = c - e = 4$ cm
7. Bentuk lengkungan dari $d - e - f - e$
8. Bagi pola lengan menjadi empat bagian dan buat garis tegak lurus
9. Gunting dan kembangkan bagian kanan dan kiri masing-masing 4 cm dan bagian tengah 8 cm
10. Ciplak pola lengan atas dan beri tanda pola

Lengan kuncup mawar

Sebutan lain dari lengan ini adalah lengan daun bunga atau **petal sleeve**. Lengan ini

dapat juga dibuat dengan macam-macam variasi. Berikut ini akan diberikan contoh lengan kuncup mawar dengan kerutan.



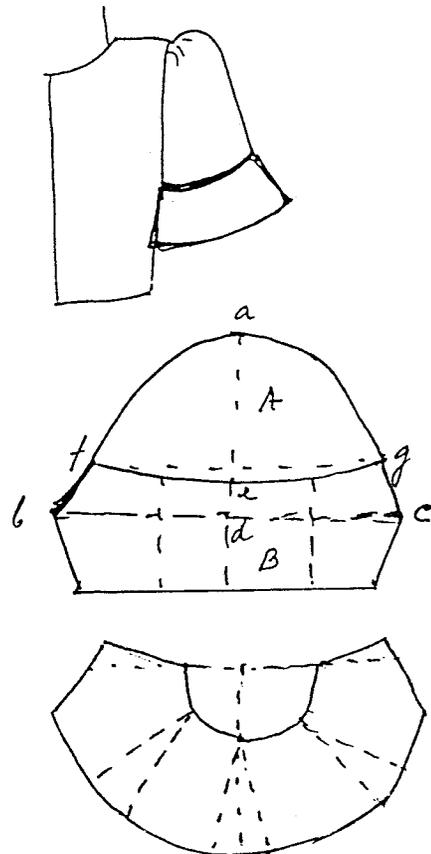
Gambar V-20. Lengan kuncup mawar.

Keterangan:

1. Ciplak pola lengan pendek
2. Ukur panjang lengan sesuai dengan desain
3. Gambarkan garis tegak lurus dari puncak lengan
4. Gunting garis tegak lurus dan kembangkan 5 cm pada kanan dan kiri lengan

5. Naikkan 3 cm pada puncak lengan
6. Ukur dari titik puncak lengan, 8 cm pada pola muka dan 7 cm pada pola belakang
7. Keluarkan 0,5 cm dari titik *e*
8. Ukur dari $f-g = 6,5$ cm
9. Hubungkan titik $h-g-d$ dan $i-g-e$
10. Ciplak lengan muka dan belakang seperti pada gambar.

Lengan kerut dengan lajur

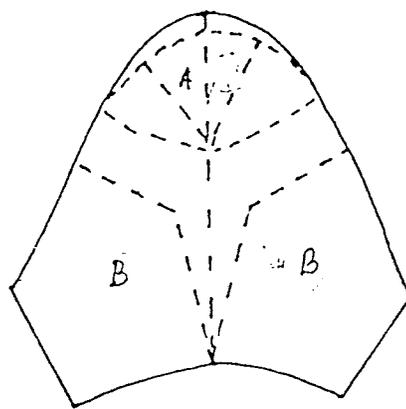


Gambar V-21. Lengan kerut dengan lajur

Keterangan:

1. Ciplak pola dasar lengan pendek
2. Dari puncak *a* buat garis tegak lurus

3. Gunting dari $a-d$ terus ke b dan ke c
4. Naikkan puncak lengan 3 cm
5. Ciplak pola lengan di atas
6. Dari d naik 4 cm dan buat garis datar $f-g$
7. Hubungkan $f-g$ dengan lengkungan melalui titik e
8. Bagi garis $f-g$ menjadi empat bagian dan buat garis tegak lurus
9. Gunting garis $f-e-g$
10. Gunting pola B serta garis tegak lurus (tidak putus)
11. Kembangkan pola B sampai titik $f-g$ berada pada garis tegak lurus

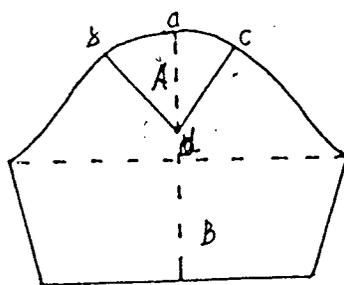
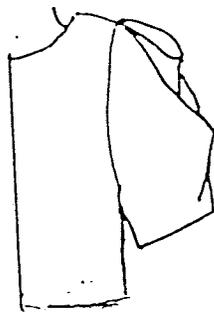


Gambar V- 22. Lengan draperi.

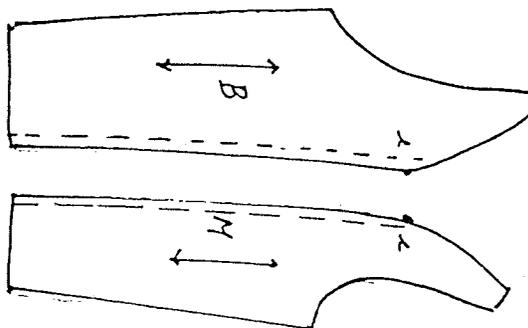
Keterangan:

1. Ciplak dasar pola lengan pendek
2. $a-d = 10$ cm
3. Ukur $a-c = a-b = 5$ cm dan hubungkan dengan titik d
4. Gunting $b-d$ dan $c-d$ (putus)
5. Pada pola A, gunting (tidak putus) garis $a-d$
6. Ciplak dengan mengembangkan pada kanan dan kiri pola 5 cm
7. Pada pola B, gunting (tidak putus) pada pertengahan lengan
8. Letakkan pola pada satu garis lurus dengan pola A dengan memberi jarak 5 cm

Lengan draperi

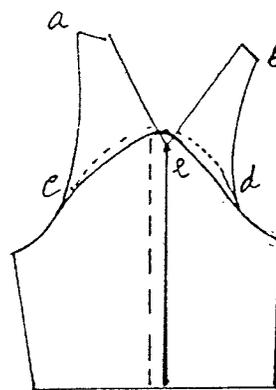


9. Renggangkan pola sampai menyentuh atau membentuk garis kerung lengan bersama pola A
10. Tambahkan 2 cm pada puncak lengan
11. Bentuk garis lingkaran kerung lengan baru.



2. Lengan reglan (raglan sleeves)

Lengan tipe ini juga banyak variasi desainnya. Ciri lengannya yaitu kampuh yang berupa lekukan dari garis leher menuju kerung lengan atau bawah lengan sesuai dengan desain. Berikut ini akan diberikan contoh-contoh lengan reglan dan variasinya.

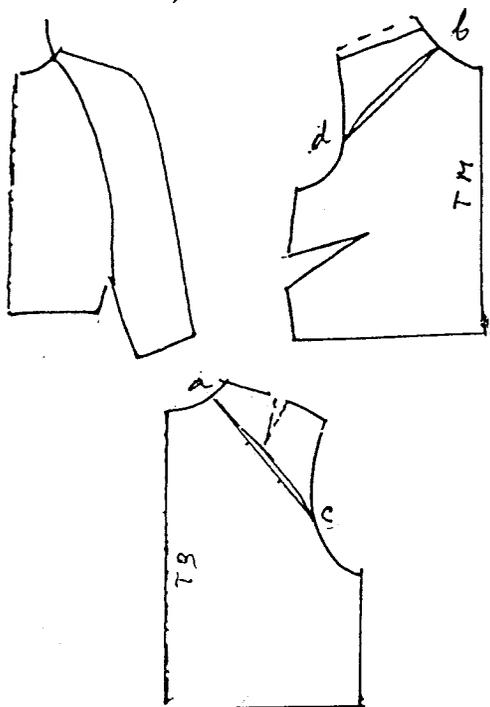


Gambar V- 23. Lengan reglan dasar.

Keterangan:

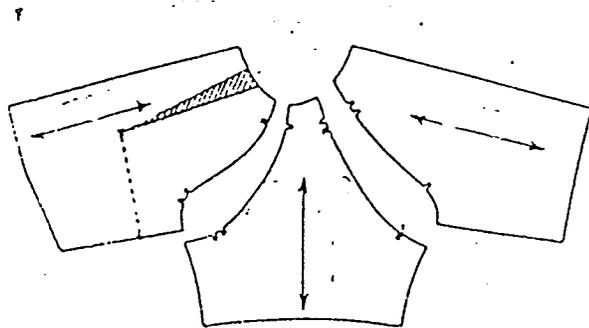
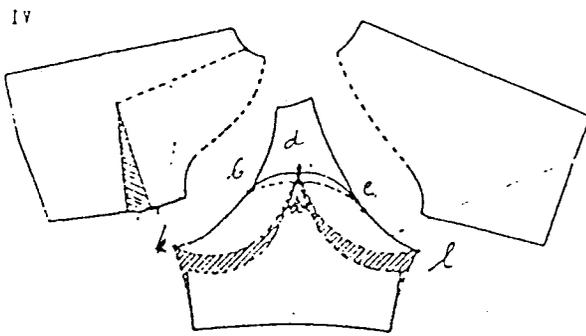
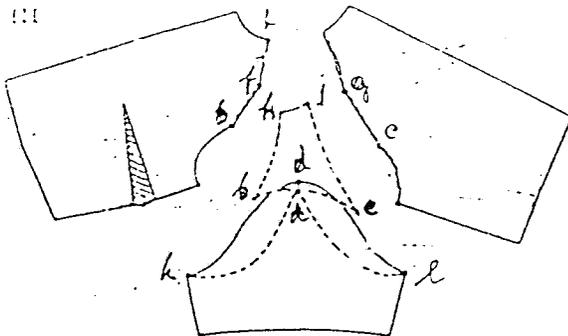
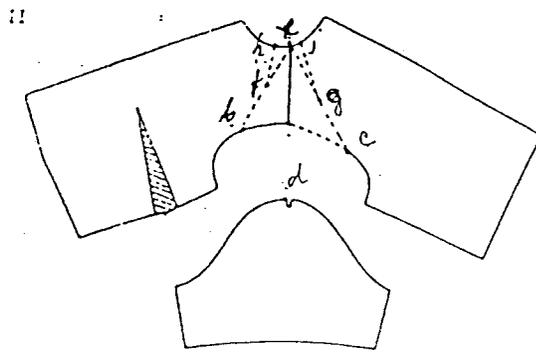
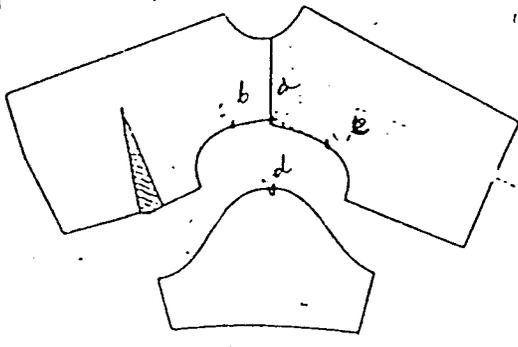
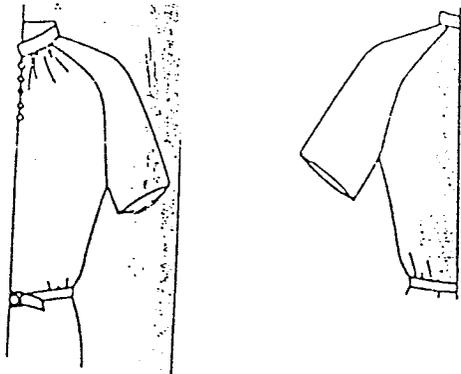
1. Gambarkan / ciplak pola dasar badan muka dan belakang
2. Turunkan bahu muka 1 cm dan tambahkan / naikkan 1 cm untuk bahu belakang
3. Dari garis bahu baru, masukkan 3 cm pada pola muka dan belakang
4. Titik *c* dan *d* = 3 cm turun dari pertengahan kerung lengan muka dan belakang
5. Tarik garis *a - c* dan *b - d* dengan lekukan
6. Gunting garis *a - c* dan *b - d*
7. Gambarkan garis tengah lengan 1 cm maju ke bahagian pola muka

Lengan reglan dasar (sistem Aldrich)



8. Titik e = 2 cm turun dari dari puncak lengan
9. Letakkan pola A dan B di atas puncak lengan seperti pada gambar
10. Tutup lipit bentuk lengan belakang
11. Bila lengan dengan jahitan sampai ke ujung lengan, bagi pola menjadi dua bagian
12. Tambahkan tiap sisi dari garis guntingan 1 cm dan bentuk pada titik e.

Lengan reglan dasar dengan variasi kerutan di leher (sistem Rohr)



Gambar V- 24. Lengan reglan dasar dgn variasi kerutan pada leher.

Keterangan:

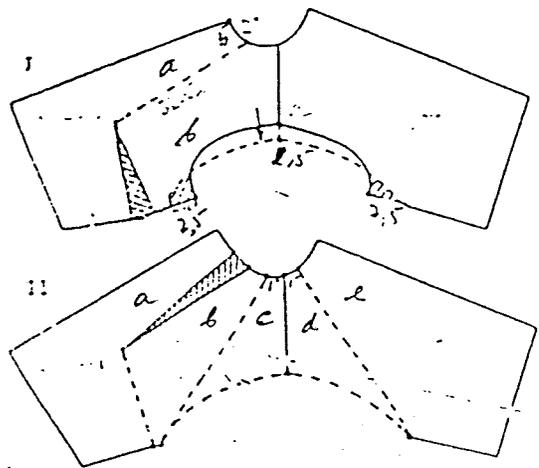


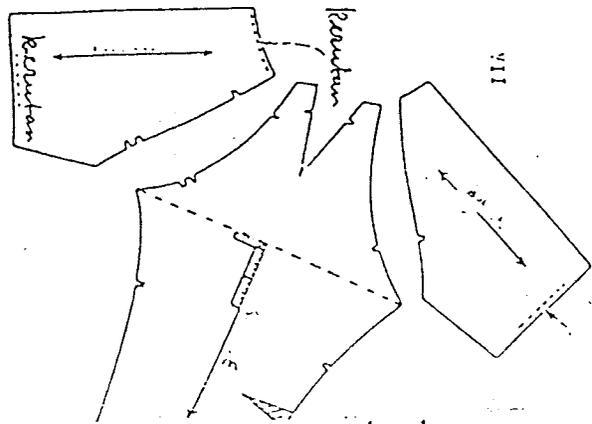
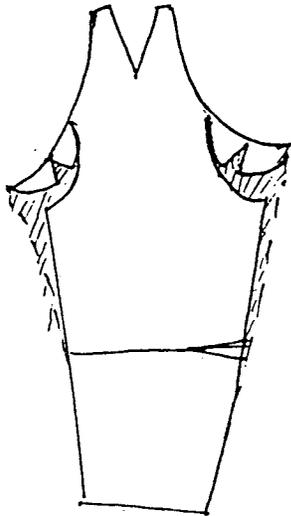
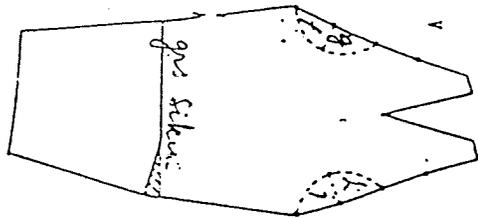
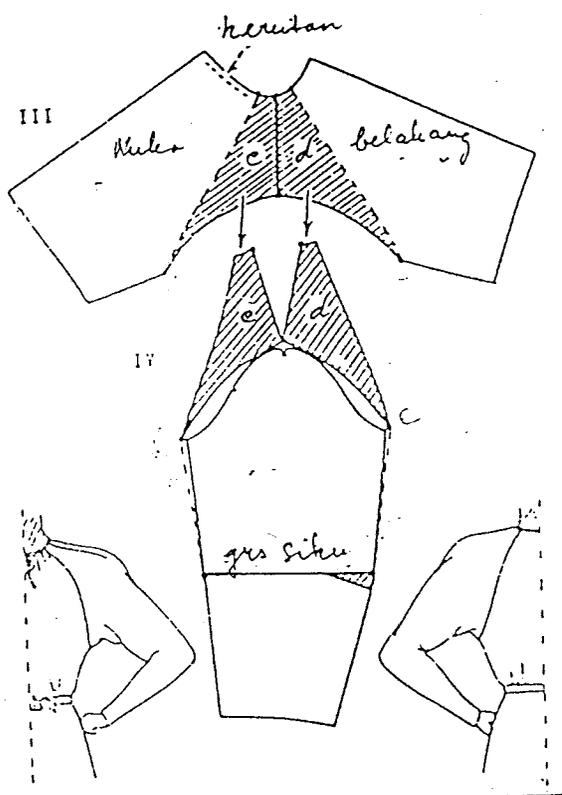
1. Ciplak pola dasar badan muka dan belakang serta pola dasar lengan pendek
2. Tempatkan pola muka dan belakang dengan menyatukan bahu dan samakan panjangnya
3. $a - b = 1/3$ kerung lengan muka
4. $a - c = 1/2$ kerung lengan belakang
5. Beri tanda titik d pada puncak lengan sejajar dengan titik pertengahan
6. Hubungkan $e - b$ dan bagi dua ; $e - f = b - f$
7. Hubungkan $e - c$
8. $e - g = g - c$
9. Ukur $e - h = 2,5$ cm lalu tarik garis h ke f
10. Ukur $e - j = 1,3$ cm lalu tarik garis j ke g
11. Bentuk lengkungan pada titik f dan b pada bahagian muka dan titik g dan c pada bahagian belakang
12. Ciplak bahagian bahu dari $h - b - a - c - j$ dan ke h
13. Dempetkan titik a kira-kira 1,5 cm di bawah titik d
14. Samakan jarak $b - a = a - c$
15. Gambarkan garis lengkungan pada lengan dari $k - d$ dan $l - d$ (garis titik-titik)

16. Gunting garis $k - d$ dan $l - d$ lalu kembangkan sampai puncak lengan menyentuh bahagian bahu pada titik b dan c . Ini akan menambah sisi lengan sekitar 3,8 cm (gambar III)
17. Untuk kerutan pada leher, beri tanda titik-titik dan gunting pada leher muka menuju lipit bentuk sisi
18. Tutup lipit bentuk sisi

Lengan reglan dengan garis di bawah kerung lengan (deep armhole raglan sleeve)

Kerung lengan pada model ini lebih dalam atau turun pada sisi badan. Dari kerung lengan sisi turun 6 - 6,5 cm. Model ini memakai lipit bentuk pada bahu.



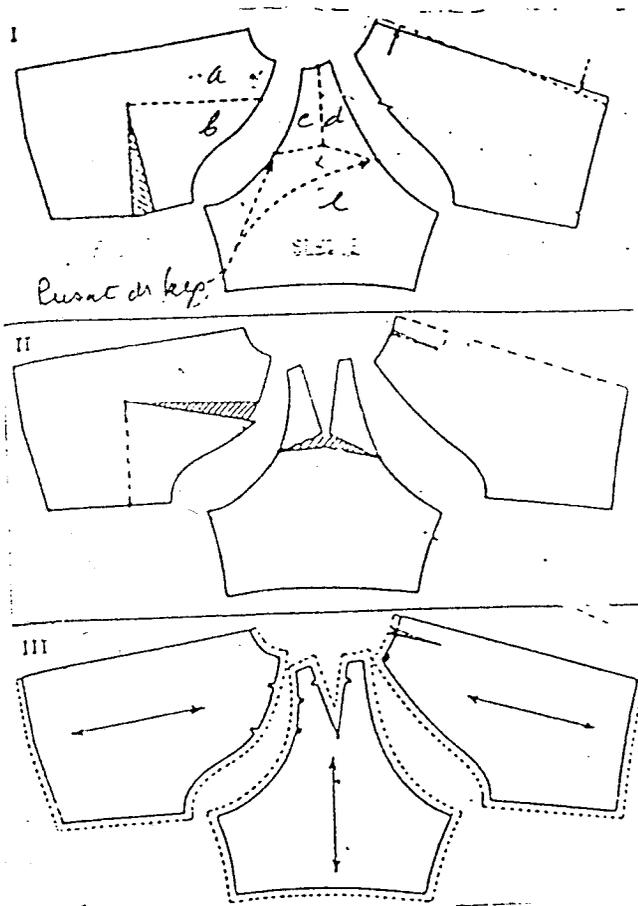


Gambar V- 25. Lengan reglan dengan garis di bawah kerung lengan.

Keterangan:

1. Ciplak atau gambarkan pola badan dan belakang dengan menyatukan bahu.
2. Ciplak pola lengan panjang dengan lipit bentuk pada bahu
3. Dari titik *a* turunkan 2,5 cm
4. Turunkan dari titik kerung lengan sisi 6,5 cm
5. Untuk kerutan leher, ukur 5 cm dari tengah muka
6. Hubungkan dengan ujung lipit bentuk sisi
7. Beri tanda pola A dan pola B
8. Pindahkan lipit bentuk ke leher dengan menggunting garis titik-titik dan menutup lipit bentuk sisi
9. Gambarkan garis reglan pada kerung lengan
10. Ciplak garis luar lengan dan gunting pola C dan D

11. Tempatkan pola C dan D di atas puncak lengan
12. Hubungkan pola C dan D dengan garis siku
13. Ciplak pola lengan reglan
14. Bagi garis bahu baru menjadi empat bahagian
15. Untuk memanjangkan sisi lengan bawah, gambarkan garis lengkung kira-kira 5 cm pada tiap sisi lengan lalu dibagi dua dan diberi tanda
16. Gunting bahagian F dan I, kemudian dinaikkan 6,5 cm
17. Gambarkan garis sisi lengan dengan sedikit lengkungan
18. Tambahkan untuk kampuh dan beri tanda pada bahagian yang harus dihubungkan.



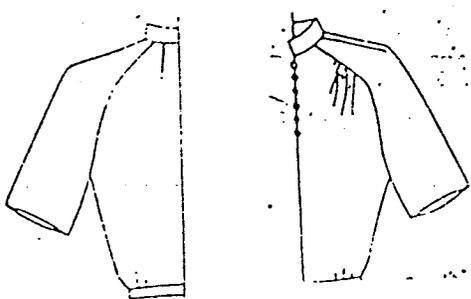
Gambar V- 26. Lengan reglan variasi.

Keterangan:

1. Gambarkan lengan reglan dasar seperti langkah 1-14 pada halaman 72-73
2. Untuk kerutan pada garis reglan, pindahkan lipit bentuk sisi dengan menggunting garis titik-titik dan menutup lipit bentuk sisi dan beri tanda bahagian A dan B

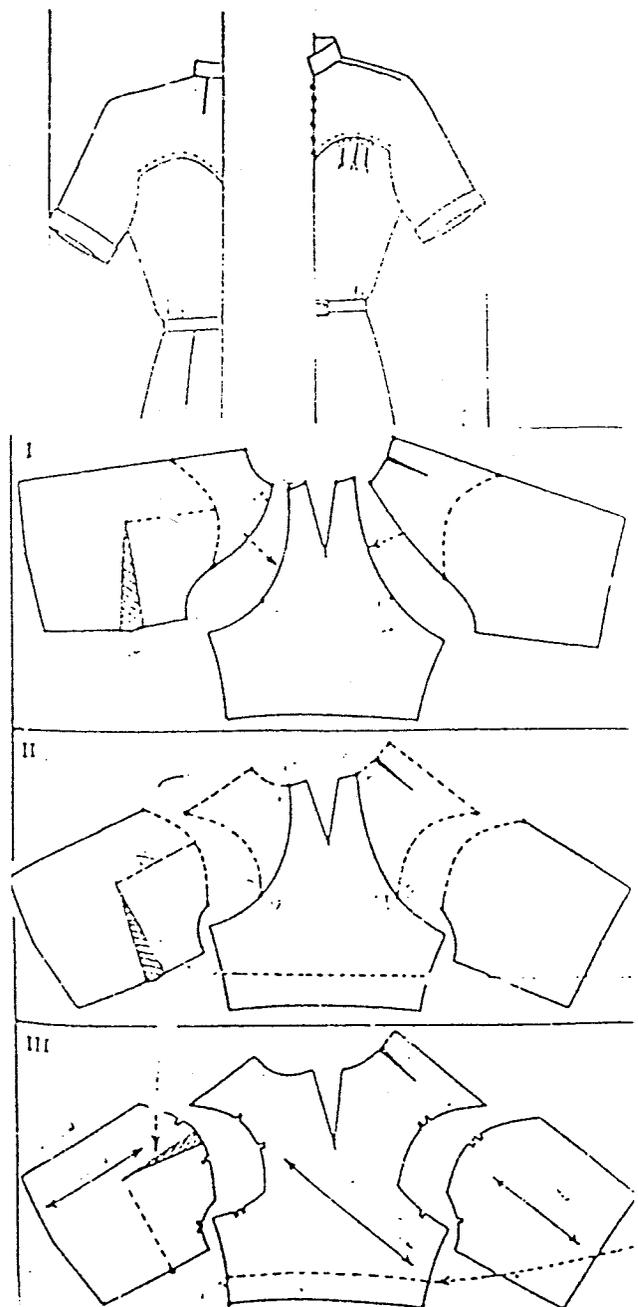
Lengan reglan variasi

Lengan ini mempunyai kerutan pada garis reglan serta jahitan pada bahu. Pada pola belakang ada lipit bentuk.



3. Untuk lipit bentuk bahu, gambarkan garis pertengahan lengan dari atas sepanjang garis bahu
4. Gambarkan garis ke kanan dan ke kiri dari titik X dan beri tanda bahagian C, D dan E
5. Untuk menggambarkan lipit bentuk badan belakang, tambahkan 0,8 cm pada leher dan kurangi 1,3 cm pada garis pinggang
6. Buat lipit bentuk dengan lebar 0,7 cm dan panjang 7,5 cm.
7. letakkan dengan jarak 4 cm dari tengah belakang.
8. Untuk lipit bentuk bahu, gunting (tidak putus) dari puncak lengan ke bawah dan kanan kiri lengan
9. Buka selebar 7,5 - 10 cm pada puncak lengan. Bagian ini akan mengikuti bentuk bahu
10. Tambahkan kampuh dan tanda-tanda pola lainnya seperti tanda sambungan jahitan pada bahagian muka dan lengan, untuk menetapkan posisi lipit bentuk di badan muka.

Lengan reglan dengan yoke (baca: yok)



Gambar V-27. Lengan reglan dgn yoke.

Keterangan:

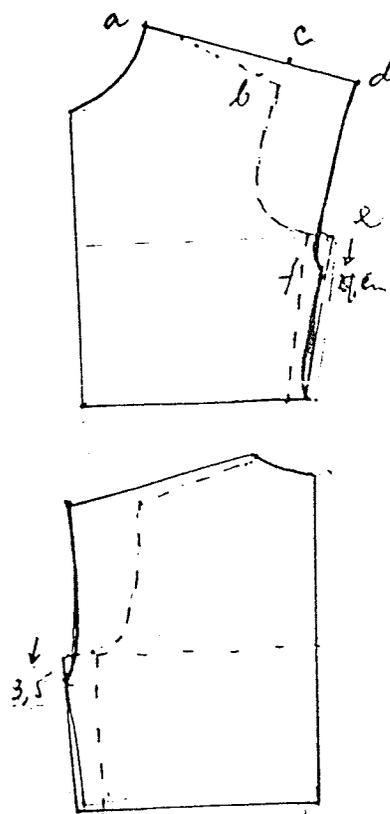
1. Ciplak pola lengan reglan dasar sistem Rohr bahagian muka dan belakang (langkah 1- 14) pada halaman 72 - 73
2. $a - b = 2/3$ kerung lengan muka

3. $c - d$ (pada lengan) = $a - b$ (pada badan muka)
4. $e - f = 2/3$ dari kerung lengan belakang
5. $g - h$ (pada lengan) = $e - f$ (pada badan belakang)
6. Gambarkan garis yoke muka dan belakang (garis titik-titik)
7. Gunting bagian yoke muka dan belakang.
8. Tambahkan pada lengan, bagian badan yang telah digunting
9. Untuk kerutan muka, gambarkan garis guntingan pada pertengahan lengkungan yoke (garis X)
10. Gunting dan tutup lipit bentuk sisi
11. Tambahkan kampuh dan tanda-tanda pola
12. Gambarkan untuk manset 3,5 cm pada ujung lengan

3. Lengan kimono (setali)

Lengan setali dapat dijadikan satu antara bagian muka dan belakang, dan dapat pula terpisah.

Lengan kep (cap) setali



Gambar V- 28. Lengan kep setali.

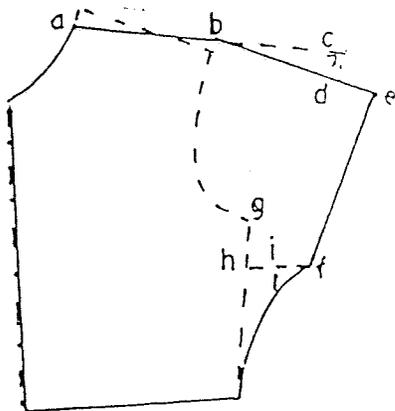
Keterangan:

1. Gambarkan / ciplak pola dasar badan muka dan belakang
2. $a - b = a - c =$ panjang bahu
3. $c - d = 8,5$ cm
4. $b - c = 1$ cm
5. Tambahkan 2,5 cm pada sisi badan
6. $e - f = 4$ cm
7. Tarik garis dengan lengkungan dari d ke f
8. Untuk pola belakang, kerjakan dengan cara yang sama dengan pola muka.

Lengan setali klasik

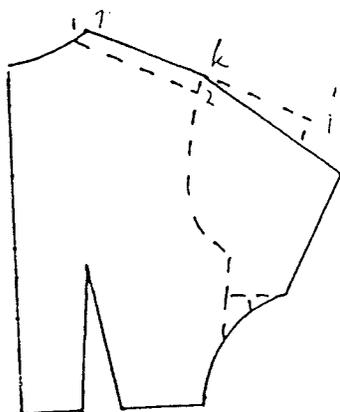


2. Pada garis leher, turunkan 1 cm dan pada ujung bahu naikkan 1 cm
3. Hubungkan garis $a - b$
4. Perpanjang garis b ; $a - b = b - c$
5. Gambarkan garis siku $c - d = 3$ cm
6. $b - e =$ panjang lengan
7. $g - h = 4$ cm lalu buat garis datar
8. $h - i = 2$ cm ;tarik garis lurus
9. Dari i ukur 4 cm ke f ; hubungkan f dengan titik e
10. Bentuk garis lengkung dari f melalui i terus ke garis sisi
11. Ciplak pola dasar badan belakang
12. Naikkan garis leher 1 cm dan ujung bahu 2 cm
13. Hubungkan $j - k$ terus ke titik i
14. Bentuk pola, sama dengan pola bahagian muka



Lengan kembang setali

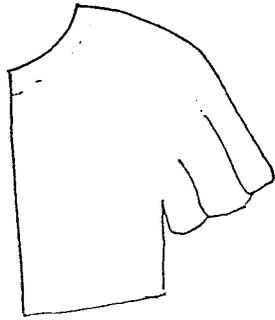
Ujung lengan setali ini, dikembangkan untuk variasi desainnya.



Gambar V- 29. Lengan setali klasik.

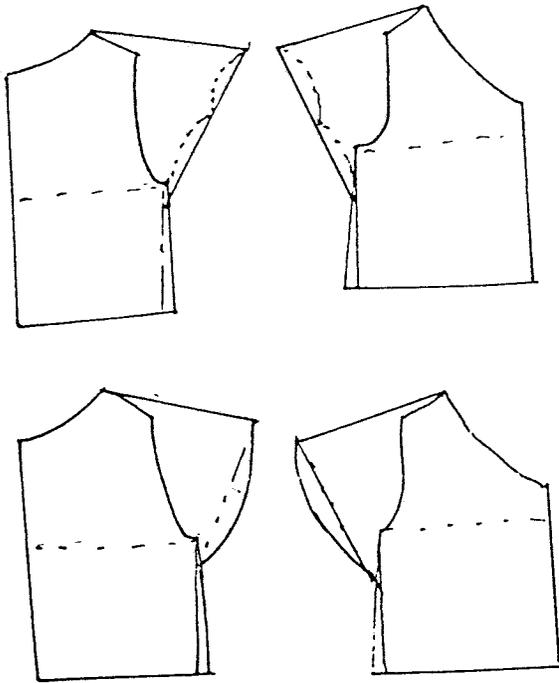
Keterangan:

1. Gambarkan / ciplak pola badan muka



6. Dari pertengahan $e - g$, ukur 3 cm
7. Pada pola belakang, ukur $j - i = 5,5$ cm
8. Dari pertengahan f ke i , ukur 3 cm
9. Bentuk garis $e - g$ dan $f - i$ dengan lekukan
10. Luruskan garis sisi.

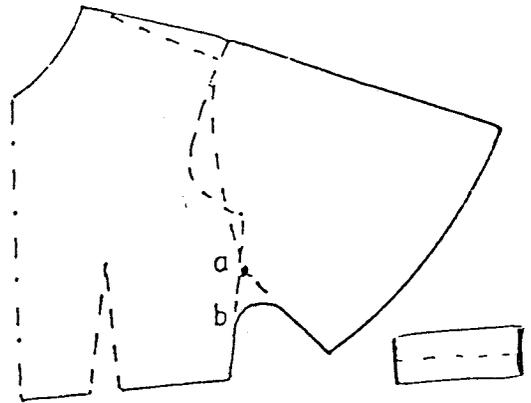
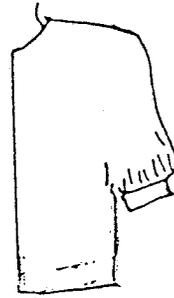
Lengan pof setali



Gambar V- 30. Lengan kembang setali.

Keterangan:

1. Gambarkan/ciplak pola badan muka dan belakang
2. Pada pola muka, turunkan dari leher 5 cm dan dari bahu 3 cm (sesuai desain)
3. Naikkan 2 cm pada ujung bahu
4. Ukur dari b ke $e = 15$ cm
5. Dari h ke g , ukur 8,5 cm dan hubungkan $e - g$

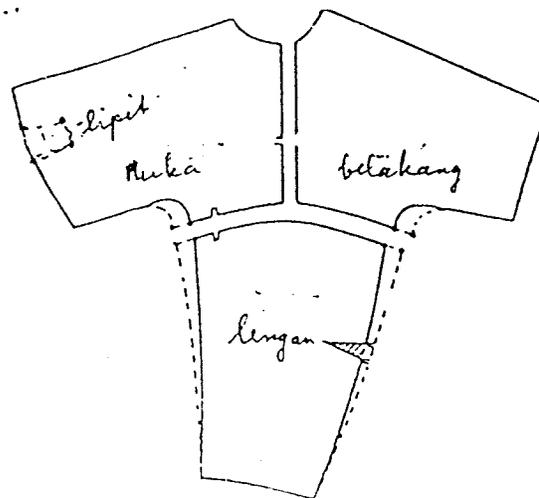


Gambar V- 31. Lengan pof setali.

Keterangan:

1. Ciplak pola dasar badan muka
2. Naikkan ujung bahu 2 cm, buat garis bahu yang baru
3. Ciplak pola lengan pof

4. Ciplak pola lengan depan dan satukan titik puncak lengan dengan titikujung bahu
5. Letakkan titik ujung kerung lengan pada garis sisi (titik a)
6. Ukur $a - b = 6$ cm dan bentuk garis sisi lengan
7. Ukur ujung lengan dan gambarkan manset.

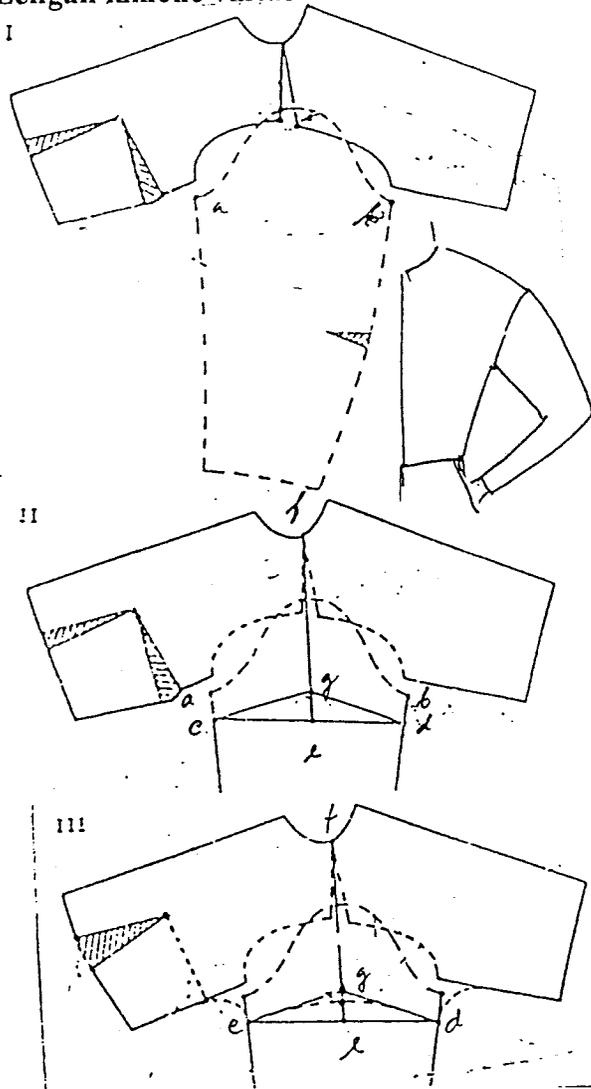


Gambar V- 32. Lengan kimono variasi.

Keterangan:

1. Pindahkan pola dasar badan muka dan belakang pada kertas pola dan letakkan dengan titik bahu bersentuhan pada titik leher
2. Beri jarak 2,5 cm antara titik bahu muka dan belakang (pada bahagian kerung lengan).
Jika menggunakan bantal bahu , jarak nya menjadi 3,8 cm
3. Untuk pola lengan, ukur $a - c = 3,8$ cm ; $b - d = 3,8$ cm
4. Hubungkan c ke d
5. $a - e = \frac{1}{2}$ dari $c - d$
6. Hubungkan $e - f$ untuk garis bahu
7. $e - g = 5$ cm; hubungkan $c - g$ dan $g - d$
8. Gambarkan lekukan dari $c - d$ melewati titik 1,3 cm di bawah g . Ini akan menjadi garis jahitan untuk model "dropped shoulder style"
9. Bagi pola lengan muka dan belakang

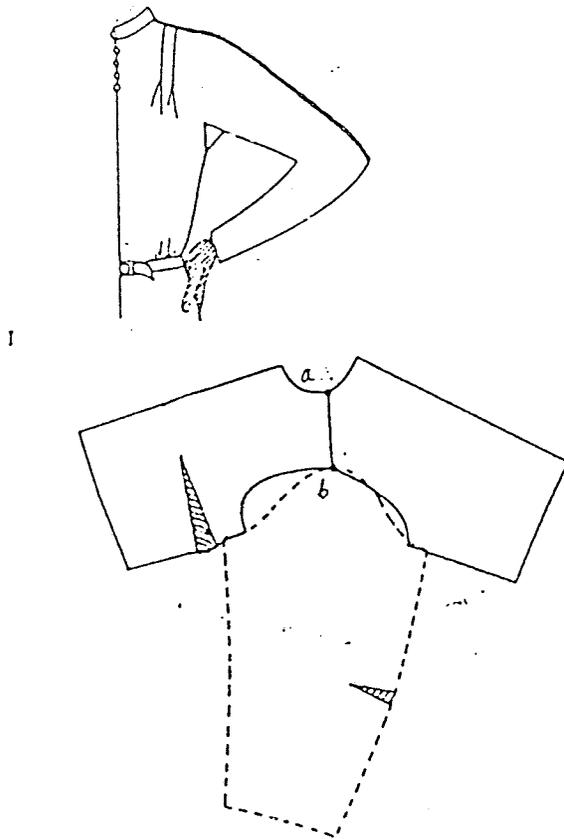
Lengan kimono variasi



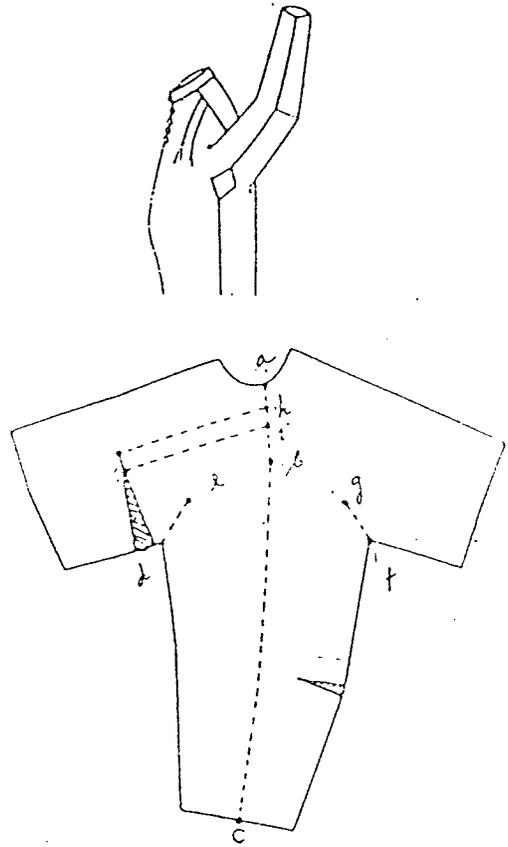
10. Gambarkan garis lekukan pada sisi pola muka dan belakang di atas titik *c* dan *d* (lihat garis titik-titik)
11. Tutup lipit bentuk sisi dan buka lipit bentuk pada garis pinggang
12. Beri tanda-tanda untuk menyatukan pola.

Lengan kimono dengan kikik

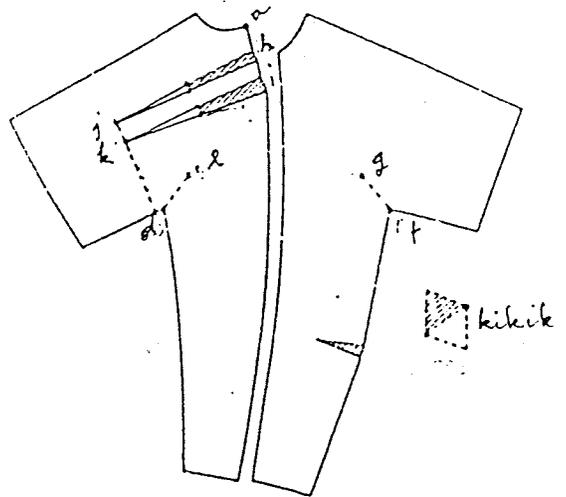
Dengan memakai kikik, lengan lebih mudah untuk diangkat terutama untuk lengan panjang. Bila lengan diturunkan kelihatan lebih rapi daripada lengan kimono tanpa kikik.



ii



iii



Gambar V- 33. Lengan kimono dgn kikik

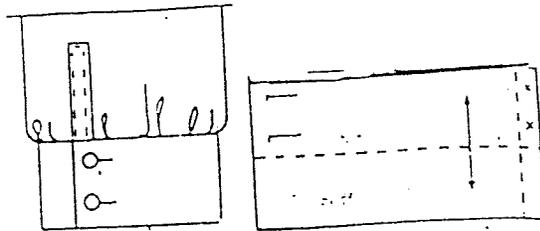
Keterangan:

1. Ciplak pola dasar badan muka dan belakang

2. Satukan bahu muka dan belakang dan beri tanda a dan b
3. Letakkan puncak lengan tepat pada titik ujung bahu b
4. Letakkan lengan seimbang pada kedua sisi. Beri tanda titik-titik sekeliling lengan
5. Bagi dua lengan dari titik b sampai ke ujung lengan (titik c)
6. Gambarkan garis diagonal untuk kikik dengan cara meletakkan penggaris dari d ke a dan dari f ke a
7. d ke $e = 7,5$ cm; f ke $g = 7,5$ cm
8. Untuk lipit pada bahu, ukur dari :
 a ke $h = 3,8$ cm
 h ke $i = 2,5$ cm
 j ke $k = 2,5$ cm
9. Hubungkan h ke j dan i ke k
10. Pisahkan pola muka dan belakang
11. Gunting dari $h - j$ dan $i - k$
12. Tutup lipit bentuk
13. Lebarkan pada bahu untuk lipit dan tentukan panjang lipit pada $h = 12,5$ cm dan pada $i = 11,5$ cm
14. Gambarkan garis berbentuk ketupat dengan panjang $7,5$ cm, untuk di sambungkan pada lengan
15. Panjang garis melintang pada kikik = $7,5$ cm
16. Tambahkan kampuh sekeliling pola.

Setelah selesai mempelajari konstruksi macam-macam lengan, berikut ini akan dibicarakan tentang beberapa contoh manset untuk variasi ujung lengan.

Manset kemeja

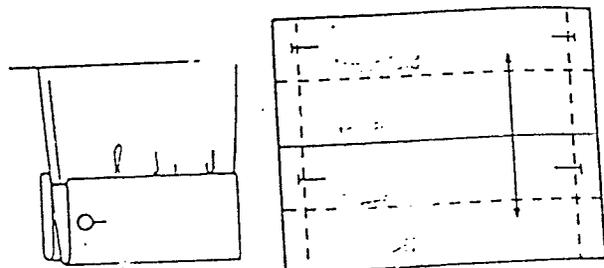


Gambar V- 34. Manset kemeja.

Keterangan:

1. Gambarkan persegi panjang dengan ukuran dua kali panjang dan lebar yang diperlukan
2. Lingkaran ujung lengan ditambah 5 cm = lebar manset
3. Beri tanda tempat lubang kancing

Manset kemeja ganda



Gambar V-35. Manset kemeja ganda.

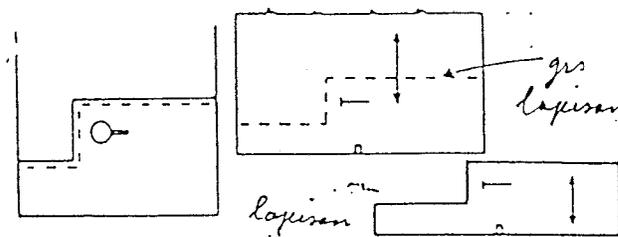
Keterangan:

1. Gambarkan manset dengan penegak kancing pada kedua ujungnya
2. Beri tanda tempat lubang kancing
3. Ukuran manset = empat kali panjang manset yang sebenarnya
4. Beri tanda tempat lipatan seperti pada gambar

Keterangan:

1. Gambarkan persegi panjang
2. $a - b =$ panjang manset yang telah siap
3. $b - c =$ lebar ujung lengan
4. Bagi lebar lengan menjadi enam bahagian
5. Gunting bahagian atas persegi panjang (tidak putus)
6. Kembangkan sebesar yang diperlukan

Manset dengan lapisan luar

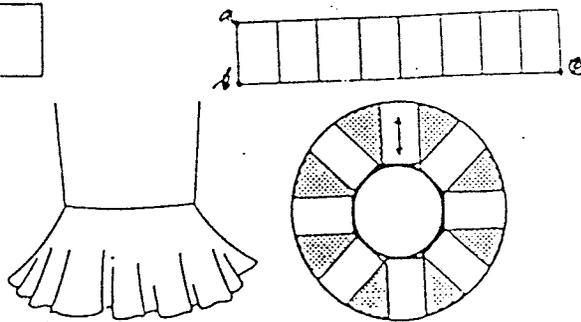


Manset dengan jumbai

Gambar V-36. Manset dengan lapisan luar.

Keterangan:

1. Ciplak sekeliling ujung lengan
2. Gambarkan garis lapisan lengan
3. Ciplak lapisan lengan
4. Beri tanda tempat lubang kancing.

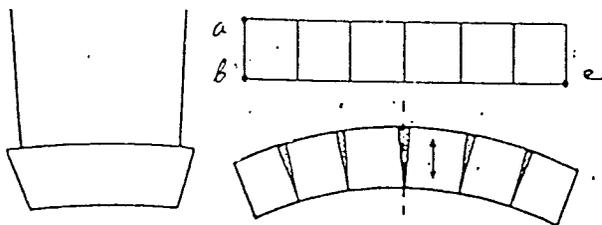


Gambar V-37. Manset dengan jumbai.

Keterangan:

1. Gambarkan empat persegi panjang
2. $a - b =$ panjang manset siap
3. $b - c =$ lebar lengan
4. Bagi empat persegi panjang menjadi delapan bahagian
5. Buka sampai membentuk lingkaran
6. Ciplak sekeliling garis dan gunting.

Manset yang dibentuk



Gambar V-37. Manset yang dibentuk.

C. Rangkuman

1. Pakaian didesain dengan bermacam-macam variasi lengan, yang berbeda bentuk dan cara mengkonstruksinya.
2. Lengan terbagi atas tiga kelompok besar yaitu set-in sleeves, kimono sleeves, dan raglan sleeves.
3. Pemberian nama dari lengan kadang-kadang berbeda, tetapi yang penting diketahui adalah dasar dari lengan tersebut dan bagaimana mengkonstruksinya sesuai dengan desain.

D. Tugas-tugas

1. Gambarkanlah konstruksi 3 variasi desain set-in sleeves.
2. Gambarkan pula 3 konstruksi variasi desain kimono sleeves
3. Carilah 3 model variasi desain raglan sleeves dan diskusikan dengan teman-teman saudara cara pengembangan polanya.

E. Buku Rujukan

1. Aldrich, Winifred. (1994). *Metric Pattern Cutting*, London: Bill & Hyman Ltd.
2. Hollen, R. Norma. (1981). *Pattern Making by The Flat -Pattern Method*. Minnesota: Burgess Publishing Company.
3. Muliawan, Porrie. (1985). *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
4. Rohr, M. (1981). *Pattern Drafting And Grading*. Madison: Rohr Publishing Company.

BAB VI. Konstruksi Macam-Macam Rok

A. Sasaran Belajar

Setelah mempelajari bab ini diharapkan mahasiswa dapat:

1. Menggambarkan pengembangan pola rok suai, rok pias, rok kembang, rok lipit dan rok draperi
2. Menggambarkan pengembangan macam-macam pola rok dengan variasinya.

B. Uraian Materi

1. Pendahuluan

Rok adalah bagian pakaian yang menutupi bagian bawah badan dengan panjang yang bervariasi. Garis luar rok atau *silhouette* (baca: siluet), digunakan oleh perancang busana untuk merubah bentuk /corak dan arah *fashion*.

Aldrich (1994) menggambarkan 24 model dengan konstruksi roknya. Bila diperhatikan, secara garis besar rok dibagi atas enam kelompok besar. Dari enam kelompok inilah dikembangkan bermacam-macam desain rok. Namun begitu, ada juga yang membagi kelompok rok ini menjadi empat, karena rok klok, rok pias, rok draperi dan rok kerut termasuk kepada kelompok rok kembang (flared skirts).

2. Macam-macam rok

Rok suai adalah rok yang memberikan kesan lurus pada bagian sisi. Rok ini dibuat dengan menggunakan pola dasar. Rok span dan rok semi span termasuk dalam kelompok rok ini.

Rok pias yaitu rok yang terdiri dari lembaran-lembaran atau bagian-bagian dari rok yang digunting putus. Jumlah pias rok banyak macamnya mulai dari pias empat sampai dengan dua belas.

Rok kembang /rok klok adalah rok yang bagian bawahnya dikembangkan sehingga memberi kesan gelombang.

Rok kerut yaitu rok yang mempunyai kerutan pada bagian pinggang.

Rok lipit ialah rok yang dilipit berbentuk garis-garis lurus dari pinggang menuju ke bawah rok.

Rok draperi adalah rok yang mempunyai lipatan-lipatan pada bahagian depan atau sisi rok. Lipatan-lipatan ini kelihatan hidup tanpa setikan.

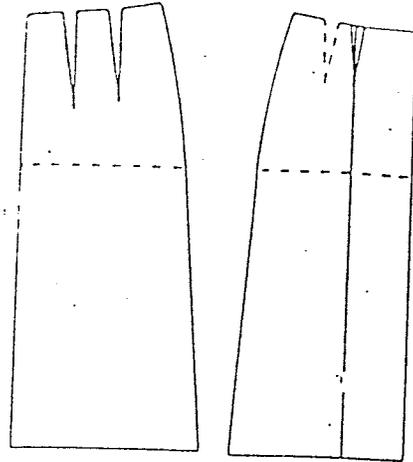
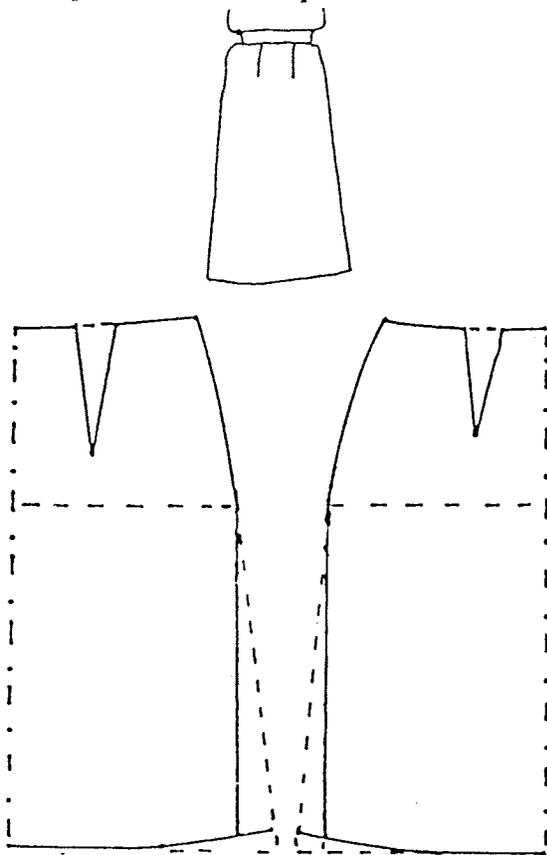
Berikut ini akan diberikan contoh-contoh konstruksi dari bermacam-macam rok dari keenam kelompok rok di atas.

1. Rok Suai

Rok ini dibuat dengan menggunakan pola dasar rok tanpa pengembangan ataupun memberi kerutan-kerutan dan kesannya lurus pada sisi.

Berikut ini akan dijelaskan pola dari macam-macam rok di atas.

Rok pola dasar/semi span



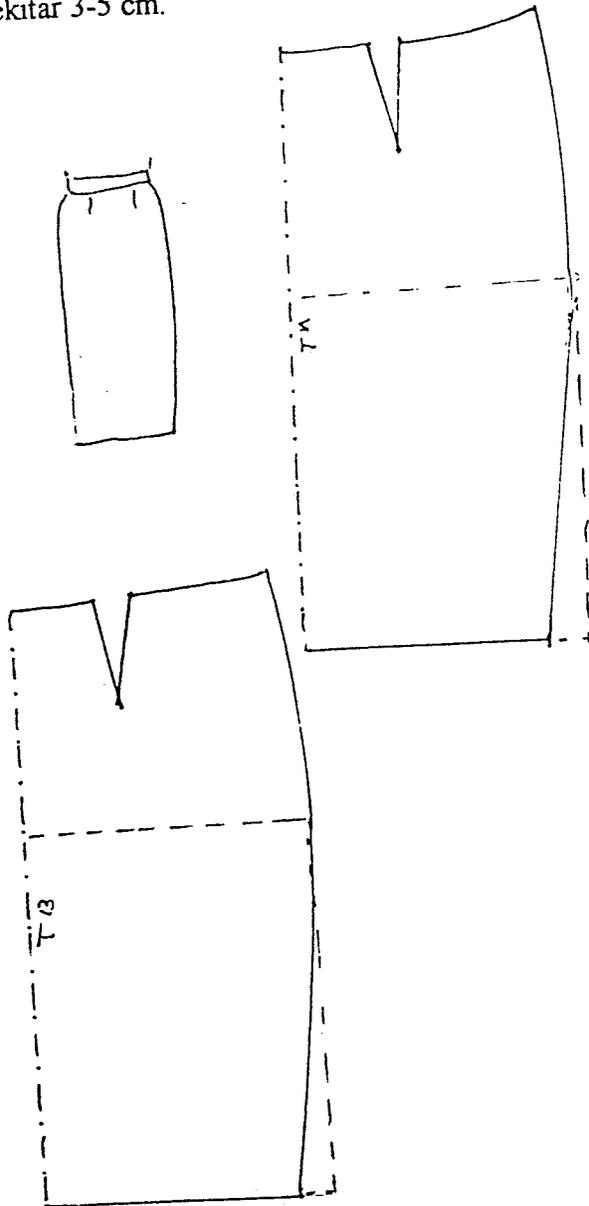
Gambar VI-1. Rok pola dasar/semi span

Keterangan:

1. Untuk membuat rok pola dasar, ciplak pola dasar rok dari salah satu sistem.
2. Bila menggunakan pola dasar yang berasal dari Jepang, rok pola dasar lurus pada bahagian sisi. Jadi pola roknya sudah berupa rok semi span.
3. Bila pola dasarnya diambil dari sistem Eropah seperti sistem Meyneke, untuk membuat rok semi span harus diluruskan sisinya.

Rok span

Rok span dibuat dengan menggunakan pola dasar rok dan memasukkan garis sisi rok dari garis tegak lurus panggul sekitar 3-5 cm.



Gambar VI-2. Rok span.

Keterangan:

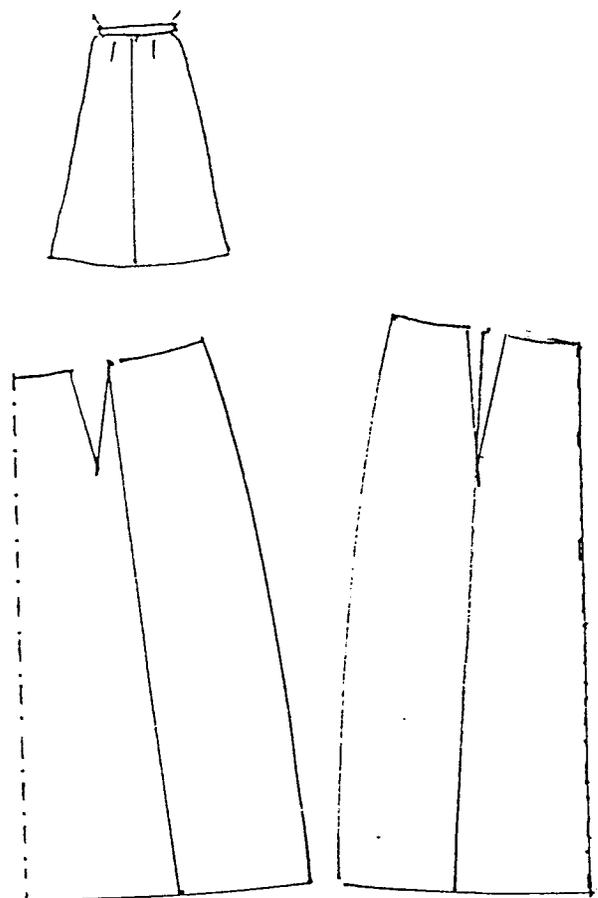
1. Ciplak pola dasar rok muka dan belakang

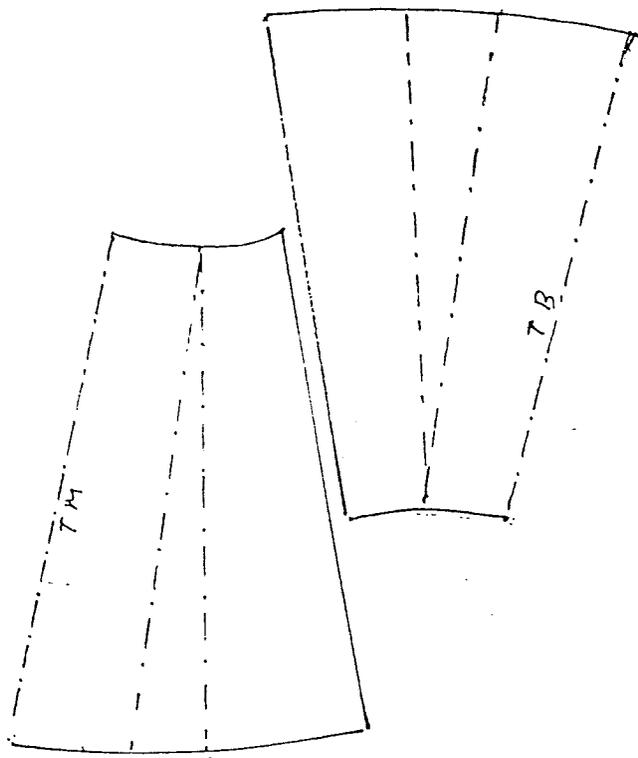
2. Dari f ukur 3-5 cm ke g (sesuai desain)
3. Tarik garis dari g ke c

2. Rok pias

Ada beberapa contoh rok pias antara lain: rok pias yang dibuat dengan dan tanpa pola dasar, rok pias yang dikerut, rok pias klock dan rok pias dengan godet.

Rok pias pola dasar



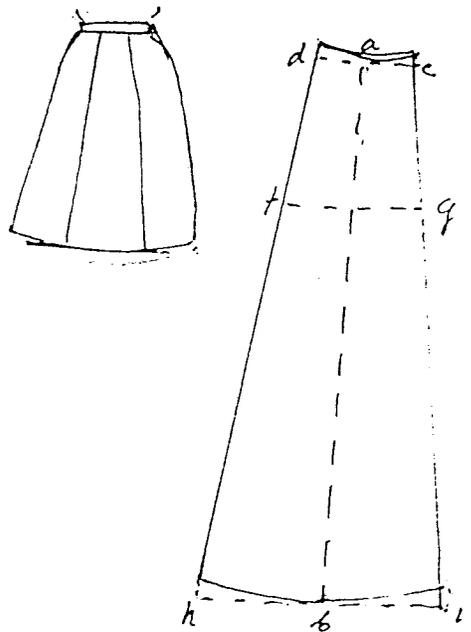


Gambar VI-3. Rok pias pola dasar.

Keterangan:

1. Ciplak pola dasar rok muka dan belakang
2. Bagi pola rok muka dan belakang menjadi dua bahagian
3. Gunting tidak putus dari $a - b$ dan dari $c - d$
4. Kembang pada ujung rok muka dan belakang 5 cm

Rok pias dari lingkaran pinggang dan lingkaran panggul



Gambar VI-4. Rok pias dari lingkaran pinggang dan lingkaran panggul.

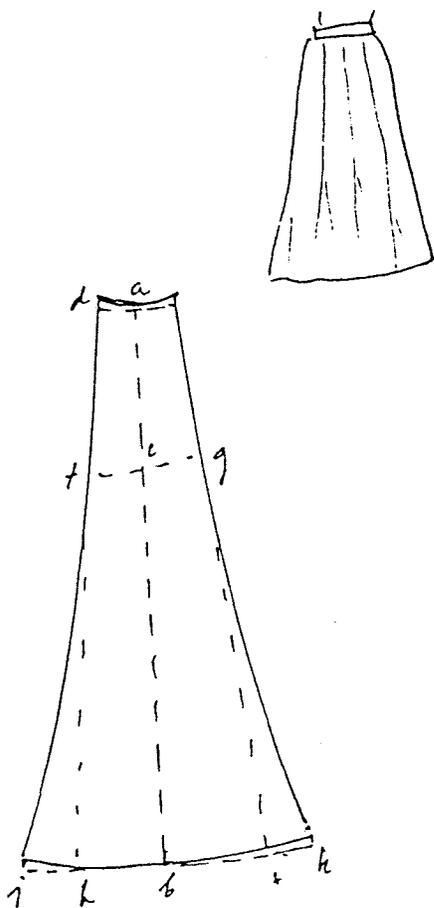
Keterangan:

1. Tarik garis tegak lurus $a - b$
2. $a - b =$ panjang rok
3. $a - c =$ tinggi panggul
4. Buat garis datar dari b ke kanan dan ke kiri
5. $d - e = 1/6$ lingkaran pinggang (untuk pias enam). Bila membuat pias delapan misalnya, lingkaran pinggang dibagi delapan
6. Naikkan titik d dan e sebesar 1 cm
7. $f - g = 1/6$ lingkaran panggul (sesuai dengan jumlah pias)

8. Hubungkan e dengan i dan d dengan h
9. Naikkan dari titik h dan titik $i = 1$ cm dan hubungkan dengan garis lengkungan
10. Bila akan menggunting pada kain, gunting enam lembaran pias sesuai dengan desain

Rok pias klok

Rok pias ini di bawahnya memberi kesan seperti rok klok. Pada ujung rok pias ditambahkan lebarnya.

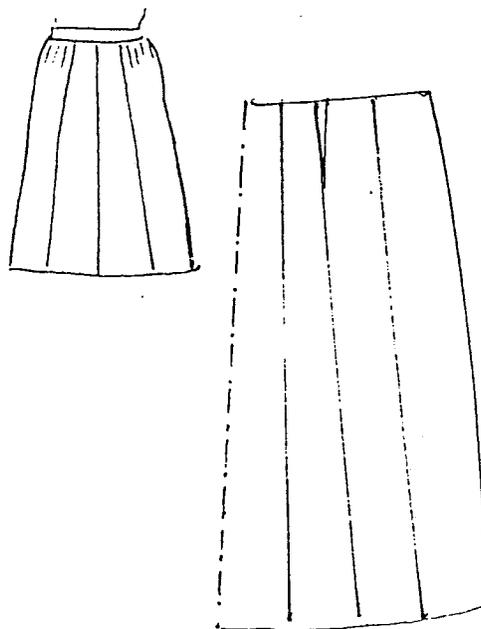


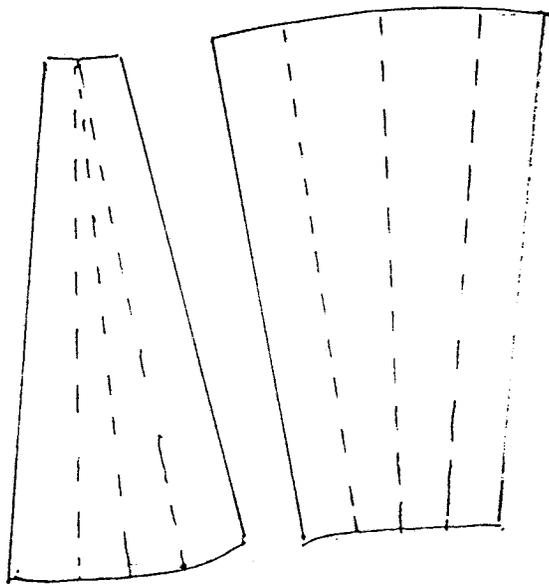
Gambar VI-5. Rok pias klok.

Keterangan:

1. Tarik garis tegak lurus $a - b$
2. Ukur $a - b =$ panjang rok
3. $a - c$ tinggi panggul
4. Buat garis datar dari b ke kiri dan ke kanan
5. $d - e = 1/8$ lingkaran pinggang (rok pias delapan)
6. Naikkan dari d dan $e = 1$ cm dan hubungkan $d - e$ dengan lengkungan
7. $f - g = 1/8$ lingkaran panggul
8. Hubungkan $d - f - h$ dan $e - g - i$
9. Ukur dari h ke j dan dari i ke $k = 5$ cm
10. Hubungkan $d - f - j$ dan $e - g - k$ dengan lengkungan
11. Dari titik j dan k naik 1 cm dan bentuk garis lengkungan di bawah rok

Rok pias kerut





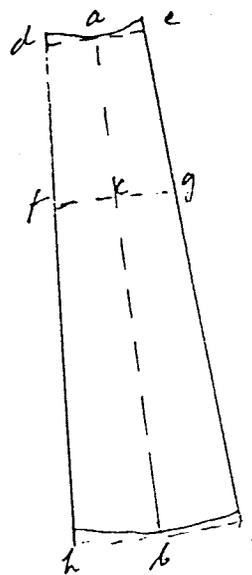
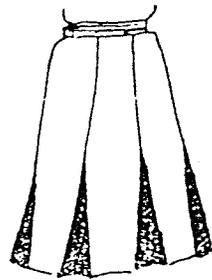
Gambar VI- 6. Rok pias kerut.

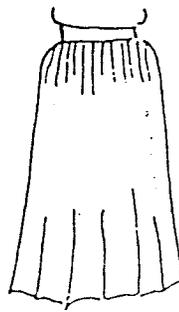
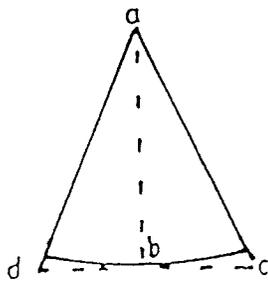
Keterangan:

1. Ciplak pola dasar rok muka dan belakang
2. $a - b = b - d = \frac{1}{2}$ lingkar bawah rok
3. Titik *c* adalah pertengahan lipit bentuk
4. Hubungkan *c* dengan *b* lalu gunting sampai putus sehingga terpisah menjadi dua bahagian A dan B
5. Pola A dan pola B dibagi dua sama besar, kemudian gunting (tidak putus) dari lingkar bawah rok ke garis pinggang
6. Letakkan pola A pada garis tegak lurus, lalu renggangkan guntingan ke kiri dan ke kanan 5 cm

7. Pola B digunting putus sehingga pola terpisah menjadi dua bahagian yaitu pola B1 dan pola B2
8. Letakkan pola B1 sebelah kiri pada garis tegak lurus, lalu kembangkan 5 cm pada pinggang dan 10 cm pada bahagian bawah rok
9. Letakkan pola B2 sebelah kanan pada garis tegak lurus dan kembangkan dengan jarak yang sama dengan pola B1
10. Kerjakan cara yang sama untuk pola rok belakang.

Rok pias dengan godet



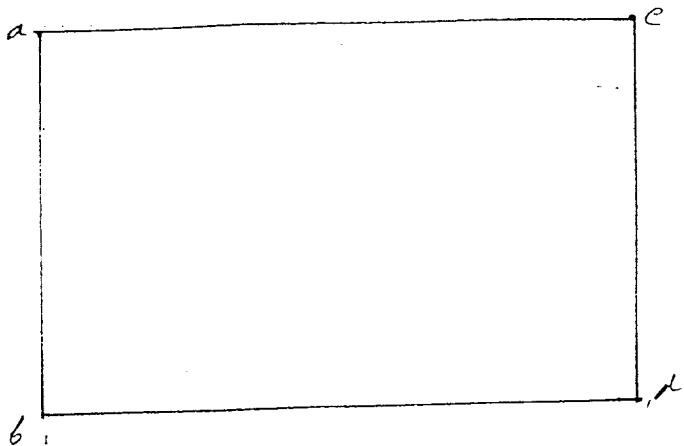


Gambar VI-7. Rok pias dengan godet.

Keterangan:

1. Tarik garis tegak lurus $a - b$
2. $a - b =$ panjang rok
3. $a - c =$ tinggi panggul
4. Buat garis lurus melalui titik b
5. $d - e = 1/5$ lingkaran pinggang (pias lima)
6. Titik d dan e dinaikkan 1 cm lalu hubungkan dengan garis lengkung
7. $f - g = 1/5$ lingkaran panggul
8. Hubungkan $d - f - h$ dan $e - g - i$
9. Dari h dan i dinaikkan 1 cm lalu hubungkan dengan garis lengkung
10. Cara membuat godet:
 Ukur dari $a - b =$ panjang godet
 $d - b - c =$ panjang godet
 $d - b = b - c$
 Hubungkan $a - d$ dengan $a - c$
 Dari titik c dan d dinaikkan 1 cm .
 Bentuk garis bawah godet dengan lengkungan.

3. Rok Kerut



Gambar VI-8. Rok kerut.

Keterangan:

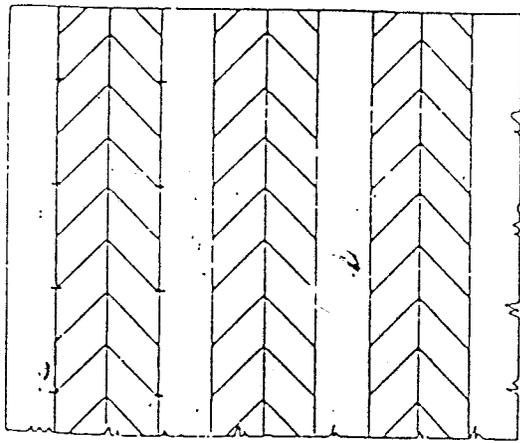
1. Ukur panjang rok dari $a - b$
2. Ukur lebar rok = $1 \frac{1}{2}$ kali atau 2 kali lingkaran pinggang
3. Hubungkan titik c dengan titik d
 Rok kerut ini dapat digunting pada kain dengan cara langsung tanpa pola.

4. Rok lipit

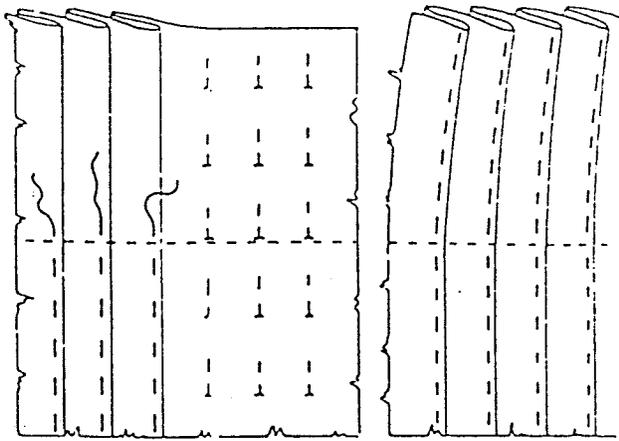
Rok lipit ada 3 macam yang dibuat konstruksinya disini

Rok lipit searah

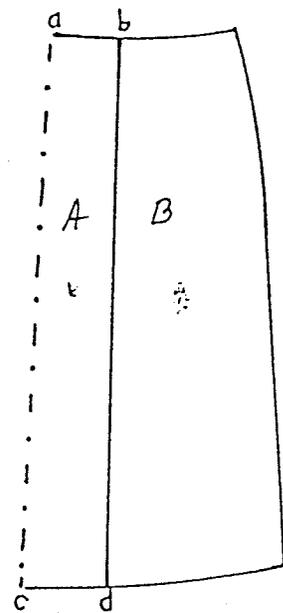
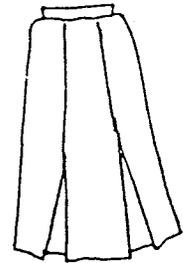
Rok lipit ini termasuk rok lipit pipih



3. Kerjakan langsung pada kain, dengan mengukur panjang kain = panjang rok + kelim dan jahitan
4. Lebar kain diukur = 3 kali lingkaran panggul + 4 cm + kampuh
5. Beri tanda lipit dengan pentul (lihat gambar)
6. Buat lipit dari bawah rok sampai garis panggul dan jelujur bahagian lipit
7. Untuk membentuk pinggang, ambil ujung tiap lipit dan lipat sejumlah yang diperlukan (sesuaikan dengan lingkaran pinggang).



Rok lipit hadap

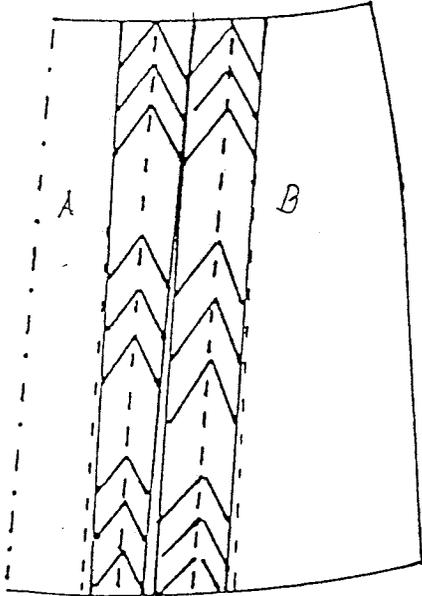


Gambar VI-9. Rok lipit searah.

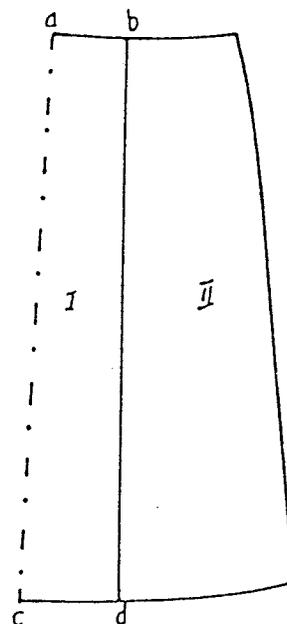
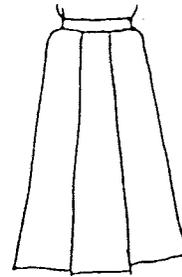
Keterangan:

1. Tentukan lebar lipit
2. Ukur lingkaran panggul dan ditambah untuk kelonggaran

6. Ciplak atau letakkan pola A pada garis lurus
7. Buat 2 lipit dengan ukuran 2 x 8 cm
8. Buat garis tegak lurus pada masing-masing tanda lipit
9. Kurangi 1cm pada ujung lipit dibahagian bawah rok
10. Bentuk garis pinggang dan garis bawah rok



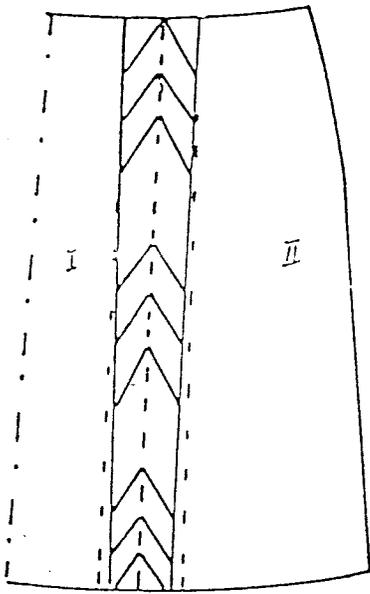
Rok lipit sungkup



Gambar VI- 10.Rok lipit hadap.

Keterangan:

1. Ciplak pola dasar rok muka
2. Ukur dari tengah muka (dari a) ke titik b = 1/10 lingkaran pinggang
3. Dari c ,ukur sepanjang a - b ditambah 1,5 cm
4. Hubungkan b dengan d
5. Gunting putus garis b - d sehingga pola A dan B terpisah



Gambar VI- 11. Rok lipit sungkup.

Keterangan:

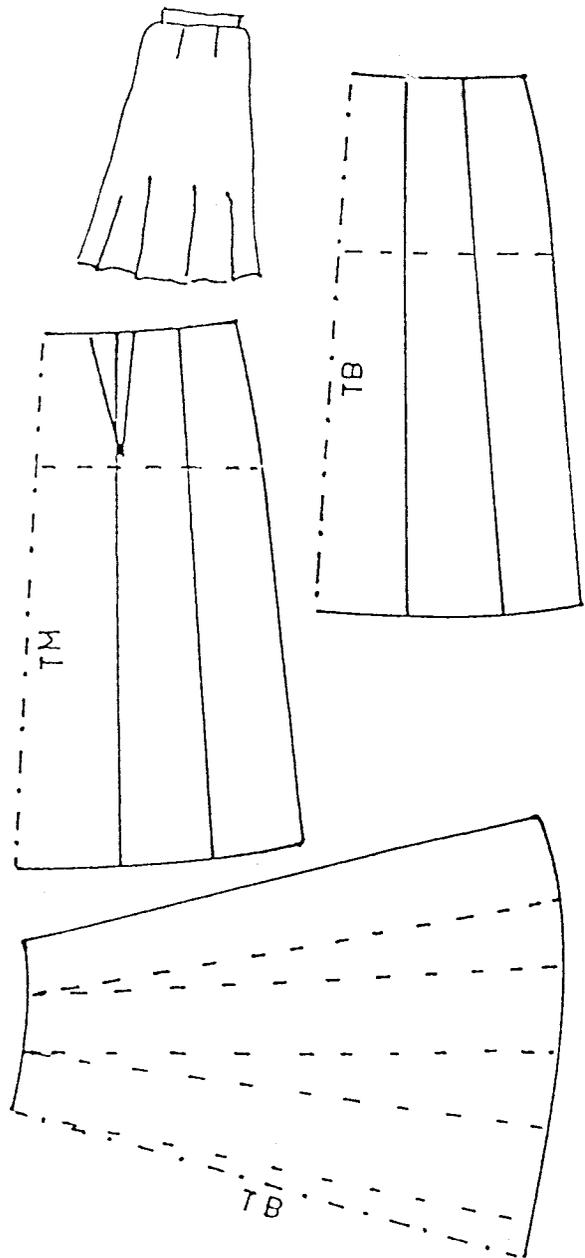
1. Ciplak pola dasar rok muka
2. Ukur $a - b = 1/10$ lingkar pinggang
3. $a - b$ ditambah 1 cm = $c - d$
4. Tarik garis dari b ke d
5. Gunting garis $b - d$ putus sehingga pola terbagi dua yaitu pola A dan pola B
6. Letakkan (ciplak) pola A pada garis lurus
7. Beri jarak 8 cm untuk lipit dan tarik garis tegak lurus
8. Pada ujung rok lebar lipit dikurangi 1 atau 1,5 cm untuk memberi kesan miring garis lipit
9. Ciplak pola B dan bentuk garis pinggang dan garis ujung rok.

5. Rok klok

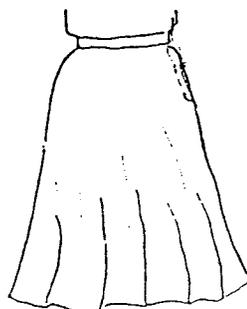
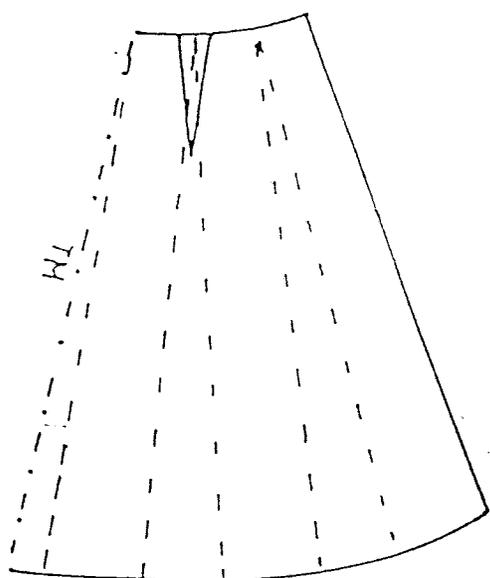
Rok klok disebut juga rok kembang.

Disini akan diberikan tiga contoh rok kembang yaitu rok pola dasar yang dikembangkan, rok setengah lingkaran dan rok lingkaran.

Rok kembang dari pola dasar



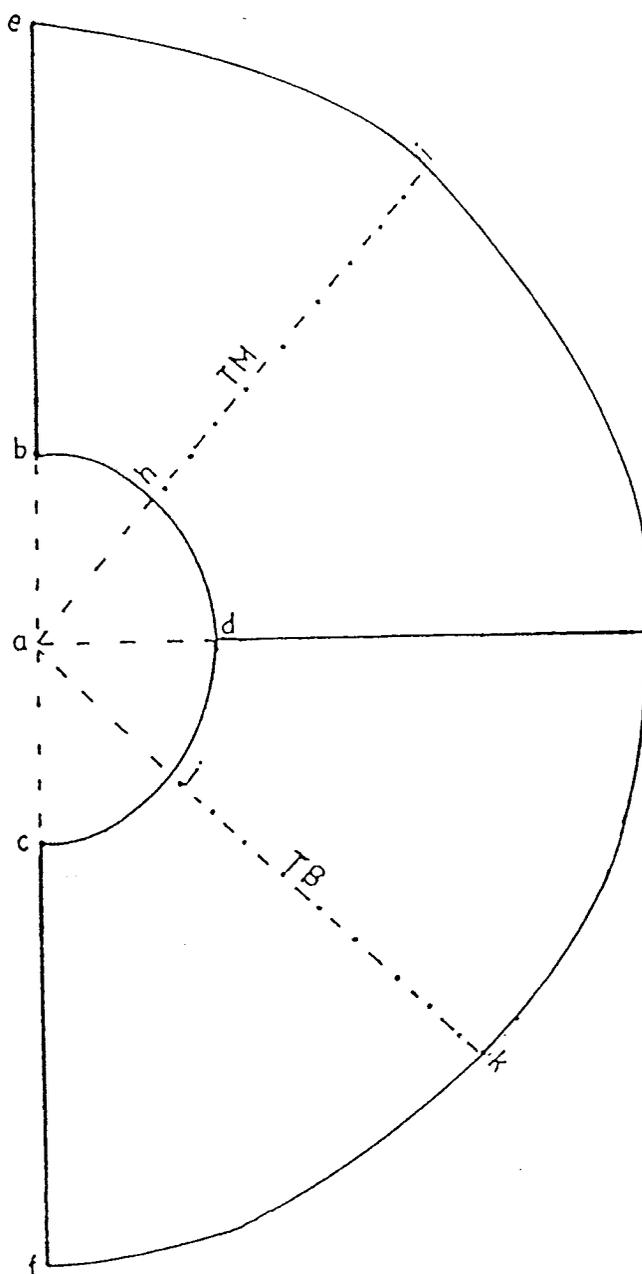
Rok setengah lingkaran



Rok VI-12. Rok kembang dari pola dasar.

Keterangan:

1. Gambarkan /ciplak pola dasar rok muka
2. Bagi lingkaran pinggang dan ujung rok menjadi tiga bahagian
3. Hubungkan titik -titik dari lingkaran pinggang dengan titik pada ujung rok
4. Gunting (tidak putus) mulai dari bahagian bawah rok
5. Kembangkan dari tengah muka 4 cm dan masing-masing guntingan 8 cm
6. Ciplak pola dasar rok bahagian belakang lalu kerjakan dengan cara yang sama dengan pola rok muka.



Gambar VI-13. Rok setengah lingkaran.

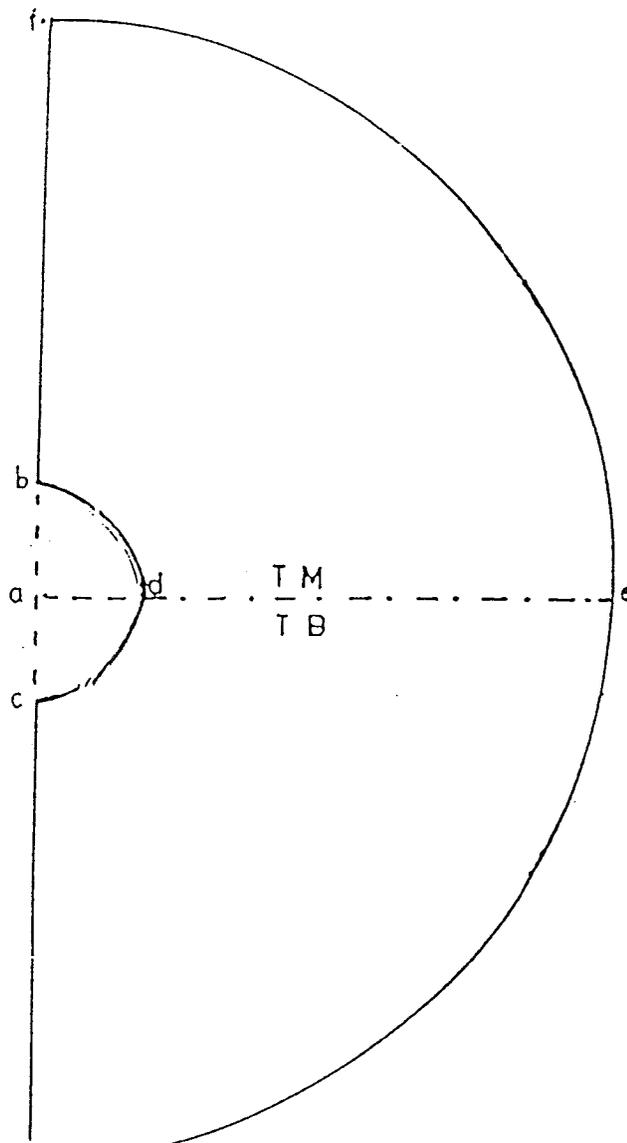
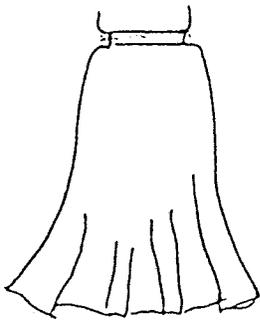
Keterangan:

1. Gambarkan garis tegak lurus dari titik a dan ukur $a - b = a - c = 1/3$ lingkaran pinggang dikurangi 1 cm
2. Ukur panjang rok, $b - e = d - g = c - f$
3. $d - b$ dan $d - c$ dibagi dua dan tarik garis dari a melewati h terus ke i
4. Tarik garis dari a melewati j terus ke k
5. $J - k$, $h - i$, $b - e$ dan $c - f$ = panjang rok
6. Bentuk garis lingkaran bawah rok dari titik $e - i - g - k - f$
7. Beri tanda tengah muka dan belakang.

Keterangan:

1. Dari titik a , buat garis tegak lurus
2. $a - b = a - c = a - d = 1/6$ lingkaran pinggang dikurang 0,5 cm
3. $c - g = b - f = d - e$ = panjang rok
4. Bentuk lingkaran bawah rok
5. Beri tanda tengah muka dan tengah belakang.

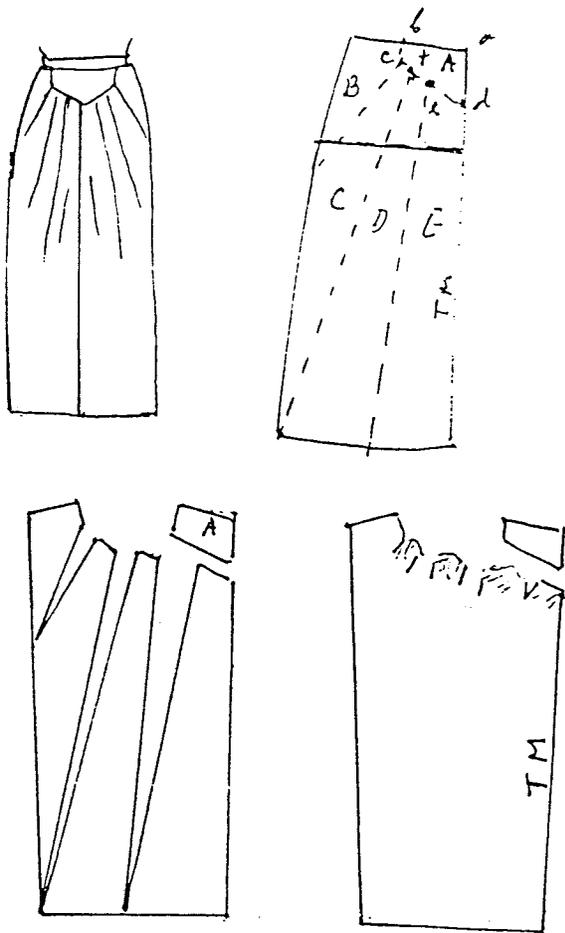
Rok lingkaran



6. Rok draperi

Rok draperi mempunyai lipatan- lipatan yang hidup (lipatan tanpa jahitan) atau tanpa setikan pada lipit. Rok draperi ada yang terletak pada bahagian muka dan ada yang terletak pada sisi rok. Berikut ini akan dijelaskan bagaimana cara menggambarkan konstruksi rok draperi.

Rok draperi dengan yoke



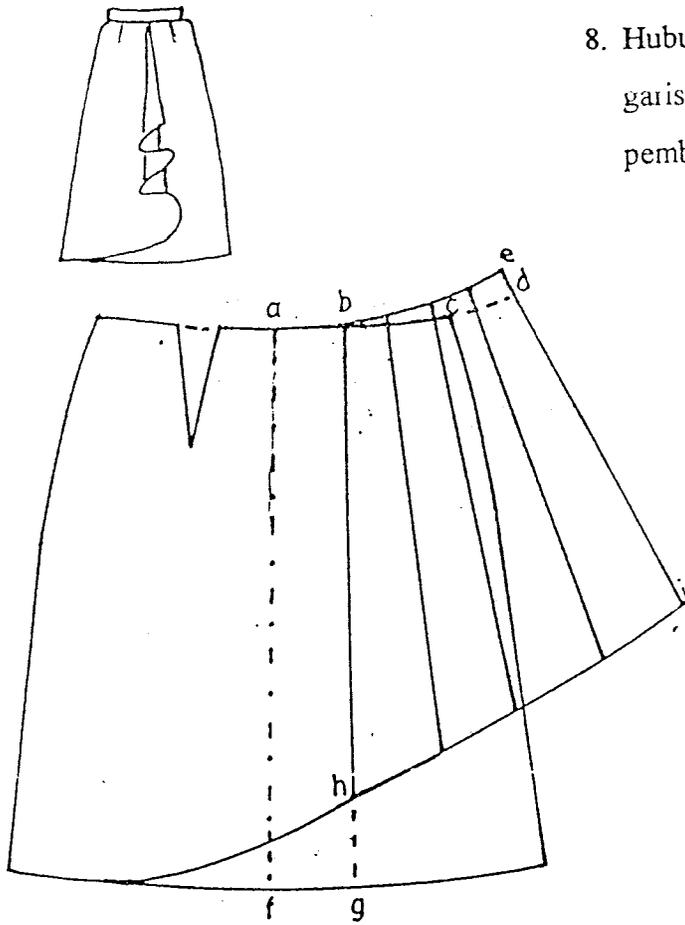
Keterangan:

1. Gambarkan /ciplak pola dasra rok muka
2. Gambarkan yoke dengan mengukur dari $a - b = 10$ cm
3. Dari a ke bawah, ukur 8,5 cm
4. Dari b ukur ke $c = 3,5$ cm
5. Bentuk yoke dengan menghubungkan $a - b - c - d$
6. Dari titik garis pinggang sisi ukur 25 cm dan hubungkan titik ini dengan titik c
7. $d - c$ dibagi dua; $c - e = d - e$
8. $c - e$ dibagi dua; $c - f = f - e$
9. Bagi dua ujung rok lalu hubungkan titik-titiknya dengan f dan e
10. Gunting (putus) yoke lalu gunting dari atas (tidak putus) garis-garis untuk lipit
11. Kembangkan garis guntingan, antara B dengan C = 2,5 cm; antara C dengan D = 5 cm; antara D dengan E = 7,5 cm
12. Bentuk garis lurus pada sisi
13. Lengkapi pola dengan memberi tanda garis lipit sepanjang 5 cm.

Rok draperi pada tengah muka

Gambar VI-15. Rok draperi dengan yoke

6. $g - h = 1/6 b - g$, ukur $h - i = 4$ kali $g - h$
7. $h - i$ dibagi empat sama besar
8. Hubungkan titik-titik pada lengkungan garis pinggang dengan garis $h - i$ untuk pembentukan draperi.



Gambar Vi-16. Rok draperi pada tengah muka.

Keterangan:

1. Ciplak pola rok muka dua kali (bahagian kiri dan kanan)
2. $a - b = 1/3 a - c$; $a - e$ bagi tiga = $c - d$
3. Naikkan dari d 3 cm dan bentuk garis pinggang
4. $b - d$ dibagi empat sama besar
5. $f - g = 1/3$ garis bawah rok

C. Rangkuman

1. Dengan mengubah Silhouette (Siluet) dari rok dapat didesain bermacam-macam model rok
2. Secara garis besar rok dapat dibagi menjadi enam kelompok, yaitu:
 - a. Rok Suai
 - b. Rok Pias
 - c. Rok Kembang
 - d. Rok Kerut
 - e. Rok Lipit
 - f. Rok Draperi
3. Rok kerut, rok pias, dan rok draperi sebetulnya dapat dimasukkan ke dalam kelompok rok kembang (flared skirts). Oleh sebab itu ada yang membagi rok menjadi empat kelompok yaitu:
 - a. Rok Dasar (basic skirts)
 - b. Rok Suai (fitted skirts)
 - c. Rok Kembang (flared skirts)
 - d. Rok Lipit (pleated skirts)

D. Tugas

Pada Bab I sampai Bab VI Saudara telah mempelajari bermacam-macam konstruksi mulai dari pol dasar badan, pemindahan lipit bentuk, konstruksi kerah, konstruksi lengan, dan konstruksi rok. Untuk itu buatlah model pakaian dan gambarkan konstruksi polanya berdasarkan apa yang telah Saudara pelajari sebelumnya.

E. Buku Rujukan

1. Aldrich, Winifred. (1994). *Metric Pattern Cutting*. London: Bill & Hyman Ltd.
2. Hellen, R. Norma (1981). *Making by Flat Pattern Pattern Method*. Minnesota: Burges Publishing Company.

3. Muliawan, Porie. (1985), Konstruksi Pola Busana Wanita. Jakarta: BPK Gunung Mulia. Agung

Lampiran: Tipe dan Bentuk Tubuh Wanita Serta Ukuran Pola Badannya

Young Junior/ Teen	Ukuran	Centimeter					
		5/6	7/8	9/10	11/12	13/14	15/16
Bentuk Tubuh yg sedang berkembang, preteen dgn tinggi badan ±155-160 cm, dada sangat kecil dan tinggi letaknya, pinggang > bila di bandingkan dgn l. badan	L. Badan	71	74	78	81	85	89
	L. Pinggang	56	58	61	64	66	69
	L. Panggul	79	81	85	89	93	97
	Pj. Punggung	34,5	35,5	37	38	39	40
	U.Bahu-grs Pinggang	37,8	39	40,3	42	43,3	44,5
	U.Bahu-ttk Dada	21,3	22,3	23,3	24	25	26
	Pj. Bahu	10,3	10,5	10,7	11	11,5	11,7
	L. Punggung	31,7	32,3	33,3	34,3	35,3	36
	Pj. Lengan	54,3	55,3	56,3	57	58	59
Pj. Siku	30,3	30,7	31,3	32	32,7	33,3	

Yunior Petite	Ukuran	Centimeter					
		3jp	5jp	7jp	9jp	11jp	13jp
Perkembangan bentuk tubuh baik Lebih pendek dibanding tipe 1. Tinggi ± 153-155 cm, bangun badan kecil & l.pinggang < dari yunior	L.Badan	76	79	81	84	87	89
	L.Pinggang	56	58	61	64	66	69
	L.Panggul	79	81	84	87	89	92
	Pj Punggung	35,5	36	37	37,5	38	39
	Ubahu-grs Pinggang	38,7	39,7	40,7	41,5	42,5	43,5
	Ubahu-ttk Dada	21	21,5	22,3	23	23,5	24
	Pj Bahu	10,7	11	11,5	11,7	12	12,3
	L. Punggung	33,5	34,3	35	35,5	36	36,7
	Pj Lengan	52,3	53	53,5	54,3	55	55,5
Pj Siku	31,7	32	32,3	32,7	33	33,3	

Junior	Ukuran	Centimeter					
		5	7	9	11	13	15
Perkembangan tubuh baik, sedikit lebih pendek daripada ukuran Miss, tinggi ±163-165 cm lingkar pinggang > Miss.	L. Badan	76	79	81	85	89	94
	L. Pinggang	57	60	62	65	69	74
	L. Panggul	81	84	87	90	94	99
	Pj. Punggung	38	39	39,5	40	40,5	41,5
	U.Bahu-grs Pinggang	40,7	41,5	42,5	43,5	44,5	45,5
	U.Bahu-ttk Dada	24	24,5	25,3	26	26,5	27,3
	Pj. Bahu	11,5	11,7	12	12,3	12,7	13
	L. Punggung	34	34,5	35,3	36	37	38,4
	Pj. Lengan	56	56,5	57	57,7	58,3	59
	Pj. Siku	33,5	34	34,3	34,5	35	35,3

Miss Petite	Ukuran	Centimeter					
		6mp	8mp	10mp	12mp	14mp	16mp
Tubuh pendek dgn proporsi dan pengembangan yang baik. Tinggi ±157-163 cm lingkar pinggang > Miss	L. Badan	78	80	83	87	92	97
	L. Pinggang	60	62	65	69	73	78
	L. Panggul	83	85	88	92	97	102
	Pj. Punggung	37	37,5	38	39	39,5	40
	U.Bahu-grs Pinggang	40	41	42	43	43,7	44,7
	U.Bahu-ttk Dada	23,3	23,7	24,3	25	25,5	26,3
	Pj. Bahu	11,7	12	12,3	12,7	13	13,3
	L. Punggung	35	35,5	36	37	38,4	39,7
	Pj. Lengan	52	52,7	53,3	54	54,5	55,3
	Pj. Siku	31,7	32	32,3	32,7	33	33,3

STAMPED AREA